



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

BAHASA INDONESIA

Lihat Sekitar

Edisi Revisi

Eva Yulia Nukman
Cicilia Erni Setyowati

SD/MI Kelas IV

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar untuk SD/MI Kelas IV (Edisi Revisi)

Penulis

Eva Yulia Nukman
Cicilia Erni Setyowati

Penelaah

Esti Swatika Sari
Sekar Ayu Adhaningrum

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Lenny Puspita Ekawaty
Sofia Nida Khoerunnisa

Kontributor

Herlinawati Sitorus
Aniq Farida

Ilustrator

Siti Wardiyah
Felia Febriany Gunawan
Kyara Letta
Elvira Novianti Ken
Nabila Adani
Dewi Tri Kusumah Handayani
Ratna Kusuma Halim
Dian Her Dwiandaru Rm

Editor

Flora Maharani

Editor Visual

Evi Shelvia
Siti Wardiyah

Desainer

Suhardiman

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Pusat Perbukuan
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Edisi Revisi, 2023

ISBN 978-623-118-361-3 (no.jil.lengkap PDF)
ISBN 978-623-118-363-7 (jil.4 PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Sans 12/16 pt., SIL Open Font License.
x, 222 hlm.: 21 × 29,7 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, termasuk Pendidikan Khusus. Buku berkaitan erat dengan kurikulum. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum Merdeka.

Salah satu bentuk dukungan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan ialah mengembangkan buku teks utama yang terdiri atas buku siswa dan panduan guru. Buku ini merupakan sumber belajar utama dalam pembelajaran bagi siswa dan menjadi salah satu referensi atau inspirasi bagi guru dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Keberadaan buku teks utama ini diharapkan menjadi fondasi dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global, berjiwa gotong royong, mandiri, kritis, dan kreatif.

Buku teks utama, sebagai salah satu sarana membangun dan meningkatkan budaya literasi masyarakat Indonesia, perlu mendapatkan perhatian khusus. Pemerintah perlu menyiapkan buku teks utama yang mengikuti perkembangan zaman untuk semua mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan, termasuk Pendidikan Khusus. Sehubungan dengan hal itu, Pusat Perbukuan merevisi dan menerbitkan buku-buku teks utama berdasarkan Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka edisi terbaru.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkolaborasi dalam upaya menghadirkan buku teks utama ini. Kami berharap buku ini dapat menjadi landasan dalam memperkuat ketahanan budaya bangsa, membentuk mentalitas maju, modern, dan berkarakter bagi seluruh generasi penerus. Semoga buku teks utama ini dapat menjadi tonggak perubahan yang menginspirasi, membimbing, dan mengangkat kualitas pendidikan kita ke puncak keunggulan.

Jakarta, Desember 2023
Kepala Pusat Perbukuan,

Supriyatno, S.Pd., M.A.



Prakata

Salam!

Sekarang kamu sudah di kelas 4. Selamat, ya! Tentu sudah banyak materi yang kamu pelajari dan banyak kegiatan yang kamu lakukan di kelas 1 sampai kelas 3. Nah, di kelas 4 ini kamu akan belajar lebih banyak lagi.

Berbagai kegiatan di dalam buku ini akan membantumu memahami pelajaran. Ada permainan, ada membaca bersama teman, dan banyak kegiatan lainnya.

Jangan lupa, proyek kamus akan makin seru. Begitu pula Jurnal Membaca akan makin berwarna dengan beragam kisah.

Salam sayang,

Bu Eva dan Bu Erni



Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Prakata	v
Daftar Isi	vi
Daftar Gambar	viii
Ada Apa di Buku ini?	ix



Halaman

1-24

1

Sudah Besar



Halaman

25-46

2

Di Bawah Atap



Halaman

47-68

3

Lihat Sekitar



Halaman

69-96

4

Meliuk dan Menerjang



Halaman

97-124

5

Bertukar dan Membayar



Halaman

125-150

6

Satu Titik



Halaman

151-176

7

Asal-Usul



Halaman

177-202

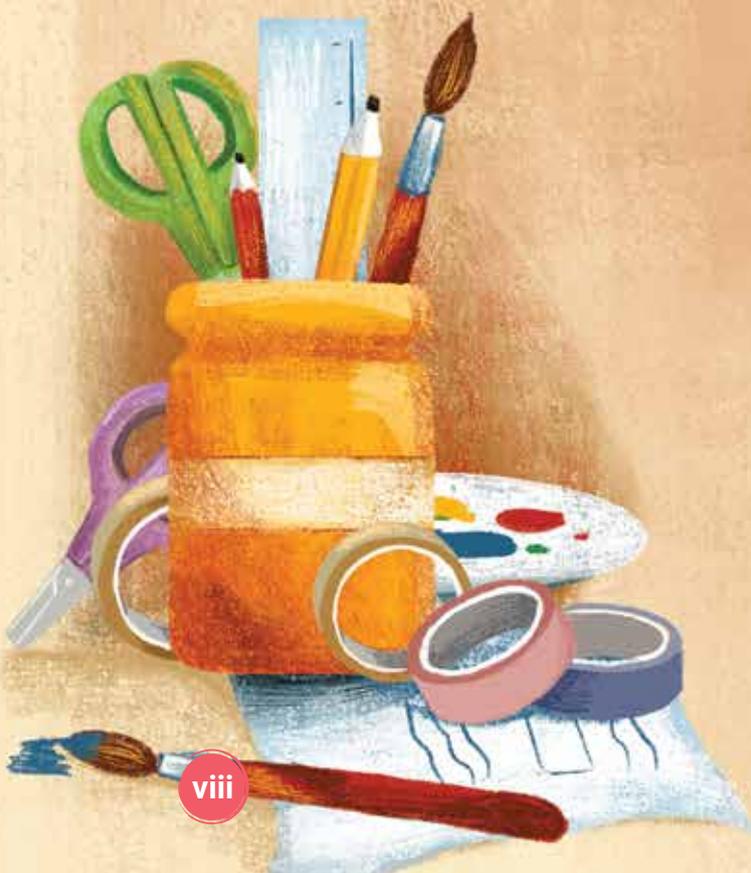
8

Sehatlah Ragaku

Glosarium	203
Daftar Pustaka	206
Indeks	208
Profil Pelaku Perbukuan	211

Daftar Gambar

Gambar 4.1	Contoh Gerakan Tari Seblang.....	72
Gambar 4.2	Contoh Gerakan Tari Dadap.....	72
Gambar 4.3	Contoh Gerakan Tari Baksa Kembang.....	73
Gambar 4.4	Contoh Gerakan Tari Umbul	73
Gambar 4.5	Contoh Gerakan Tari Seudati	74
Gambar 5.1	Infografik tentang Cara Mencermati Uang Asli	107
Gambar 5.2	Infografik tentang Cara Mencermati Uang Asli	108
Gambar 5.3	Infografik tentang Cara Mencermati Uang Asli	109
Gambar 5.4	Infografik tentang Cara Mencermati Uang Asli	110
Gambar 6.1	Contoh Bentang Alam	127
Gambar 6.2	Sabana di Sumba	137
Gambar 6.3	Sabana di Sumba	137
Gambar 6.4	Gunung Merapi	140
Gambar 7.1	Contoh Motif Batik Besurek.....	170



Ada Apa di Buku Ini?

Di dalam buku ini ada berbagai simbol penanda.

Ayo, kita lihat bersama.



Tujuan Pembelajaran

Bagian ini menerangkan tujuan dan hal yang harus kamu capai ketika belajar.



Siap-Siap Belajar

Bersiaplah untuk mulai belajar.



Membaca

Bersiaplah untuk membaca secara mandiri atau bersama guru dan teman.



Bahas Bahasa

Bagian ini menerangkan aturan yang harus dipelajari dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar.



Menyimak

Dengarkan guru dengan saksama.



Jelajah Kata

Bagian ini membahas kata-kata yang mungkin baru bagimu.



Berdiskusi

Kamu belajar menyampaikan ide, pendapat, atau informasi secara lisan.



Menulis

Kamu belajar menyampaikan ide, pendapat, atau informasi secara tertulis.



Mengamati

Pada bagian ini kamu harus mengamati gambar dengan saksama.



Meniru dan Melakukan

Tirukan atau lakukan sesuai yang diperintahkan guru.



Jurnal Membaca

Saatnya kamu membuat catatan tentang buku yang kamu baca.



Refleksi

Kamu akan diingatkan kembali hal-hal yang kamu pelajari di dalam bab ini.

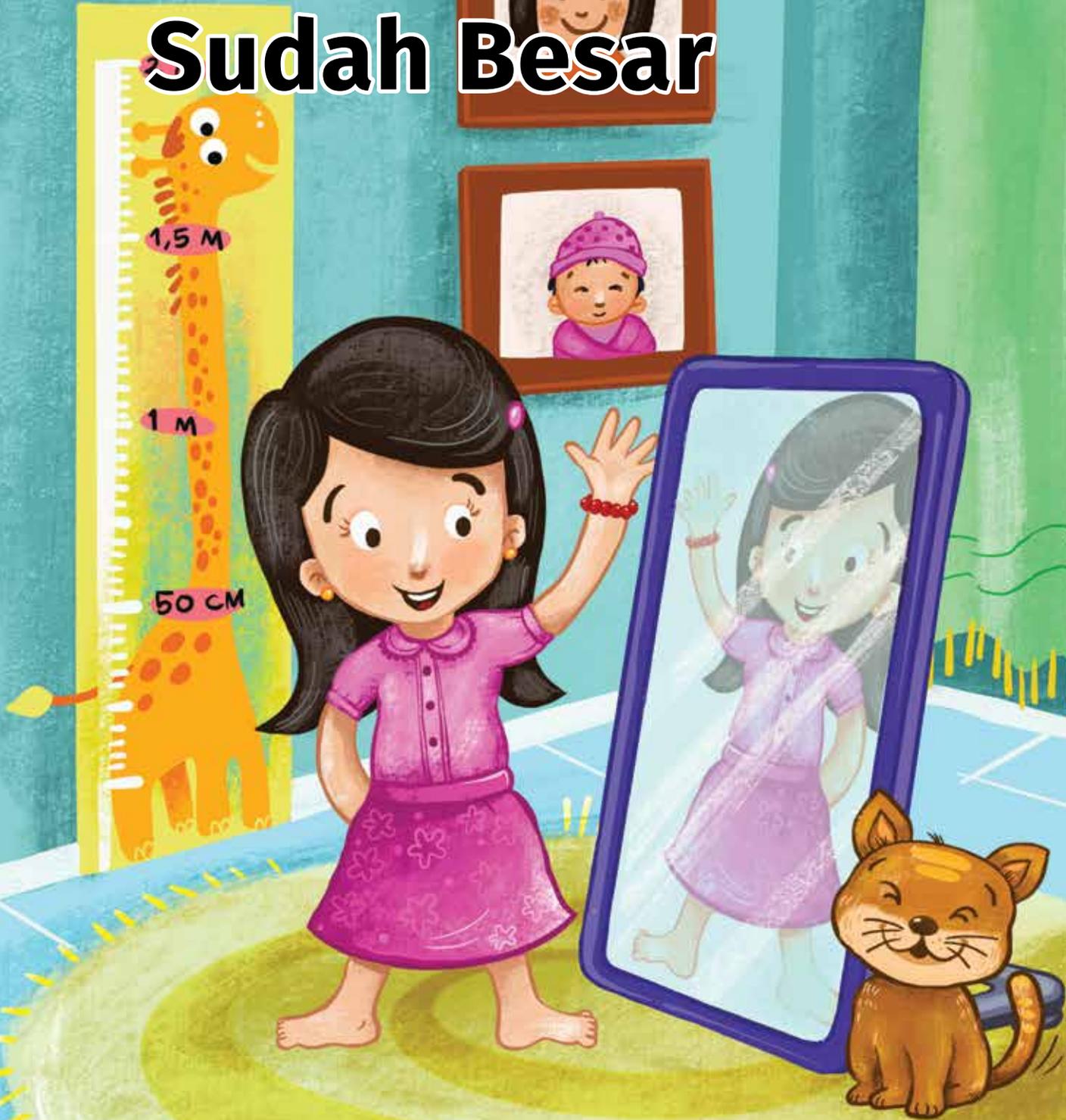


Kreativitas

Kamu akan berkreasi membuat proyek atau karya untuk melatih kemampuan berbahasa Indonesia, dibantu guru atau orang tua.

Bab 1

Sudah Besar



Hal apa yang berubah pada dirimu di kelas 4 ini dibanding saat kamu di kelas 3?



Tujuan Pembelajaran

Dengan mempelajari Bab 1 ini diharapkan kamu dapat

- memaknai teks narasi yang dibacakan;
- menggunakan kaidah kebahasaan: kalimat transitif dan intransitif, serta tanda baca yang tepat;
- memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca mengenai hal-hal menarik di lingkungan sekitar;
- menggunakan kosakata baru dengan makna denotatif;
- menulis kalimat dalam tulisan tegak bersambung; dan
- memahami arti dari kosakata yang baru dipelajari.



Kata Kunci

- sudah besar
- kalimat transitif/intransitif
- makna denotatif
- tegak bersambung
- kamus kartu



Siap-Siap Belajar

Kamu sudah makin besar, sekarang sudah kelas 4.

Perhatikan teman-temanmu sekelas. Ada yang berubah, ada yang tidak. Ada perubahan fisik yang terlihat, misalnya ada yang badannya makin tinggi atau ada yang rambutnya makin panjang.

Ada pula perubahan yang tidak terlihat, misalnya ada yang sudah bisa menyiapkan sarapan sendiri atau ada yang sudah lebih percaya diri dan berani berbicara di depan kelas. Coba diskusikan dengan temanmu apa saja

perubahan pada diri masing-masing dibandingkan setahun lalu saat kalian di awal kelas 3. Jangan khawatir jika perubahan kalian berbeda-beda. Hal yang penting, kalian tetap berkawan!

Sekarang mari bermain! Jika di dalam kelas terlalu sempit, lakukan permainan ini di halaman sekolah.



1. Bentuklah kelompok beranggotakan 6-7 orang. Boleh lebih banyak atau lebih sedikit.
2. Setiap kelompok berbaris ke belakang, sesuai dengan perintah guru, misalnya:
 - Berbarislah sesuai tinggi badan. Nantinya anak yang paling tinggi berdiri paling belakang.
 - Berbarislah sesuai tanggal kelahiran. Nantinya anak yang paling dahulu lahir berdiri paling depan.
3. Coba perhatikan barisan yang terbentuk.
4. Apakah selalu sama?



Menyimak

Simaklah guru membacakan cerita berikut ini!

Tak Muat Lagi



Lala baru saja pulang sekolah. Cuaca panas membuatnya buru-buru masuk rumah. Segelas air dingin, itulah yang diinginkannya.

“Kakak pasti haus. Ini, minum dulu.” Kiki menyodorkan segelas air. Adiknya itu memang baik.

“Waaah, terima ka ...” Lala menghentikan ucapannya begitu melihat baju yang dipakai Kiki. Itu baju biru **polkadot favoritnya**! “Kenapa kamu memakai bajuku?” Lala bertanya dengan kesal.

“Kata Ibu, baju ini untukku. Kakak kan sudah tidak pernah lagi memakainya,” jawab Kiki bingung.

“Tidak pernah kupakai bukan berarti boleh diambil.” Lala mulai marah. “Ayo, ganti bajumu.”

“Tapi ... baju ini pas untukku.” Kiki **mengelak**. “Pasti sudah kekecilan untuk Kak Lala.”

“Tidak! Ini bajuku, bukan bajumu,” Lala berkeras.

Akhirnya, Kiki mengalah. Lala mendapatkan kembali bajunya. Langsung saja Lala ke kamar untuk berganti pakaian. Kiki mengikutinya.



“Hmmm, masih cukup.” Lala berdiri di depan cermin. “Kenapa belakangan ini aku tidak pernah memakainya, ya?”

Lala terus **mematut diri**. Awalnya tidak ada masalah, tetapi lama-lama Lala merasa gerah. Dia juga sulit bernapas dengan lega. Kulitnya mulai terasa gatal. Lala lalu berusaha menggaruk punggungnya.

Breeet ...!

“Kak, baju Kakak sobek!” Kiki berteriak.

Lala terdiam. Dengan sedih dia meraba bagian baju yang sobek.

“Nanti minta tolong Ibu untuk menjahitnya, Kak,” usul Kiki.

“Bisa sih, tapi” sahut Lala pelan. Dalam hati dia mengakui, memakai baju sempit sungguh tidak nyaman. Namun, ini adalah baju kesukaannya. Paman menghadiahkan baju itu sewaktu Lala berulang tahun yang kedelapan. Astaga, sekarang Lala sudah berusia sepuluh tahun! Pantas saja akhir-akhir ini dia tidak pernah lagi memakai baju itu. Sudah kekecilan! Mungkin baju itu

akan bertambah sobek kalau dia terus memakainya.

Lala melihat bayangan dirinya dan Kiki di cermin. Ternyata, Lala memang sudah besar. Dia sudah tak cocok lagi memakai baju itu. Dua tahun lalu tubuhnya masih seukuran Kiki.

“Ya, nanti kita minta tolong Ibu menjahit baju ini,” katanya. Kemudian Lala menambahkan, “Nanti baju ini buat kamu saja.”

“Yang benar, Kak? *Horeee!*” teriak Kiki senang.

Lala mengangguk pelan. “Iya, untukmu saja.”

“Terima kasih.” Kiki langsung memeluk kakaknya.



Cerita oleh Dian Kristiani

Bagaimana menurutmu cerita berjudul “Tak Muat Lagi”? Menarik, bukan?

Sekarang jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Sampaikan kembali cerita “Tak Muat Lagi” dalam tiga kalimat buatanmu sendiri!
2. Mengapa Lala kesal kepada Kiki?
3. Dari mana Lala mengetahui baju itu tidak muat lagi untuknya?
4. Apa yang kemudian dilakukan Lala terhadap baju itu?
5. Bagaimana perasaan Kiki di awal, tengah, dan akhir cerita?

Dengan menjawab pertanyaan tentang cerita “Tak Muat Lagi”,
kamu belajar memaknai teks narasi yang dibacakan.



Berdiskusi



Diskusikan bersama, seperti apakah hubungan kakak-adik yang baik? Pertanyaan berikut dapat menjadi panduan.

1. Menurutmu, bagaimana perasaan Lala setelah memberikan bajunya kepada Kiki?
2. Apakah kamu juga punya adik? Bagaimana perasaanmu jika barang kepunyaanmu diminta adik?
3. Bayangkan dirimu sebagai Kiki. Bagaimana perasaanmu jika memiliki kakak seperti Lala?

Acungkan tangan jika kamu ingin menyampaikan pendapat dan jangan menyela jika guru atau temanmu sedang berbicara.



Bahas Bahasa

Kalimat Transitif dan Intransitif

Kamu tentu ingat unsur-unsur yang membentuk sebuah kalimat, yaitu **Subjek**, **Predikat**, **Objek**, dan **Keterangan**. Ada kalimat yang hanya terdiri atas **Subjek** dan **Predikat** saja. Ada pula kalimat yang memerlukan **Objek**.

Kalimat transitif adalah kalimat yang memerlukan objek. Tanpa objek, kalimat transitif menjadi tidak lengkap dan salah. **Kalimat intransitif** adalah kalimat yang tidak memerlukan objek.

Kalimat	Objek	Contoh
Transitif	Perlu	<ul style="list-style-type: none"> Lani memetik jambu. Yopi menyanyikan lagu Indonesia Raya.
Intransitif	Tidak perlu	<ul style="list-style-type: none"> Lani menangis. Yopi bernyanyi.



Menulis

A. Kalimat Transitif dan Kalimat Intransitif dalam cerita “Tak Muat Lagi”

Coba perhatikan cerita “Tak Muat Lagi”. Carilah kalimat transitif dan intransitif di dalamnya. Tuliskan 5 kalimat transitif dan 5 kalimat intransitif yang kamu temukan dalam cerita “Tak Muat Lagi”. Tuliskan pula kata yang menjadi objek pada kalimat transitif.

No.	Kalimat Transitif	Objek
1		
2		
3		
4		
5		

No.	Kalimat Intransitif
1	
2	
3	
4	
5	

B. Latihan Menulis Kalimat Transitif dan Kalimat Intransitif

Bagaimana kebiasaan di rumahmu terhadap barang-barang yang sudah tidak kamu pakai? Apakah baju, sepatu, tas, atau bukumu dijual, diberikan kepada adik, atau disumbangkan? Ceritakan dan tuliskan di buku tulismu. Kamu juga dapat menuliskannya dalam tulisan tegak bersambung, seperti yang sudah kamu pelajari di kelas 3.

Ketika menulis, perhatikan untuk:

- menggunakan tanda baca yang tepat; dan
- menggunakan setidaknya 2 kalimat transitif dan 2 kalimat intransitif.

Dengan menulis kalimat, kamu berlatih menggunakan kaidah kebahasaan: kalimat transitif dan intransitif, serta tanda baca yang tepat.





Membaca

Bacalah cerita berikut ini dengan nyaring secara bergantian!

Suka dan Tidak Suka



Arisan keluarga adalah hari yang ditunggu-tunggu Ardi. Saat arisan, para om dan tante datang bersama anak-anak mereka. Ini berarti Ardi bisa bermain bersama **sepupu**–sepupunya itu. Sepupu adalah saudara senenek atau **saudara misan**.

Awalnya mereka memainkan kartu permainan milik Rio. Ternyata Rio memiliki banyak sekali kartu permainan.

“Hobiku memang **mengoleksi** kartu permainan,” kata Rio.

Mulailah yang lain juga menceritakan **hobi** masing-masing. Lita suka membaca. Buku cerita miliknya sudah puluhan. Bobi si kecil dengan malu-malu menunjukkan kaus kaki warna-warni yang dipakainya. Mengumpulkan kaus kaki adalah kesukaannya. Tara suka menggambar.

“Aku selalu membawa krayon dan buku gambar ke mana-mana,” kata Tara sambil menunjukkan gambar yang sedang membuatnya.

Ardi terdiam. Apa, ya, hobinya? Hampir saja Ardi mengira dia tidak punya hobi. Ketika Deri menceritakan pengalaman pertama yang membuatnya suka berenang, Ardi segera ingat. “Aku suka memelihara kura-kura!” serunya. “Di halaman samping ada dua.”

Segera saja sepupunya ribut ingin melihat kura-kura Ardi, kecuali Bobi. Bobi takut dengan kura-kura. Tara tidak suka kura-kura, tetapi dia tetap ikut berjalan ke halaman.

Tahu-tahu Rio menjerit ketakutan. “Itu! Itu!” teriaknya menunjuk ke arah tanaman. Bahunya berguncang, dia mulai menangis. Setelah dilihat, ternyata yang ditunjuk Rio adalah laba-laba besar yang bersarang di antara pohon mangga dan tanaman.



“Laba-laba itu baik, kok,” kata Ardi. “Aku membiarkannya di sana supaya dia menangkap nyamuk-nyamuk yang ada di taman.”

Namun, tangisan Rio makin keras dan tak terkendali. Om Danu, ayah Rio, terpaksa menggendong Rio masuk ke rumah.

Di dalam rumah Rio mulai tenang walaupun sesekali masih terdengar isaknya.

Om Danu kemudian bercerita. “Rio memang sangat takut dengan laba-laba.”

“Ah, masa Rio sebesar itu takut dengan laba-laba sekecil itu,” kata Ardi.

“Kamu sebesar itu juga takut dengan kecoa kecil,” Mama meledek Ardi.

Ardi tertawa. “Wah, iya juga, ya. Tapi, aku kan tidak sampai menangis.”

“Aku tidak menangis kalau ada kura-kura atau laba-laba,” ujar Bobi. “Aku hanya takut.”

“Tidak apa-apa,” kata Om Danu sambil membelai kepala Bobi. “Itu biasa kok. Orang dewasa juga biasa takut dengan sesuatu. Tapi, ada orang yang sangat takut dengan sesuatu sampai panik dan tidak bisa mengendalikan diri. Ketakutannya berlebihan. Itu disebut **fobia**. Nah, Rio **fobia** terhadap laba-laba.”

“Apa fobia bisa dicegah, Om?” tanya Deri.

“Setahu Om, tidak bisa Deri. Ada penyebab yang terkadang tidak bisa dijelaskan dan hanya bisa dirasakan oleh penderita fobianya. Namun, bercerita dengan teman atau keluarga bisa membantu. Sebaiknya, **berkonsultasi** dengan tenaga ahli seperti dokter atau **psikolog** untuk mendapatkan **terapi**.”

Ardi mengerti sekarang. “Maaf, Rio,” katanya.

Hmmm... bagaimana caranya supaya Rio tetap bisa melihat kura-kura, ya? Kolam tempat kura-kura memang di dekat sarang laba-laba itu. Oh, Ardi tahu! Dia bisa membawa masuk kura-kuranya.

Cerita oleh Dian Kristiani dan Eva Nukman





Jelajah Kata

Baca kembali cerita “Tak Muat Lagi” dan cerita “Suka dan Tidak Suka.” Perhatikan kata-kata yang disoroti kuning. Adakah kata-kata yang baru bagimu? Dapatkah kamu menebak artinya?

- Buatlah tabel seperti di bawah ini di buku tulismu.

Kata-Kata yang Disorot Kuning	Arti Menurut Perkiraan Saya	Arti Menurut Kamus
1.		
2.		
3.		
4.		
dst.		

- Tuliskan kata-kata yang baru bagimu di kolom “Kata-Kata Baru”.
- Perkiraan arti kata tersebut, tuliskan di kolom “Arti Menurut Perkiraanmu”. Tidak apa-apa jika kamu tidak bisa memperkirakan arti kata baru tersebut.
- Tukarkan tabelmu dengan teman di sebelah. Bandingkan daftar kalian. Samakah arti kata yang kalian perkirakan?
- Periksalah kata-kata baru yang kamu belum pahami di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Catat arti kata tersebut menurut KBBI di kolom “Arti Menurut Kamus”. Kamu dapat menggunakan KBBI cetak maupun <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, atau daftar kata yang diberikan guru.
- Mungkin ada beberapa tebakanmu yang betul. Apa yang membantumu memahami kata-kata tersebut?

Makna kata seperti yang tertulis di dalam kamus disebut juga makna **denotatif** atau makna yang sebenarnya.

Dengan membaca cerita “Suka dan Tidak Suka”, kamu belajar memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca mengenai hal-hal menarik di lingkungan sekitar.



Menulis

Perhatikan kata-kata baru yang kamu dapat dari teks “Tak Muat Lagi” serta “Suka dan Tidak Suka”.

Buatlah 10 kalimat menggunakan kata-kata baru tersebut di buku tulismu. Pastikan bahwa makna kata-kata tersebut sesuai dengan yang tertulis di kamus (makna denotatif).

Dengan membuat kalimat menggunakan kata-kata baru, kamu belajar memahami makna kata yang sebenarnya (makna denotatif).



Bahas Bahasa

Cara Mencari Kata di dalam Kamus

A. Kamus Cetak

1. Perhatikan kata-kata yang ada di dalam kamus cetak. Urutan kata-kata tersebut disusun sesuai abjad.
2. Perhatikan huruf pertama kata yang kamu cari. Bukalah kamus pada bagian huruf tersebut.
3. Jika kata tersebut kata berimbuhan, kenali kata dasarnya terlebih dahulu. Perhatikan huruf pertama kata dasar tersebut.
4. Kamu tidak perlu mengurutkan kata satu per satu, cukup perhatikan huruf kedua dan ketiga dari kata yang kamu cari.
5. Lihatlah huruf sebelum arti kata. Huruf itu menunjukkan kelas kata tersebut.



Contoh 1: Kata yang dicari: panik

pa.nik a bingung, gugup,
tidak dapat berpikir dng
kita tidak boleh --;

1. Bukalah kamus pada bagian huruf P.
2. Huruf kedua adalah /a/, carilah daftar kata yang dimulai dengan suku kata /pa/.
3. Telusuri daftar kata /pa/ yang diikuti dengan huruf /n/ menjadi /pan/ dan seterusnya sampai kamu menemukan kata "panik".
4. Dapatkan artinya.
5. Lihatlah huruf sebelum arti kata "panik".
6. Huruf /a/ ini menunjukkan bahwa kata "panik" termasuk kelas adjektif (kata sifat).

Contoh 2: Kata yang dicari: berkonsultasi

1. Kenali kata dasarnya yaitu konsultasi.
2. Bukalah kamus pada bagian huruf K.
3. Huruf kedua adalah /o/, maka carilah daftar kata yang dimulai dengan suku kata /ko/.
4. Telusuri daftar kata /ko/ yang diikuti dengan huruf /n/ menjadi /kon/ sampai kamu menemukan kata "konsultasi".
5. Dapatkan artinya.
6. Lihatlah huruf sebelum arti kata "konsultasi" dan kata "berkonsultasi".
7. Huruf n sebelum arti kata "konsultasi" menunjukkan bahwa kata "konsultasi" termasuk kelas nomina (kata benda), dan kata "berkonsultasi" termasuk kelas verba (kata kerja).

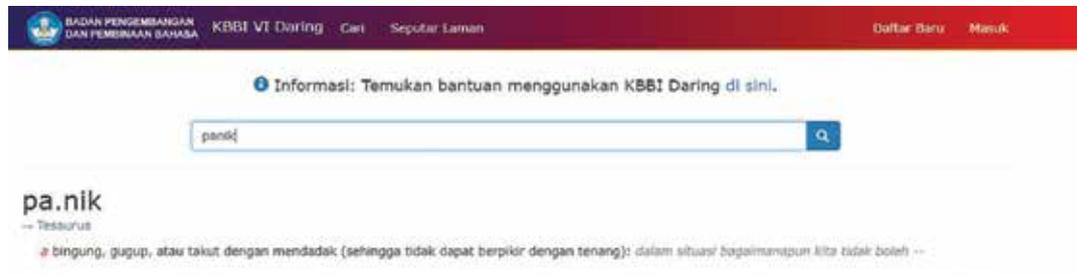
kon.sul.ta.si n pertukaran pikiran untuk mendapatkan k
simpulan (nasihat, saran, dsb) yg sebaik-baiknya;
- medis perundingan antara pemberi dan penerima layan
kesehatan yg bertujuan mencari penyebab timbulnya penyal
dan menenukan cara pengobatannya;
ber.kon.sul.ta.si v 1 bertukar pikiran atau meminta p
timbangan di memutuskan sesuatu (tt usaha dagang ds
tokoh-tokoh bank berkumpul di Jakarta dan saling ~ un
memecahkan masalah perkreditan; 2 meminta nasihat
kesehatan, pendidikan, dsb)

B. Kamus Daring

1. Bukalah laman <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>



2. Ketikkan kata yang kamu cari di kotak pencarian
3. Dapatkan artinya.
4. Lihatlah huruf sebelum arti kata. Huruf tersebut menunjukkan kelas kata yang dimaksud. Contoh:



Kesukaan orang berbeda-beda. Ada yang suka bermain kelereng, ada yang suka memelihara kucing. Ada yang suka sekali makan durian, ada yang sama sekali tidak mau mencicipi durian.

Bagaimana dengan sepupu atau temanmu, apakah kesukaan atau ketidaksukaan mereka? Untuk mengetahuinya, tanyakanlah lewat surat. Tentu saja ceritakan dahulu hal-hal yang kamu sukai dan yang tidak kamu sukai. Kamu juga boleh menceritakan tentang apa yang membuatmu takut.



Tuliskan surat tersebut di bukumu menggunakan tulisan tegak bersambung. Jangan lupa, perhatikan cara menulis dalam huruf tegak bersambung yang benar. Kamu harus memperhatikan ukuran dan tinggi rendah huruf serta jarak antarkata. Dengan menulis tegak bersambung, kamu melatih kelenturan tangan dan kesabaran.

Kamu juga boleh melengkapinya dengan gambar. Jangan lupa, gunakan sebanyak mungkin kosakata baru yang kamu dapatkan pada bab ini.

Kamu bisa melihat dan mempelajari contoh surat berikut ini sebelum kamu menulis surat!

Contoh:

Semarang, 23 Agustus 2020

Salam, Bimo

Apa kabarmu? Semoga kamu serta Om dan Tante sehat semua, ya.

Kami di sini juga baik-baik saja.

Ingat tidak, pohon jambu yang ada di depan rumahku? Sekarang pohon itu sudah besar dan tinggi. Aku suka sekali memanjatnya. Memanjat sudah menjadi hobiku. Kadang aku belajar dan membaca buku di atas pohon itu. Suatu kali tanganku tidak sengaja menyenggol ulat. Uh, gatal sekali. Sejak itu aku takut setiap melihat ulat. Aku pikir, mungkin aku fobia dengan ulat, tetapi kata Ibu aku hanya takut biasa.

Bagaimana denganmu, apa hobimu? Apa yang tidak kamu suka?

Ceritakan kepadaku di surat balasanmu, ya!

Salam hangat,

Abdul, penyuka durian



Dengan menulis surat untuk sepupu atau teman,
kamu belajar menulis dengan tulisan tegak bersambung.



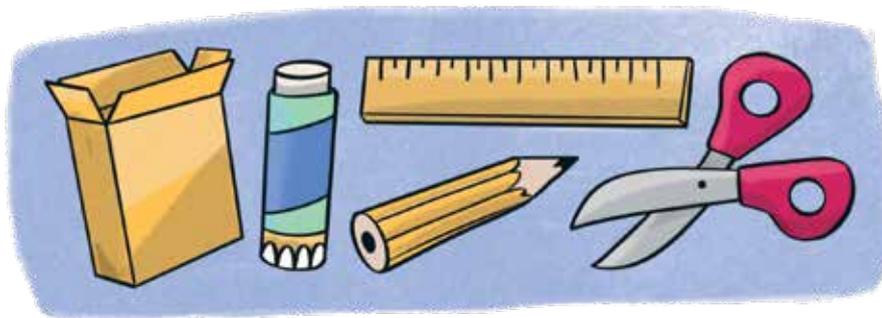
Kreativitas

Proyek Kamus

Masih ingatkah proyek kamus yang telah kamu buat di kelas 3? Kamu bisa melanjutkan proyek tersebut atau membuat kotak kamus baru.

Salin kata-kata baru yang kamu pelajari dari cerita “Tak Muat Lagi” dan “Suka dan Tidak Suka” ke kartu kamus. Kamu dapat mempelajari kembali kata-kata baru tersebut setiap saat.

Alat dan bahan yang diperlukan:



1. kertas bekas
2. karton bekas kemasan makanan
3. kardus bekas
4. lem atau selotip
5. pensil atau pena atau spidol
6. penggaris
7. gunting

Bagaimana caranya? Ikuti dan lakukan langkah-langkah berikut ini, ya.

1. Guntinglah kertas/karton dengan ukuran sekitar 10 × 10 cm. Buatlah cukup banyak.
2. Buatlah kotak dari karton atau kardus bekas. Kamu juga dapat langsung memakai kotak karton kecil yang ada untuk memuat kartu-kartumu.
3. Tuliskan kata-kata yang baru kamu ketahui di bagian depan kartu. Tuliskan juga namamu, tanggal kartu itu ditulis, kelas kata, serta arti kata. Untuk arti kata, kamu tidak harus menuliskannya persis seperti di dalam kamus. Kamu dapat menuliskan artinya dengan kata-katamu sendiri.

Contoh:



Kalian boleh menuliskan kata dalam tulisan *tegak bersambung*.

Sebelum memeriksanya di dalam kamus, coba tebak kelas kata tersebut.

Kalian bebas menuliskan arti kata dengan kalimat sendiri sesuai pemahaman kalian.

Kalian boleh membuat gambar untuk menambah pemahaman kalian.

4. Cantumkan namamu pada kotak kamusmu. Kamu juga boleh menghias kotak tersebut.
5. Siapkan selalu kartu kosong di kotakmu agar siap dipakai setiap saat.

Dengan membuat Kamus Kartu,
kamu belajar memahami arti dari kosakata yang baru dipelajari.



Jurnal Membaca

Bacalah buku, majalah, koran, artikel di internet, atau sumber lain yang menceritakan hobi. Kamu juga boleh membaca buku dengan tema lain yang kamu suka. Kamu bisa membacanya di sekolah sebelum pelajaran dimulai, sepulang sekolah, atau setelah belajar di rumah. Untuk setiap buku atau bacaan lain yang kamu baca, buatlah catatan seperti berikut ini di buku tulis.

Jurnal Membaca

Judul Buku/Tulisan :

Nama Koran/Majalah/Laman Internet :

Nama Penulis :

Nama Ilustrator (jika ada) :

Buku/tulisan ini bercerita tentang:

.....

Kalimat yang paling saya sukai dalam buku ini:

.....

Alasan saya menyukainya:

.....

Tahukah kamu bahwa Perpustakaan Nasional memiliki perpustakaan digital, yaitu iPusnas? Di aplikasi iPusnas ini kamu bisa meminjam berbagai buku secara gratis.

Selain iPusnas, juga ada beberapa perpustakaan digital lainnya.

Mintalah bantuan guru atau orang tuamu.

Perpustakaan digital tak berbayar yang dapat kamu kunjungi antara lain:

- <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/bahan-bacaan-literasi> (Badan Bahasa)
- <https://ipusnas.id/> (Perpustakaan Digital Nasional)
- <https://reader.letsreadasia.org/> (Let's Read Asia)
- <https://literacycloud.org/> (Room to Read)





Menyimak

Simaklah guru membacakan teks di bawah ini!

Fobia

Fobia adalah ketakutan yang sangat berlebihan terhadap benda atau keadaan tertentu yang dapat menghambat kehidupan pengidapnya.



Contoh fobia:

- Ofidiofobia: fobia terhadap ular
- Koulrofobia: fobia terhadap badut
- Arakhnofobia: fobia terhadap laba-laba
- Astrafobia: fobia terhadap guntur dan kilat

Apa yang dapat kamu lakukan jika temanmu mengalami gejala fobia?

Bantulah agar dia bisa tenang, misalnya dengan:

- memeluknya;
- mengajaknya menjauh dari benda yang membuatnya takut; atau
- mengalihkan perhatiannya ke hal lain.

Gejala fobia:

• Jantung berdebar keras	• Leher terasa tercekik	• Sesak napas
• Tubuh gemetar	• Mual	• Sakit kepala hebat
• Menangis	• Selalu ingin buang air kecil	• dan lain-lain.

Sumber: alodokter.com/fobia

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

- a. Dari teks "Fobia" tersebut, apa perbedaan ketakutan biasa dengan fobia?
- b. Apakah di antara kalian atau orang yang kalian kenal ada yang mengidap fobia?
- c. Fobia apa?
- d. Apa yang harus dilakukan jika teman atau saudaramu mengalami serangan fobia?
- e. Carilah informasi tentang fobia di buku ensiklopedia atau di internet. Tuliskan jenis-jenis fobia lain yang kamu temukan dan artinya.



Kamu sudah sampai pada akhir Bab 1. Kamu ingat, apa saja yang sudah kamu pelajari?

Berilah tanda centang (✓) sesuai dengan pengalamanmu!

Pengalaman Saya	Sudah Bisa	Masih Perlu Belajar
menjawab pertanyaan terkait isi teks yang dibacakan		
mengetahui perbedaan kalimat transitif dan intransitif		
dapat mengucapkan kata-kata seperti "favorit", "histeris", "mengikutinya", "mengoleksi", "berkonsultasi"		
memahami makna denotatif dari suatu kata		
memahami arti atau makna kata-kata baru dan menggunakannya dalam kalimat		
menulis dalam tulisan tegak bersambung dengan baik		
memahami cara mencari arti kata di dalam kamus		
berkreasi membuat kamus pribadi		

Lengkapi pernyataan-pernyataan berikut ini di buku tulismu!

- Seandainya saya mempunyai teman penakut, tindakan yang akan saya lakukan adalah ...

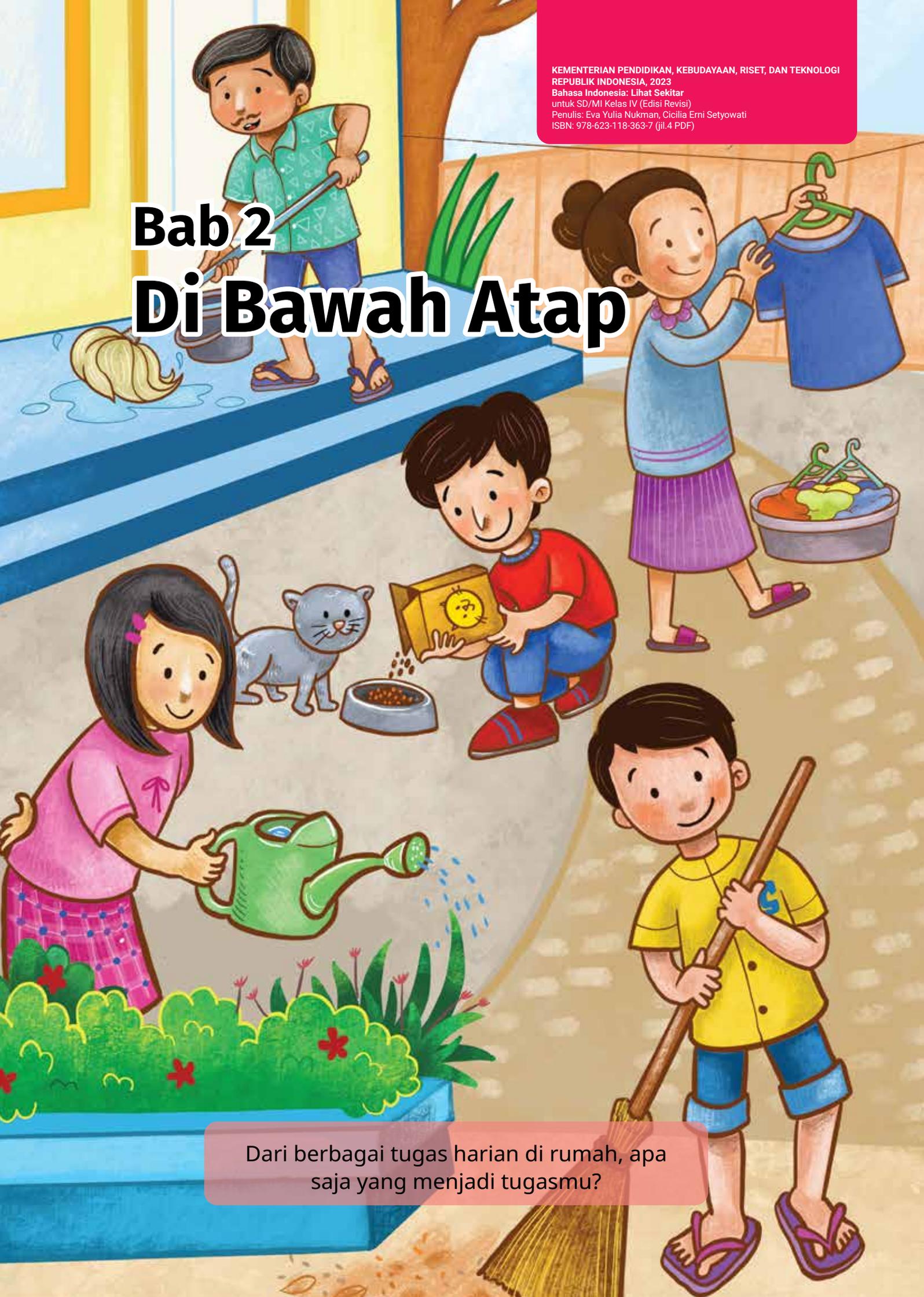
(Beri tanda centang (✓) pada jawaban yang menurutmu benar. Kamu boleh memilih lebih dari satu jawaban.)

- menemaninya
- menghiburnya
- membiarkan saja
- menunjukkan bahwa ketakutannya tidak beralasan

- Mengapa? Tuliskan alasanmu!

.....

Bab 2 Di Bawah Atap



Dari berbagai tugas harian di rumah, apa saja yang menjadi tugasmu?



Tujuan Pembelajaran

Dengan mempelajari Bab 2 ini diharapkan kamu dapat

- memahami ide pokok dari teks yang dibacakan;
- membaca kata-kata baru dengan fasih;
- menggunakan kaidah kebahasaan: awalan 'me-';
- aktif berdiskusi dan dapat mengemukakan pendapat dengan kalimat yang jelas;
- menceritakan kembali informasi yang dibaca atau didengar mengenai hal-hal menarik di lingkungan sekitar; dan
- menggunakan kaidah kebahasaan: kalimat majemuk.



Kata Kunci

- tugas rumah
- homonim
- imbuhan
- kalimat majemuk
- berdiskusi



Siap-Siap Belajar

Di rumah tentu banyak tugas yang harus dikerjakan. Menyapu rumah, mengepel lantai, mencuci baju, mencuci piring, menyiram tanaman, memberi makan hewan peliharaan, dan banyak lagi. Tugas ini dikerjakan oleh semua anggota keluarga. Pembagian tugas biasanya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing.

Bagaimana denganmu, apa yang menjadi tugasmu di rumah? Kerjakan dengan baik, ya. Dengan mengerjakan tugas, kamu belajar untuk bertanggung jawab dan sudah membantu menciptakan suasana rumah yang nyaman.

Coba perhatikan semua tugas rumah yang ada. Semuanya berupa kata kerja, bukan? Di dalam bab ini kamu akan belajar tentang kata kerja berawalan 'me-'.



Menyimak

Guru akan membacakan cerita berikut ini.

Simaklah dengan baik!

Kepala Suku Len

Tigor suka menyiram tanaman karena Tigor suka bermain air. Dengan semprotan di tangannya, Tigor dapat membuat hujan. Jika Tigor memutar kepala semprotan ke kanan, Tigor bisa menyembrotkan air lebih jauh. Jika Tigor memutar kepala semprotan ke kiri, air keluar seperti hujan gerimis. Kadang-kadang Tigor dapat melihat pelangi!

Sayangnya, Molen tidak suka. Kucing yang suka membuntuti Tigor itu takut air. Begitu Tigor menyalakan keran, Molen segera kabur dan masuk rumah. Baiklah, Tigor bekerja sendiri saja.



Rasanya Tigor ingin menyiram tanaman seharian, apalagi saat cuaca panas seperti ini. Tentu saja Inang tidak membolehkannya karena halaman akan menjadi becek. Kata Inang, menyiram tanaman secara berlebihan itu membuang-buang air. Itu tidak baik.

Syuuur! Syuuuur! Tigor beraksi. Dari tanaman berbunga ungu di pojok kiri sampai pohon mangga besar di kanan, semua disiram Tigor. Tigor melakukannya secara sistematis agar tidak ada yang terlewat.

Tigor hampir sampai di tanaman kecil-kecil punya Kak Tiur. Tiba-tiba ...

“Jangan! Kemarin sudah. Tanaman ini bisa mati kalau sering disiram,” kata Kak Tiur.

“Kenapa?” Tigor heran sekali.

“Ini sukulen. Lihat, daunnya tebal sekali. Ini untuk menyimpan air. Kalau sering disiram, sukulen bisa membusuk,” Kak Tiur menjelaskan.

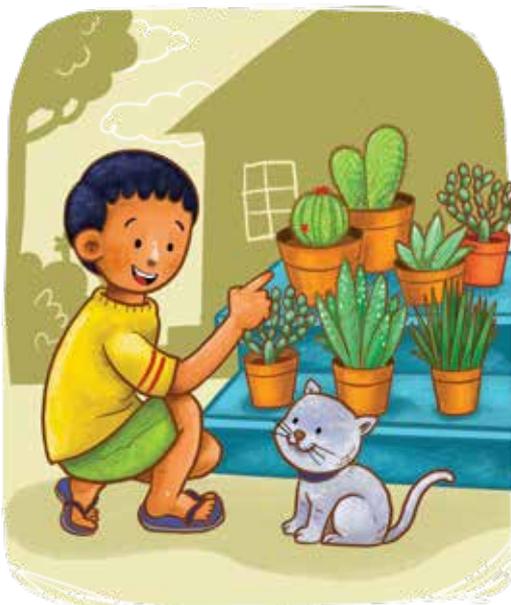
“Su-ku-len? Suku Len? Aku baru tahu tanaman juga punya suku,” sahut Tigor heran. Tigor tahu keluarga mereka bersuku Batak. Tigor dan Kak Tiur bermarga Siregar, mengikuti **marga** Bapak.

“Kita bersuku Batak dan bermarga Siregar. Tanaman ini bersuku Len dan bermarga apa?” tanya Tigor.

Kak Tiur tertawa. “Bukan begitu. Namanya memang sukulen. Bukan karena punya suku.”

Tigor ikut tertawa. Seru juga seandainya tanaman juga punya suku. Ada suku **Mawar**, suku Mangga, suku Anggrek, dan suku Singkong.

Eh, kenapa Molen mengendus-endus?



Tigor terpikir, “Hei, namamu juga ada ‘Len’. Mo-Len. *Hmmm ...*, bagaimana kalau kamu menjadi **Kepala Suku**? Kepala Suku Len.”

“*Meoong ...*,” jawab Molen.

Cerita oleh Eva Nukman

Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini! Kamu tidak diperbolehkan membuka Buku Siswa untuk mencari jawabannya. Tuliskan jawabanmu di buku tulis!

1. Mengapa Tigor suka menyiram tanaman?
2. Apakah yang sering dilakukan Tigor saat menyiram tanaman?
3. Disebut apakah tanaman Kak Tiur?
4. Mengapa tanaman Kak Tiur tidak boleh sering disiram?
5. Siapakah Molen?
6. Siapakah yang tidak membolehkan Tigor menyiram tanaman secara berlebihan?
7. Apakah nama suku keluarga Tigor?
8. Apakah nama marga Tigor dan Kak Tiur?
9. Mengapa Tigor mengira Molen ada hubungannya dengan tanaman Kak Tiur?
10. Panggilan apa yang ditawarkan oleh Tigor untuk Molen?

Bagaimana? Kamu bisa menjawab semuanya, bukan? Sekarang kamu boleh membaca ulang cerita “Kepala Suku Len” dan memeriksa jawabanmu.

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait cerita “Kepala Suku Len”, kamu belajar memahami ide pokok dari teks yang dibacakan.



Berdiskusi

Selanjutnya, diskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut ini bersama-sama.

1. Apakah kamu juga punya tugas yang kamu sukai di rumah?
Apa yang kamu kerjakan?
Apakah kamu melakukannya setiap hari?
Apa yang membuat kamu menyukainya?
2. Apakah Molen memang kepala suku tanaman Kak Tiur? Jelaskan jawabanmu!
3. Tigor mengatakan dia bersuku Batak. Dari provinsi manakah suku Batak berasal?
4. Tigor menyebut ibunya “Inang”. Bagaimana kamu memanggil ibumu?



Jelajah Kata

A. Kata-kata Baru

Baca kembali cerita “Kepala Suku Len”. Kata-kata di dalam kotak mungkin baru bagimu. Untuk mengetahui artinya, lakukan kegiatan berikut ini.

- Salinlah kata-kata arti kata berikut ini ke buku tulismu.



keran	●	● Sejenis tanaman berdaun tebal
membuntuti	●	● Berlari cepat-cepat, melarikan diri, juga bisa berarti tidak jelas terlihat
mawar	●	● Kelompok kekerabatan
sukulen	●	● Panggilan untuk ibu dalam bahasa Batak
molen	●	● Dengan cara yang teratur
kepala suku	●	● Hujan rintik-rintik
kabur	●	● Nama kucing Tigor
gerimis	●	● Tempat keluar air yang bisa dibuka dan ditutup
inang	●	● Orang yang memimpin suku
sistematis	●	● Nama jenis bunga
marga	●	● Mengikuti

- Pasangkan kata dengan arti yang sesuai dan tepat. Buatlah garis lurus untuk menghubungkannya. Mulailah dengan kata yang paling mudah.
- Tambahkan kata-kata baru tersebut ke dalam Kartu Kamus.

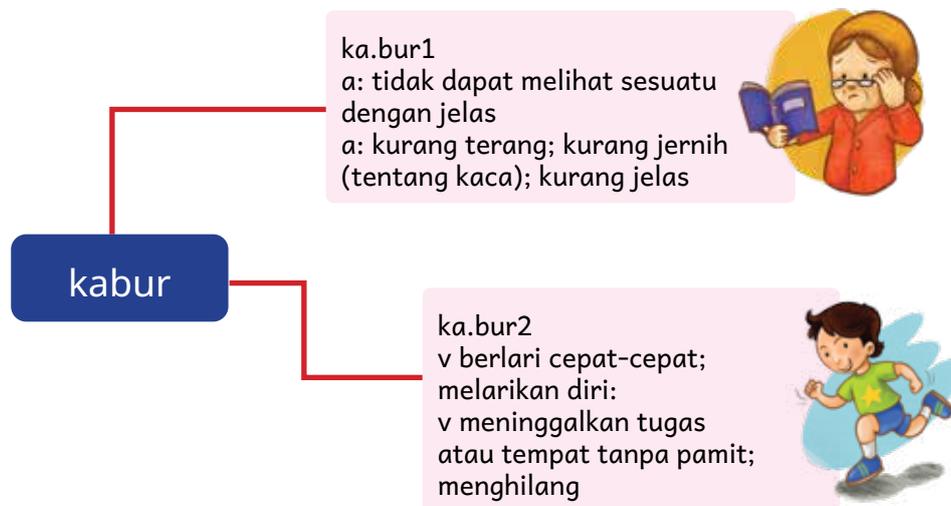
B. Kata Bermakna Ganda

Coba perhatikan dua kalimat berikut ini.

1. Kalau tidak memakai kacamata, semua tampak **kabur** bagi Ruli.
2. Begitu Tigor menyalakan keran, Molen segera **kabur** masuk rumah.

Samakah arti kata /kabur/ pada kedua kalimat di atas?

Perhatikan bagan berikut ini, lalu baca kembali kedua kalimat di atas. Mana arti yang lebih cocok untuk kalimat pertama dan mana arti yang lebih cocok untuk kalimat kedua?



Dapat kita lihat bahwa terdapat dua arti kata /kabur/. Di dalam bahasa Indonesia, ada beberapa kata yang memiliki arti lebih dari satu. Kata seperti itu disebut **homonim**.

Homonim: kata yang sama lafal dan ejaannya, tetapi berbeda maknanya

Kata-kata yang ada di dalam tabel berikut adalah contoh kata berhomonim.

Carilah arti kata-kata tersebut. Tuliskan di bukumu.

Kamu boleh bekerja berpasangan atau berkelompok. Jika kamu tidak mengetahui artinya, tanyakan kepada guru atau lihatlah dalam kamus.

Kata	Arti 1	Arti 2
Bisa		
Bulan		
Kali		
Palu		
Rapat		

Menarik, ya?

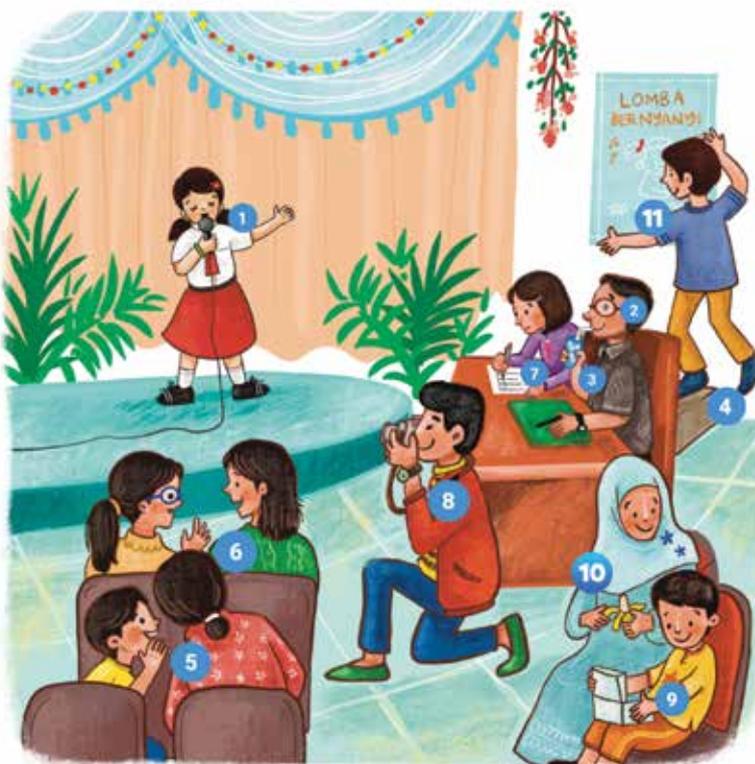
Ragam kata bahasa Indonesia sangat kaya. Carilah kata berhomonim lainnya. Kamu boleh minta bantuan orang tua atau kakak di rumah.

Jangan lupa, tambahkan kata-kata ini dalam Kamus Kartu.



Kamu sudah mengenal awalan 'me-' sebagai pembentuk kata kerja. Tergantung kata dasarnya, awalan 'me-' bisa berubah bentuk menjadi 'men-', 'mem-', 'menge-', 'meny-', atau tetap 'me-'.

Perhatikan contoh berikut ini!



1. menyanyi
2. melihat
3. meminum
4. menginjak
5. mendengar
6. mengobrol
7. menulis
8. memfoto
9. membuka
10. mengupas
11. memegang

Awalan 'me-'	Kata Dasar	Kata Berimbuhan
me-	/l/, /m/, /n/, /r/, /w/, /y/ lihat, minum, nyanyi, rawat, warna, yakin	melihat, meminum, menyanyi, merawat, mewarna[i], meyakini[i]
men-	/c/, /d/, /j/, /t*/ cuci, dengar, jemput, tulis	mencuci, mendengar, menjemput, menulis*
mem-	/b/, /f/, /p*/, /v/ buka, foto, pegang, program, veto	membuka, memfoto, memegang*, memprogram, memveto
meng-	/a/, /e/, /g/, /h/, /i/, /k*/, /o/, /u/ ayun, ekor, gali, halau, injak, kupas, kristal, obrol, undang	mengayun, mengekor, menggali, menghalau, menginjak, mengupas*, mengkristal, mengobrol, mengundang
menge-	bersuku kata satu tik, cat, pel	mengetik, mengecat, mengepel
meny-	/s*/ siram, sapu	menyiram*, menyapu*

Apakah kamu melihat ada yang berbeda pada kata-kata yang diberi tanda bintang (*)?

Ya, betul. Huruf awal kata dasar tidak ditemukan setelah kata itu diberi imbuhan. Huruf /s/ pada "siram" tidak ditemukan pada kata "menyiram". Begitu pula huruf /p/, huruf /k/, dan /t/. Huruf-huruf ini luluh jika ditambah awalan 'me-'.

Awalan me-
/k/, /p/, /t/, /s/ luluh

Kerjakan latihan berikut ini di buku tulismu.

1. Tuliskan 10 kata yang huruf pertama kata dasarnya luluh ketika diberi awalan 'me-'.

Contoh: 'me-' + tiup ➔ meniup

2. Tuliskan 10 kata yang huruf pertama kata dasarnya tidak luluh ketika diberi awalan 'me-'.

Contoh: 'me-' + lipat ➔ melipat

'me-' + aduk ➔ mengaduk

Dengan menuliskan kata-kata ini, kamu berlatih menggunakan kaidah kebahasaan: awalan 'me-'.



Berdiskusi

Kamu sudah bercerita tentang tugas yang kamu lakukan di rumah. Bagaimana dengan di sekolah? Tugas apa saja yang ada di sekolah atau kelasmu? Siapakah yang menyiram tanaman, menyapu kelas, merapikan buku, dan tugas-tugas lainnya? Tugas-tugas itu perlu dilakukan secara bergotong-royong.

1. Diskusikan dan putuskan bersama tugas apa saja yang perlu dilakukan di sekolah atau kelasmu.
2. Buatlah kelompok sebanyak hari belajarmu di sekolah. Jika kamu belajar Senin sampai Jumat, berarti kamu perlu membuat 5 kelompok.
3. Tetapkan kelompok yang bertugas hari Senin, hari Selasa, dan seterusnya.
4. Di setiap kelompok, pilih satu orang untuk menjadi ketua kelompok. Ketua kelompok bertanggung jawab dan memastikan semua anggotanya bertugas dengan baik.
5. Berbicaralah dengan jelas agar mudah dipahami oleh teman-teman.

Dengan mendiskusikan tugas harian di sekolah, kalian berlatih untuk aktif berdiskusi dan dapat mengemukakan pendapat dengan kalimat yang jelas.



Kreativitas

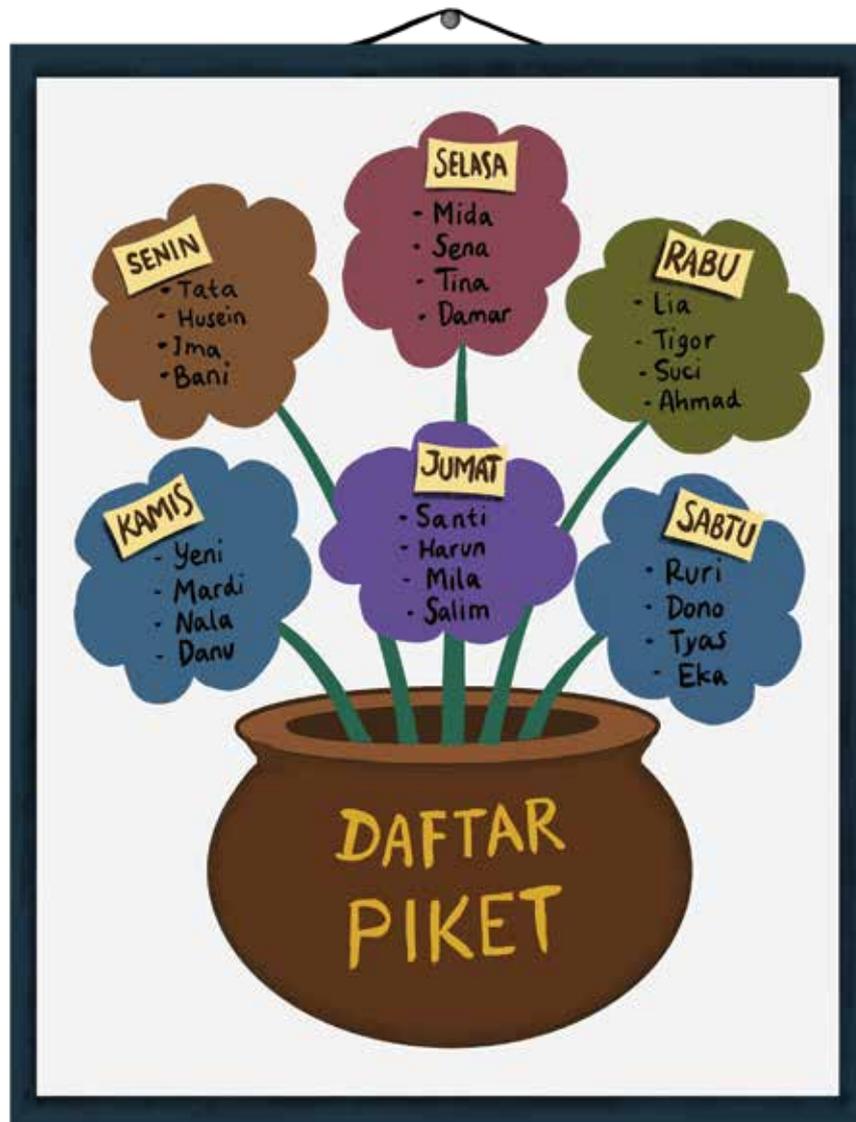
Bekerjalah dalam kelompok.

Buatlah poster daftar piket sesuai hasil diskusi kalian sebelumnya.

Kalian bebas berkreasi dengan bentuk, tata letak, dan pilihan warna.

Setelah selesai, pajanglah daftar piket tersebut di dinding kelas.

Contoh:



Membaca

A. Membaca Nyaring

Perhatikan judul cerita berikut ini. Menurutmu, apa yang diceritakan dalam kisah "Ada Vampir di Rumah Ini"? Lalu, bacalah cerita dengan nyaring.

Ada Vampir di Rumah Ini

Klik! Kipas angin pun menyala. “Sejuknya,” gumam Sani. Setelah berdiri sebentar di depan kipas angin, Sani kembali memilih-milih buku di rak.

Klik! Kipas angin berhenti berputar. Kak Lita memamatkannya.

“Kipas angin ada di sini, kamu di sana, percuma kamu menyalakan kipas angin. Membuang energi saja,” kata Kak Lita.

“Aku kan mau membaca di sofa,” ucap Sani. Sani menyalakan lagi kipas angin, lalu duduk di sofa.

Baru sebentar Sani membaca, Kak Lita kembali mematikan kipas angin.

“Kak, jangan dimatikan,” pinta Sani. “Gerah.”

Kak Lita tak menjawab. Dia malah membuka jendela lebar-lebar.

“Sejuk, kan? Tidak perlu kipas angin dan hemat listrik,” kata Kak Lita sambil duduk di samping Sani.

Tiba-tiba dia melompat, lalu melepaskan **kabel** kipas angin yang tertancap di **stopkontak**. Aduh, jika tentang listrik, Kak Lita cerewet sekali. Sani sering diomeli jika lupa melepaskan kabel atau mematikan **sakelar**. Kak Lita juga menempel tulisan di tiap stopkontak di rumah ini.

MATIKAN LAMPU!

LEPASKAN KABEL!

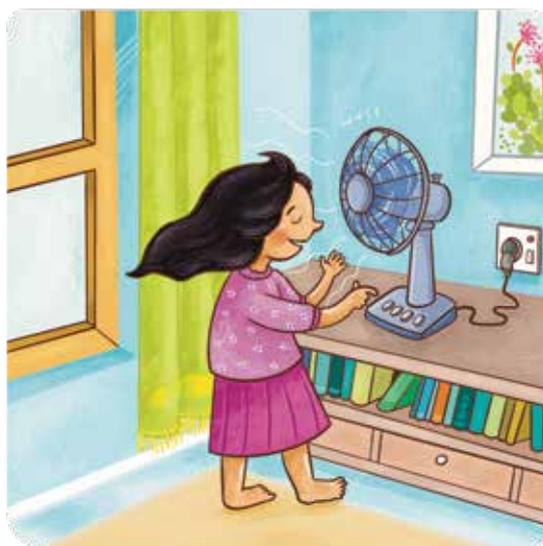
*TARIK **STEKERNYA**, BUKAN KABELNYA!*

“Kak, kok sukanya repot seperti itu?” tanya Sani.

Kak Lita membelalak, “Repot bagaimana? Melepaskan kabel kok dibilang repot.”

“Yang penting **elektroniknya** sudah dimatikan. Kenapa harus dicabut kabelnya?”

“Kalau kabelnya tidak dicabut, daya listriknya masih jalan terus.” Kak Lita lalu berbisik, “Kalau sudah begitu, kita seperti memberi makan vampir.”



“VAMPIR? Kak, jangan main-main, aku takut,” Sani menoleh ke sekelilingnya dengan cemas. “Masa di rumah ini ada kelelawar pengisap darah?”

“Bukan vampir yang itu. Vampir yang ini mengisap listrik.” Kak Lita tertawa, lalu menunjukkan gambar yang ada di koran. “Lihat ini,” katanya.



“Wah!” seru Sani terkejut. “Jadi, walau televisi sudah dimatikan, kalau kabelnya tetap tercolok ke stopkontak, listrik tetap mengalir?”

“Nah, pintar adikku!” Kak Lita tertawa sambil menjawab dagu Sani.

Cerita oleh Dian Kristiani

Dengan membaca “Ada Vampir di Rumah Ini” secara nyaring, kamu berlatih membaca kata-kata baru dengan fasih.

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Tanpa melihat buku, sampaikan kembali secara singkat isi cerita tersebut!
2. Cerita seperti apa yang kamu bayangkan saat pertama kali membaca judulnya?
3. Bagaimana pendapatmu tentang judul cerita tersebut?

4. Apa yang membuat sikap Sani berubah di akhir cerita?
5. Apakah gambar "Tetap Nyedot Meski Mati" membantumu memahami cerita?
6. Menurutmu, apa hubungan antara vampir, kelelawar, dan alat listrik di dalam cerita ini?



Dalam cerita "Ada Vampir di Rumah Ini" terdapat beberapa kata terkait kelistrikan yang mungkin baru kamu dengar atau ketahui. Carilah artinya di Kamus Besar Bahasa Indonesia dan catat di Kartu Kamus.

Kata	Arti
stopkontak	
sakelar	
steker	
elektronik	
vampir	



Setelah kamu memahami artinya, buatlah kalimat dengan menggunakan kata-kata tersebut. Tulislah di buku kamu. Jangan lupa, kalimat kamu hendaknya terdiri atas Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), dan Keterangan (K).

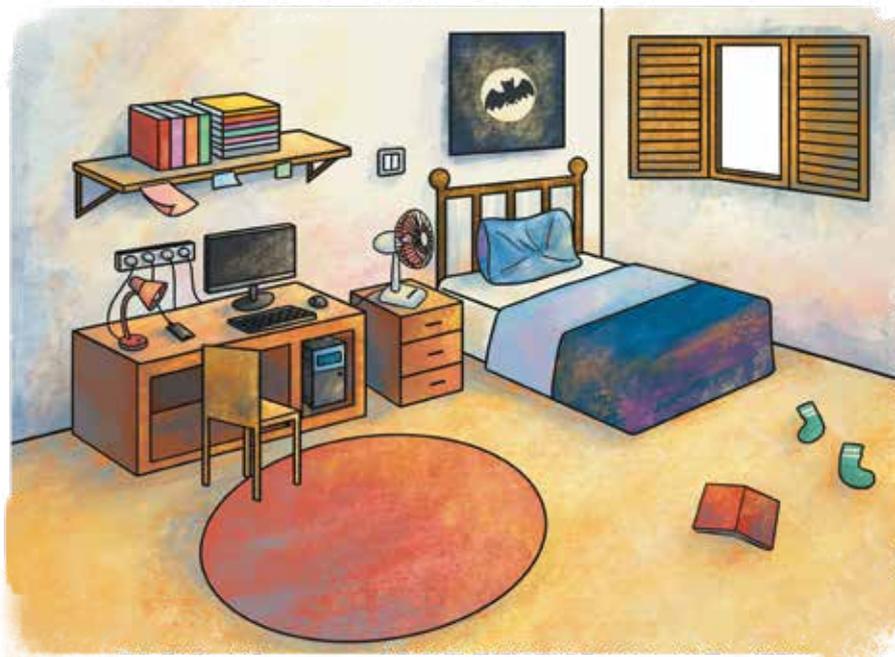
1. stopkontak

2. sakelar

3. steker

4. elektronik

5. vampir



Berdiskusi

Dalam cerita “Ada Vampir di Rumah Ini”, Kak Lita membuka jendela lebar-lebar agar Sani tidak memerlukan kipas angin. Dengan demikian, mereka menghemat listrik.

1. Diskusikan hal ini di dalam kelompok.
2. Pokok bahasan yang kamu diskusikan meliputi pertanyaan-pertanyaan berikut.
 - Mengapa listrik penting bagi kehidupan manusia?



- Bagaimana kalau tidak ada listrik?
 - Mengapa kita perlu menghemat listrik?
 - Apa saja yang dapat dilakukan untuk menghemat listrik?
3. Carilah informasi pendukung di buku, majalah, ensiklopedia, internet, atau lainnya. Saat mencari di internet, kamu harus didampingi orang tua atau guru.
- Presentasikan hasil diskusi kelompok kamu di depan kelas.



Dengan berdiskusi membuat presentasi mengenai penghematan listrik, kalian berlatih untuk menceritakan kembali informasi yang dibaca atau didengar mengenai hal-hal menarik di lingkungan sekitar.

Pada contoh-contoh di atas, kedua kalimat penyusun memiliki kedudukan yang sederajat. Keduanya dapat menjadi kalimat sendiri kalau konjungsi dihilangkan. Kalimat majemuk yang seperti ini disebut **kalimat majemuk setara**.

Konjungsi yang biasa dipakai dalam kalimat majemuk setara antara lain adalah *dan* (untuk menghubungkan kalimat yang situasinya sama), *tetapi* (untuk menghubungkan kalimat yang situasinya berlawanan), *sehingga* (untuk menghubungkan kalimat yang merupakan sebab-akibat), dan lain-lain.

Di bawah ini ada beberapa kalimat yang bisa kamu jadikan bahan latihan. Gabungkanlah dua kalimat berikut ini menjadi satu kalimat majemuk menggunakan konjungsi yang tepat. Tuliskan di bukumu, ya!

Siwi mematikan lampu.	+	Kak Lita mencabut steker.
.....		

Abdul selesai menonton televisi.	+	Abdul lupa mematikan televisi.
.....		

Kak Lita membuka jendela lebar-lebar.	+	Udara segar memasuki kamar.
.....		

Dengan menulis kalimat-kalimat ini, kamu berlatih menggunakan kaidah kebahasaan: kalimat majemuk.



Menulis

Pernahkah kamu mengalami pemadaman listrik seharian atau berada di daerah yang belum ada listrik?

Tuliskan pengalamanmu tersebut dalam dua atau tiga paragraf. Tulislah dengan struktur kalimat yang baik. Gunakan pengetahuan kebahasaan yang kamu dapat dari bab ini.

Ceritakan, misalnya:

- Apa yang kamu lakukan jika hari panas sekali?
- Apa yang kamu pakai untuk penerangan pada malam hari?
- Apa yang kamu rasakan saat itu, apakah bosan, marah, atau takut?

Tuliskan secara jelas semua yang kamu lakukan, lihat, dengar, dan rasakan melalui indramu, sehingga orang lain yang membaca dapat membayangkan dan seolah-olah dapat merasakannya pula. Paragraf seperti ini disebut **paragraf deskripsi**.

Jangan lupa, gunakan semua kaidah kebahasaan yang pernah kamu pelajari. Gunakan pula kalimat-kalimat majemuk serta kata kerja berawalan me-/.

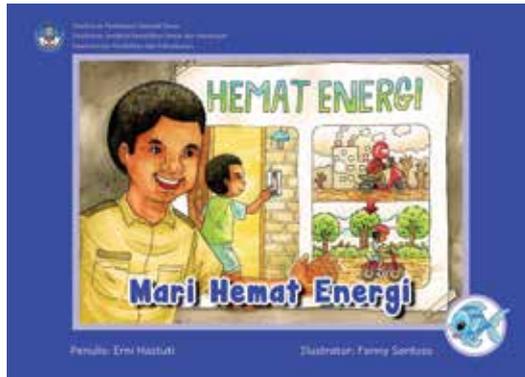




Jurnal Membaca

Bacalah buku tentang hemat energi, misalnya buku “Mari Hemat Energi”.

<https://buku.kemdikbud.go.id/s/marihematenergi>



Kamu juga boleh membaca buku dengan tema lain yang kamu suka. Kamu dapat membacanya sebelum pelajaran dimulai, sepulang sekolah, atau di rumah. Untuk kali ini, isilah Jurnal Membaca seperti di bawah ini.

Jurnal Membaca

Judul Buku/Artikel :

Nama Koran/Majalah/Laman Internet :

Nama Penulis :

Nama Ilustrator (jika ada) :

Buku/tulisan ini bercerita tentang:

.....

Pengetahuan baru yang saya dapat setelah membaca buku ini:

.....

Tindakan yang akan saya tiru dari buku ini:

.....



Refleksi

Selamat! Kamu sudah menyelesaikan Bab 2 yang menyenangkan ini.

Apa saja yang sudah kamu pelajari?

Berilah tanda centang (✓) sesuai dengan pengalamanmu!

Pengalaman Saya	Sudah Bisa	Masih Perlu Belajar
menyimak dan memahami isi cerita yang dibacakan guru		
memasangkan kata dengan artinya		
memahami kata-kata yang bermakna ganda (homonim)		
memahami kapan huruf awal kata dasar luluh saat diberi awalan 'me-'		
berdiskusi dan membuat kesepakatan pembagian tugas bersama teman		
menceritakan kembali isi cerita dengan kata-kata sendiri		
memahami kata-kata terkait kelistrikan di rumah dan menggunakannya dalam kalimat		
mencari informasi tentang hal-hal menarik di lingkungan sekitar dan menceritakannya kembali		
mempresentasikan hasil diskusi		
memahami kalimat majemuk setara		
menulis paragraf deskripsi		

Lengkapi pernyataan-pernyataan berikut ini di buku tulismu!

1. Bagian yang paling saya sukai di Bab 2 ini adalah:

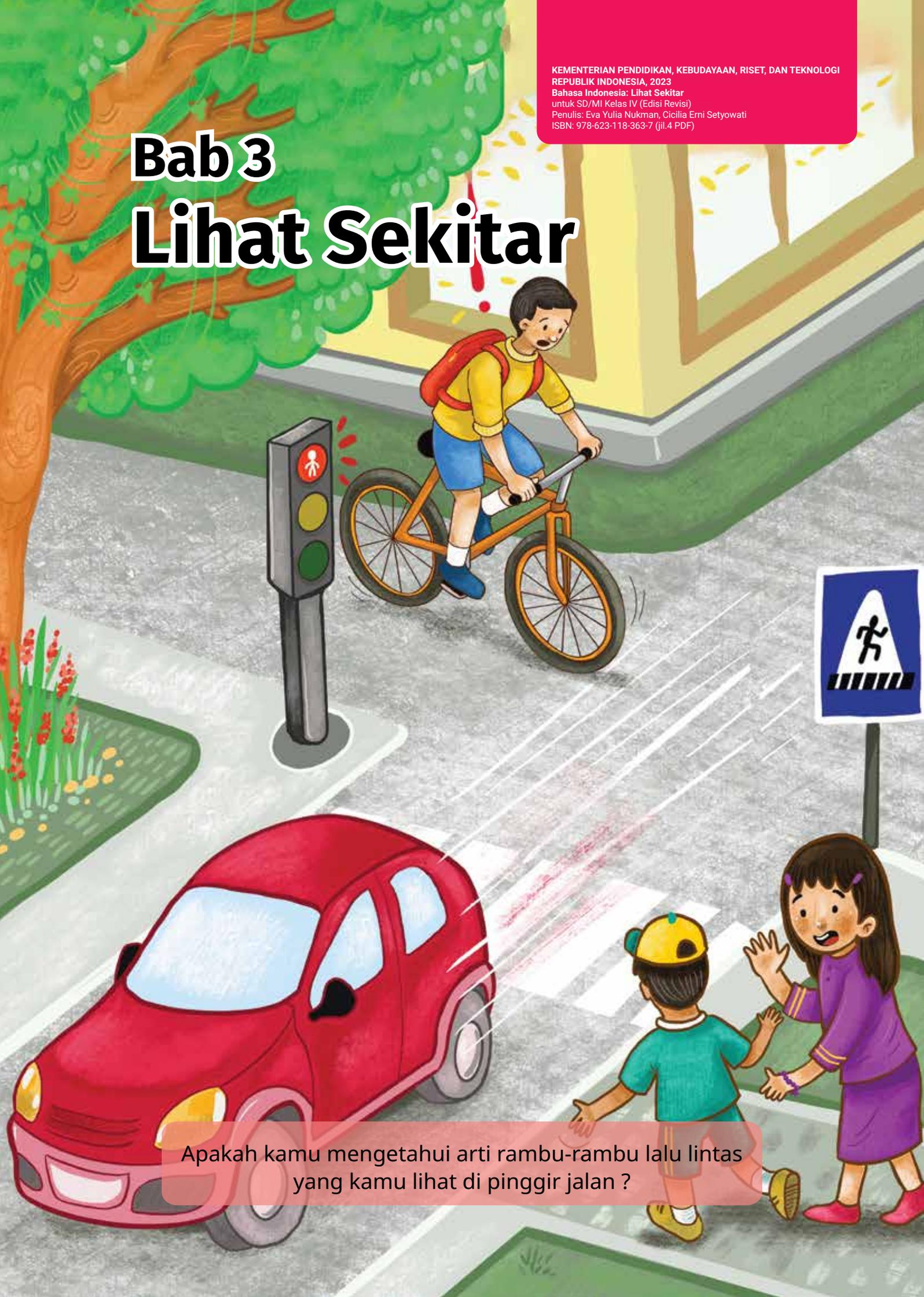
karena

2. Tugas rumah yang ingin saya kerjakan adalah:

karena

Bab 3

Lihat Sekitar



Apakah kamu mengetahui arti rambu-rambu lalu lintas yang kamu lihat di pinggir jalan ?



Tujuan Pembelajaran

Dengan mempelajari Bab 3 ini diharapkan kamu dapat

- memaknai kosakata baru mengenai hal-hal menarik di lingkungan sekitar;
- menulis teks argumentasi;
- terlibat secara aktif dalam diskusi sesuai tata cara;
- menggunakan kaidah kebahasaan: awalan 'ber-';
- memahami instruksi lisan yang berkaitan dengan hal-hal menarik di lingkungan sekitar; dan
- menulis teks deskripsi.



Kata Kunci

- rambu-rambu
- argumentasi
- awalan 'ber-'
- transportasi
- rute



Siap-Siap Belajar

Di jalan raya, di terminal, di pasar, atau di tempat-tempat lainnya kamu mungkin pernah melihat tanda atau lambang sebagai petunjuk. Ada tanda tempat pembuangan sampah, ada tanda tempat menyeberang, dan lainnya. Tanda atau lambang seperti itu disebut rambu-rambu. Semua orang harus memahami dan menaati rambu-rambu supaya semua berjalan dengan tertib demi kebaikan bersama.

Gambar-gambar di bawah ini disebut rambu lalu lintas. Rambu lalu lintas bisa berupa lambang, huruf, angka, atau kalimat. Gunanya untuk memberikan peringatan, larangan, perintah, dan petunjuk bagi pemakai jalan. Pernahkah kamu melihatnya?



Perhatikan rambu-rambu yang ditunjukkan gurumu! Perhatikan warna dan bentuknya!

- Apa yang sama?
- Apa yang berbeda?
- Dapatkah kamu menduga artinya?



Membaca

Bacalah cerita di bawah ini bersama teman!

Awas!

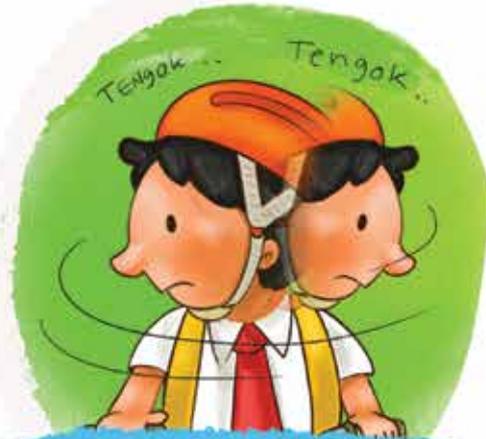


Rudi berangkat lebih pagi. Kelompoknya piket hari ini. Mereka sudah berbagi tugas. Tugas Rudi menyapu kelas.

Aduh, lampu lalu lintas sudah berganti kuning. Rudi tahu dia harus bersiap-siap untuk berhenti.



Rudi tidak sabar menunggu lampu lalu lintas di depannya berganti hijau. Rasanya sungguh lama.



Sudah tidak ada kendaraan lagi dari sebelah kanan dan kiri.

Jalan di depannya kosong. Ah, aman, pikir Rudi. Dia mengayuh pedal dan bersiap untuk melaju secepat-kencangnya.

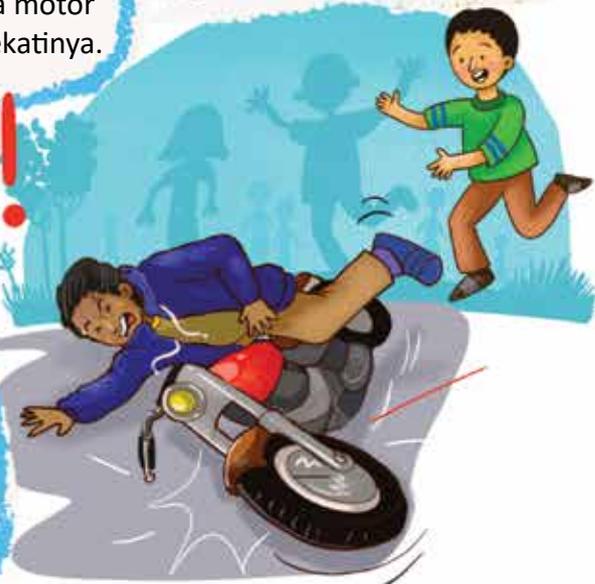


Tiba-tiba ... Teeeeeet!
Bunyi klakson memekakkan telinga. Sebuah sepeda motor tiba-tiba melaju mendekatinya.



AWAS!!

Rudi sangat terkejut, tetapi dia sigap mengerem. Pengendara sepeda motor juga mengerem, tetapi dia terjatuh.





Untunglah, pengendara sepeda motor itu tidak terluka. Sepeda motornya juga tidak rusak.

“Kamu tidak apa-apa?” seorang ibu bertanya kepada Rudi.



“Kenapa kamu sudah maju? Di sebelah sana lampu lalu lintas masih hijau, berarti di sini masih merah!” kata pengendara sepeda motor dengan kesal. “Itu berbahaya!”



Rudi hanya bisa berkata, “Maaf, Bang.” Dia masih terkejut dan sekarang mulai merasa takut.

“Sudah, sabar. Yang penting tidak ada yang terluka,” kata ibu itu menengahi. “Kalian tidak pakai **helm**, itu juga berbahaya!”
“Hati-hati, ya, Nak,” pesan ibu itu.



Cerita oleh Eva Nukman



Jelajah Kata

Perhatikan kata-kata yang ditandai pada cerita “Awat!” di atas. Tahukah kamu artinya? Agar kamu lebih paham, lengkapilah kalimat di bawah ini dengan kata-kata yang sesuai.

sigap, helm, mengayuh, klakson, lampu lalu lintas, mengerem

1. Rudi membunyikan bel sepedanya, Bang Tanto membunyikan ... sepeda motornya.
2. Nelayan mendayung sampan, Rudi ... sepeda.
3. Ayo, bergeraklah dengan ..., jangan bermalas-malasan!
4. Rudi ... sepedanya supaya berhenti.
5. ... dipakai untuk melindungi kepala.
6. Jika ... menyala merah, berarti kendaraan harus berhenti.

Dengan membaca cerita “Awas!” serta melengkapi kalimat, kamu berlatih memaknai kosakata baru mengenai hal-hal menarik di lingkungan sekitar.



Berdiskusi

Diskusikanlah kembali cerita “Awas!” bersama teman dan gurumu. Kamu dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sebagai bahan diskusi.

Sampaikan jawabanmu setelah dipersilakan guru.

1. Di mana Rudi berada?
2. Mengapa pengendara sepeda motor itu marah kepada Rudi?
3. Mengapa Rudi memutuskan maju saat lampu lalu lintas belum berwarna hijau?
4. Menurutmu, bagaimana perasaan Rudi?
5. Jika kamu menjadi Rudi, apa yang kamu lakukan?
6. Pernahkah kamu mengalami kejadian seperti itu? Ceritakanlah!





Paragraf Argumentasi

Saat berdiskusi atau menyampaikan pendapat secara lisan atau tertulis, kamu perlu menyebutkan alasan atau penyebab kamu berpendapat demikian. Makin kuat alasan, atau didukung oleh bukti-bukti seperti peraturan atau data ilmiah, makin kuat pula pendapatmu. Pernyataan yang kamu sampaikan itu disebut **argumentasi**. Jika argumentasi disampaikan dalam bentuk tertulis atau dalam sebuah paragraf, paragraf yang kamu tulis disebut paragraf argumentasi.

Ciri-ciri paragraf argumentasi yaitu:

- mengandung pendapat, keyakinan, dan pandangan terhadap sebuah permasalahan;
- ada data akurat yang dipakai untuk meyakinkan orang lain;
- menjelaskan permasalahan dengan cara menganalisis dan menganalogikan; dan
- terdapat kesimpulan dalam bentuk pendapat yang lebih luas, tetapi bukan merupakan penegasan kembali topik utama.





Menulis

Tuliskan pendapatmu dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Menurutmu, apa yang seharusnya dilakukan Rudi? Mengapa?
2. Bagaimana pendapatmu tentang tindakan yang dilakukan oleh pengendara sepeda motor? Jelaskan jawabanmu!

Dengan menulis pendapat tentang kejadian yang dialami Rudi, kamu berlatih menulis teks argumentasi.



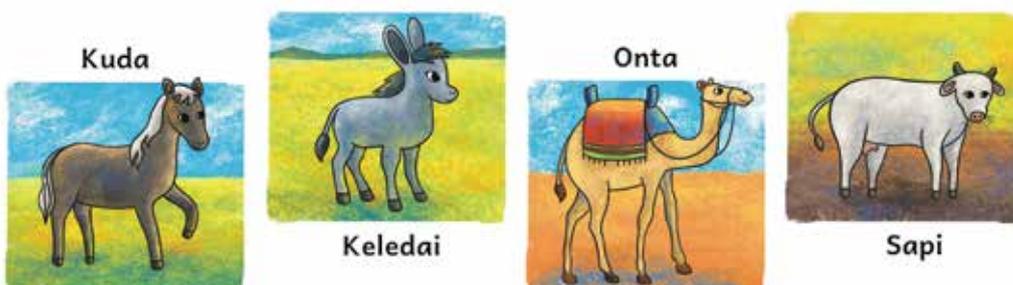
Menyimak

Dengarkan guru membacakan teks berikut ini!

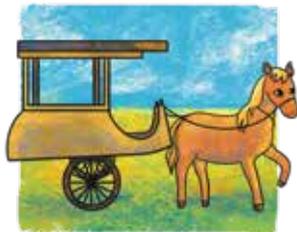
Jauh dan Dekat

Ada banyak cara orang bepergian. Paling mudah, tentu saja dengan berjalan kaki. Namun, untuk menempuh jarak yang jauh, berjalan kaki sungguh melelahkan. Kita membutuhkan kendaraan. Dengan demikian, perjalanan bisa ditempuh dengan lebih cepat.

Kendaraan juga disebut alat transportasi. Berdasarkan tenaga penggerakannya, kendaraan terbagi menjadi dua yaitu kendaraan yang digerakkan oleh mesin dan kendaraan yang digerakkan oleh makhluk hidup, termasuk manusia. Kendaraan yang digerakkan oleh mesin antara lain mobil, sepeda motor, pesawat terbang, dan kereta api. Sementara itu, delman, gerobak, dan kereta kuda digerakkan oleh hewan, sedangkan sepeda digerakkan oleh kaki pengendaranya.



Menariknya, orang-orang juga mengendarai hewan secara langsung, tidak duduk di atas kereta atau gerobak yang ditarik hewan. Hewan yang dijadikan tunggangan ataupun menarik kereta biasanya memiliki kelebihan seperti kuat berjalan jauh, kuat membawa beban, atau mampu berlari kencang. Mungkin kamu sudah tahu kuda, sapi, atau kerbau dijadikan tunggangan ataupun penarik kereta. Di negara lain orang-orang juga menaiki keledai, unta, bahkan gajah.



Delman

Kereta Kencana



Gerobak/Pedati

Berdasarkan tempat pemakaiannya, ada kendaraan yang digunakan di daratan, di perairan, dan di udara. Kendaraan darat misalnya sepeda, mobil, truk, kereta api, atau hewan seperti kuda dan unta.



Sepeda



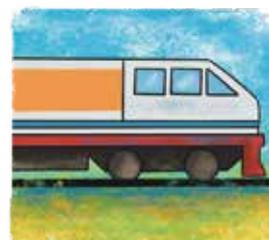
Motor



Mobil



Truk



Kereta Api

Di sebagian daerah yang memiliki banyak sungai, bepergian lewat air terkadang lebih disukai. Walaupun sudah ada jalan raya, banyak orang di sana yang tetap memilih lewat sungai. Alat transportasi di sungai antara lain sampan, perahu cepat, atau kapal. Kapal yang berukuran besar bahkan bisa mengarungi lautan.

Ada jenis kendaraan yang mampu melintas di udara. Ada helikopter dan pesawat terbang, kecil ataupun besar. Ada pula kendaraan yang sampai ke luar angkasa, disebut pesawat luar angkasa.



Sampan



Perahu Cepat



Kapal Laut



Pesawat Luar
Angkasa



Helikopter



Pesawat Terbang



Berdiskusi

A. Mendiskusikan Bacaan

Setelah membaca teks “Jauh dan Dekat”, berdiskusilah membahas topik kendaraan. Sebelum berdiskusi, kamu boleh mencari sumber bacaan lain tentang kendaraan. Saat berdiskusi, acungkan jari untuk meminta giliran. Berbicaralah setelah dipersilakan guru!

1. Apa saja alat transportasi yang dapat digunakan di sungai atau di laut? Adakah yang sama?
2. Tahukah kamu alat transportasi darat yang disebut dokar? Apa yang dapat kamu ceritakan tentang dokar?
3. Di sebagian daerah, perahu disebut sampan. Apa sebutan untuk perahu di daerahmu?
4. Menurutmu, mengapa ada begitu banyak jenis kendaraan?

B. Pilih Kendaraan

Untuk kegiatan berikut ini, kamu perlu membentuk kelompok yang terdiri atas 4 sampai 5 orang. Setiap kelompok memilih satu moda transportasi di antara empat yang disediakan. Satu moda transportasi hanya boleh dipilih oleh satu kelompok.

- Setiap kelompok mendiskusikan kendaraan pilihannya. Misalnya, Kelompok Darat memilih mobil, Kelompok Laut memilih perahu cepat, Kelompok Udara memilih pesawat terbang, dan Kelompok Hewan memilih unta. Tentu saja kamu boleh mengusulkan kendaraan lain di kelompokmu.
- Setiap kelompok mendiskusikan kendaraan pilihannya. Seberapa cepat kendaraannya itu bisa berjalan? Apa keuntungan menggunakan kendaraan tersebut? Apa kekurangannya?
- Tuliskan hasil diskusi tersebut!
- Presentasikan ke depan kelas secara bergiliran!

Dengan berdiskusi tentang kendaraan, kamu berlatih untuk terlibat secara aktif dalam diskusi sesuai tata cara.



Bahas Bahasa

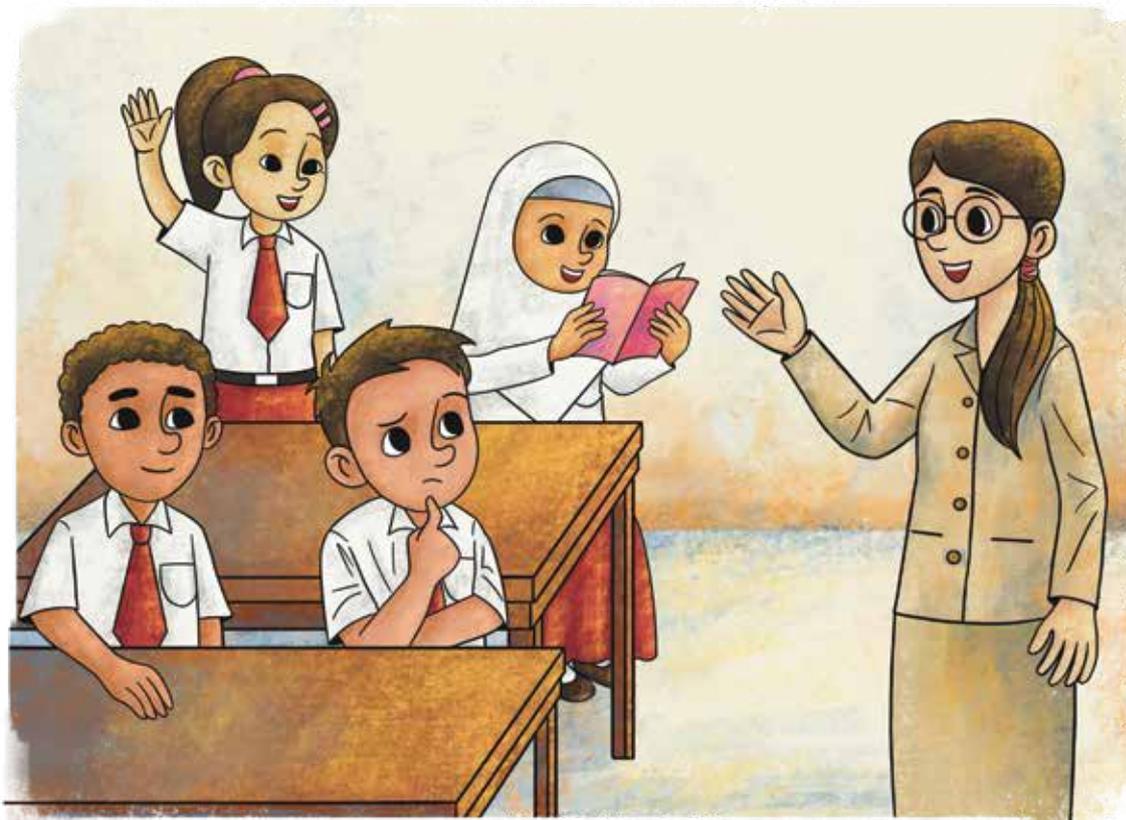
Awalan 'ber-'

Salah satu imbuhan di dalam bahasa Indonesia adalah awalan 'ber-'. Fungsinya sebagai pembentuk kata kerja atau kata sifat. Kata kerja yang dibentuk oleh awalan 'ber-' tidak membutuhkan objek, karena itu kalimat yang dihasilkannya tidak bisa dijadikan kalimat pasif.

Penulisan kata yang memiliki imbuhan 'ber-' termasuk mudah, yaitu 'ber-' + kata dasar.

Namun, kamu harus berhati-hati, ada pengecualian untuk kata dasar yang diawali huruf /r/ atau yang suku kata pertamanya berakhiran /er/. Bentuk katanya akan berubah menjadi 'be-'. Lihat contoh pada tabel di bawah ini!

Contoh pembentukan kata berimbuhan	Keterangan
ber + rambut → berambut ber + ragam → beragam ber + rencana → berencana	Awalan 'ber-' berubah bentuk menjadi 'be-' jika huruf awal kata dasar adalah r.
ber + kerja → bekerja ber + cermin → bercermin ber + serta → beserta ber + pergi + an → bepergian	Awalan 'ber-' berubah bentuk menjadi 'be-' jika suku kata pertama kata dasar berakhiran /er/, yang diucapkan secara lemah.
ber + ajar → belajar ber + unjur → belunjur	Pengecualian khusus
ber + main → bermain ber + kunjung → berkunjung ber + sekolah → bersekolah	Bentuk umum kata berimbuhan 'ber-', selain perubahan bentuk dan pengecualian di atas.





Menulis

A. Kata Berawalan 'ber-'

Kerjakan soal latihan berikut ini di buku tulis kamu!

Berilah imbuhan 'ber-' atau 'ber-' + '-an' pada kata yang ada dalam kurung sehingga menjadi kalimat yang benar.

1. Capung (terbang) di udara.
2. Bibi (cermin) sambil mematut diri.
3. Bima (sekolah) di SD Tunas Mulia.
4. Adik (ajar) membaca.
5. Tuti (rambut) panjang.
6. Petani (kerja) di sawah.
7. Tina dan Tini (main) petak umpet.
8. Kerbau (rendam) di kubangan.

Dengan melengkapi kalimat, kamu berlatih menggunakan kaidah kebahasaan: awalan 'ber-' dengan benar.

B. Pengalaman Bepergian

Tuliskan pengalamanmu pergi ke suatu tempat di buku tulis. Kamu boleh menceritakan perjalanan dari rumah ke sekolah atau saat kamu bepergian ke kota lain atau ke suatu tempat yang berkesan.

Pertanyaan-pertanyaan berikut ini dapat kamu jadikan panduan. Kendaraan apa yang kamu naiki untuk menuju ke sana? Apa yang kamu lakukan saat di dalam perjalanan? Hal menarik apa saja yang kamu temui? Hal apa saja yang tidak kamu sukai di dalam perjalanan?

Gunakan kata-kata kerja berawalan 'ber-' dalam tulisanmu. Jangan lupa perhatikan pemakaian tanda baca dan huruf kapital, ya!



Menyimak



Ada di Sana

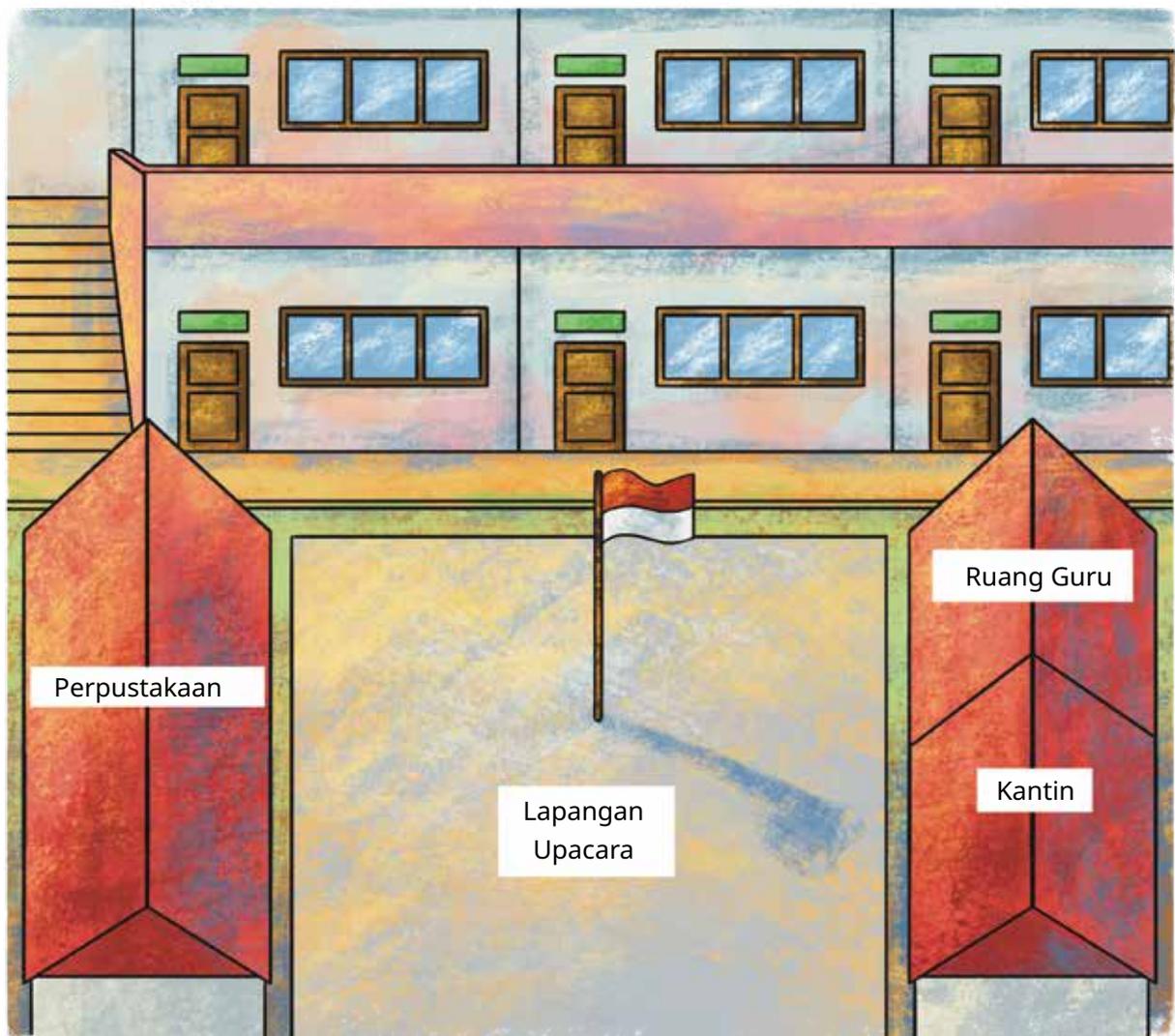
1. Gambarlah denah sederhana sekolahmu dan lingkungan sekeliling sekolah! Gambarkan juga hal-hal menarik yang ada di sekitarmu.
2. Pikirkan dua tempat yang ada di sekolahmu atau di lingkungan sekitar. Tempat pertama menjadi titik awal (*start*) dan tempat kedua menjadi titik tujuan (*finish*). Kamu boleh memilih ruang guru, ruang kelas empat, kantin, lapangan, atau yang lainnya. Supaya tidak lupa, kamu boleh menuliskannya.
3. Dari titik awal, pandulah salah satu teman yang mendapat giliran agar sampai ke titik tujuan yang kamu pilih. Ucapkan perintah dengan menggunakan kata-kata yang menunjukkan arah seperti kanan, kiri, depan, belakang, menghadap, membelakangi, dan lain-lain. Perhatikan hal-hal menarik di sekitarmu yang dapat dimanfaatkan sebagai petunjuk tambahan, seperti pohon, lapangan, tiang bendera, dan lain-lain.

Contoh:

Titik asalnya adalah ruang kelas 4. Berdirilah membelakangi kelas 4. Lalu, menghadaplah ke kanan dan berjalanlah sejauh dua kelas. Setelah melewati pohon mangga, berbeloklah ke kiri sampai tiba di tiang bendera yang ada di lapangan. Dari lapangan, berjalanlah lurus sampai tiba di persimpangan jalan. Beloklah ke kiri, lalu berjalanlah melewati tiga rumah. Titik tujuan ada di sebelah kanan.

4. Lakukan bergantian. Simaklah petunjuk yang kamu dengar dengan saksama. Perhatikan hal-hal di sekitarmu yang dijadikan petunjuk tambahan oleh temanmu.
5. Periksa apakah titik tujuan hasil penelusuran kamu sudah benar. Diskusikanlah!

Dengan menyimak petunjuk arah dari teman, kamu berlatih memahami instruksi lisan yang berkaitan dengan hal-hal menarik di lingkungan sekitar.



Kosakata Terkait Arah

<ul style="list-style-type: none">• kanan• kiri• depan• belakang• di sebelah kanan• di sebelah kiri• lurus• sisi kanan• sisi kiri	<ul style="list-style-type: none">• menghadap• membelakangi• menyeberang• berbelok ke kanan• berbelok ke kiri• jalan terus	<ul style="list-style-type: none">• utara• selatan• timur• barat• maju• mundur
---	---	---

Adakah kata lain yang kamu ketahui?

Jika ada, catatlah di buku tulismu.



Rute Menuju Sekolah

Ceritakan di buku tulis rute perjalananmu dari rumah ke sekolah, dimulai dari rumah sebagai titik awal.

Gunakan panduan dan pertanyaan berikut ini untuk membantumu menuliskannya.

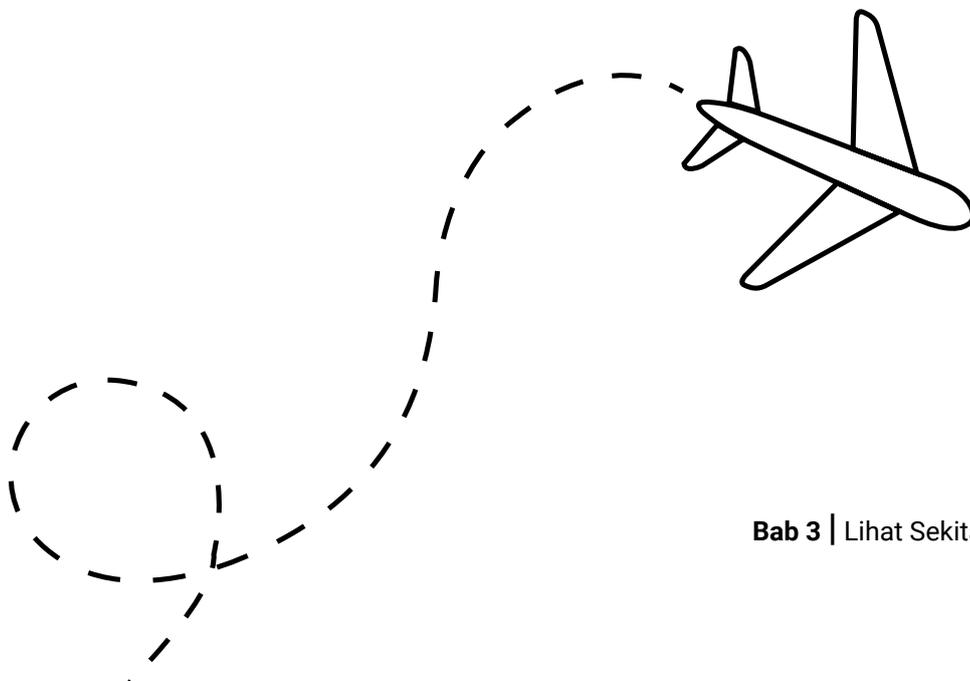
1. Apakah kamu berjalan kaki atau naik kendaraan? Apakah kamu naik kendaraan umum atau diantar orang tua atau kakak? Ini akan menjadi bagian awal tulisanmu.
2. Lalu, ceritakan tempat-tempat yang kamu lewati. Hal-hal menarik apa yang kamu lihat di sepanjang perjalanan? Apakah rute yang kamu tempuh selalu sama atau kadang-kadang kamu mengambil rute yang berbeda? Mengapa kamu mengambil rute itu? Apa saja yang kamu jumpai sepanjang perjalanan? Informasi-informasi ini akan menjadi bagian tengah tulisanmu.
3. Berapa lama waktu yang kamu perlukan untuk sampai di sekolah? Apakah biasanya kamu datang saat sekolah masih sepi atau saat sekolah sudah ramai? Itulah bagian akhir dari tulisanmu, yaitu sampai di sekolah sebagai titik tujuan.



Gunakan kosakata baru serta kaidah kebahasaan yang telah kamu pelajari dalam bab ini. Ceritakan pengalamanmu dengan jelas sehingga orang yang membaca dapat membayangkannya. Paragraf seperti ini disebut **paragraf deskripsi**.

Kamu juga dapat menggambar rute tersebut dengan denah sederhana atau menceritakannya dalam gambar.

Dengan menuliskan rute ke sekolah, kamu berlatih menulis teks deskripsi.



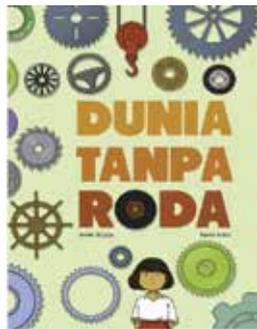


Jurnal Membaca

Bacalah buku atau tulisan di majalah, koran, atau internet yang menceritakan perjalanan atau kendaraan. Buku berikut ini dapat kamu jadikan pilihan:

- *Dunia Tanpa Roda* karya Aniek Wijaya dan Rama Indra

<https://buku.kemdikbud.go.id/s/duniatanparoda>



- *Sampai di Mana?* karya Novita Elisa Fahmi

<https://buku.kemdikbud.go.id/s/sampaidimana>



Kamu juga boleh membaca buku dengan tema lain yang kamu suka. Kamu bisa membacanya sebelum masuk sekolah, sepulang sekolah, atau di rumah. Untuk setiap buku atau bacaan lain yang kamu baca, buatlah catatan seperti di bawah ini di buku tulis.

Jurnal Membaca

Judul Buku/Tulisan :

Nama Koran/Majalah/Laman Internet :

Nama Penulis :

Nama Ilustrator (jika ada) :

Buku/tulisan ini bercerita tentang:

.....

Peristiwa/cerita di dalam buku/tulisan ini terjadi di:

.....

Hal-hal menarik di sekitar tempat itu:

.....

Alasan saya menyukainya:

.....





Mengamati

Amatilah denah berikut ini bersama-sama!

Carilah air mancur bertanda Y! Jika kamu berada di X, telusuri jalan yang harus kamu tempuh agar dapat sampai di Y.

Deskripsikan perjalanan itu menggunakan kata-kata seperti berjalan lurus, berbelok ke kanan, menyeberang, di sebelah kiri, dan lain-lainnya. Gunakan bangunan, pohon, atau benda-benda menarik di sekitar sebagai penanda.

Apakah ada jalan lain yang bisa kamu tempuh? Mana yang lebih dekat?





Kreativitas

Saatnya berkreasi!

Untuk kegiatan ini, kamu perlu bekerja bersama temanmu.

1. Perhatikan lingkungan sekolah dan sekitar sekolah! Menurutmu, adakah tempat-tempat yang perlu diberi rambu-rambu, misalnya tanda tempat penyeberangan di depan sekolah. Di pojok baca atau di perpustakaan kamu bisa memasang tanda larangan makan atau minum. Di halaman sekolah kamu bisa memasang petunjuk tempat membuang sampah. Tanyakan kepada guru apakah kamu boleh menciptakan rambu-rambu dengan kreativitas dan imajinasimu sendiri.
2. Bersama teman-teman, buatlah gambar rambu-rambu tersebut. Kamu bisa menggunakan karton, manila, kardus bekas, atau kertas bekas. Berilah warna yang sesuai dengan tujuan rambu-rambu tersebut.
3. Tempelkan atau pasanglah di tempat yang sesuai! Kalau perlu, mintalah bantuan guru atau orang dewasa lainnya!





Refleksi

Wah, Bab 3 sudah selesai. Apa saja yang sudah kamu pelajari?

Berilah tanda centang (✓) sesuai dengan pengalamanmu!

Pengalaman Saya	Sudah Bisa	Masih Perlu Belajar
membaca seorang diri atau bersama teman		
menjawab pertanyaan terkait isi teks		
menyampaikan pendapat dan alasan		
menuliskan ide dalam kalimat sederhana		
memahami isi teks yang dibacakan guru		
memahami makna kata-kata baru		
berdiskusi dan menyusun ide bersama teman		
mempresentasikan hasil diskusi		
menulis paragraf argumentasi		
menulis paragraf deskripsi		
membuat petunjuk mencapai suatu tempat menggunakan kata-kata terkait arah		
berkreasi menyampaikan pesan lewat gambar		

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini di buku tulismu!

1. Apakah belajar tentang keselamatan di jalan raya itu penting?

Ya Tidak

2. Mengapa? Tuliskan alasanmu!

.....

.....

Bab 4

Meliuk dan Menerjang



Menurutmu, apa saja kegiatan yang bisa kamu lakukan untuk membuat badanmu bergerak lebih aktif?



Tujuan Pembelajaran

Dengan mempelajari Bab 4 ini diharapkan kamu dapat

- memahami ide pokok suatu pesan lisan;
- memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif;
- berbicara menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks;
- menulis teks wawancara dan melakukan wawancara; dan
- menulis informasi mengenai hal-hal menarik di lingkungan sekitar.



Kata Kunci

- bergerak
- ide pokok/pendukung
- kalimat persuasif
- wawancara
- majas personifikasi





Siap-Siap Belajar

Perhatikan gambar pembuka Bab 4 ini.

Pernahkah kamu melihat atau melakukan kegiatan seperti itu?

Sebutkan kegiatan yang dilakukan anak-anak di gambar tersebut.

Perhatikan judul bab ini: Meliuk dan Menerjang. Kegiatan mana pada gambar yang ada gerakan meliuk dan menerjang? Tahukah kamu kegiatan lain yang juga menggunakan gerakan meliuk dan menerjang?



Menyimak

Pada bab sebelumnya kamu sudah belajar untuk menyimak. Menyimak berbeda dengan mendengar. Dalam menyimak, kamu memusatkan perhatian terhadap sesuatu yang didengar dan berusaha memahaminya. Ada beberapa cara yang akan membantumu untuk dapat menyimak dengan baik.

1. Lihat dan perhatikan orang yang berbicara.
2. Jangan sambil berbicara dengan teman atau melakukan hal lainnya.
3. Kalau perlu, catat informasi penting seperti nama orang, nama tempat, tahun, dan lain-lain.

Tutuplah bukumu, lalu simaklah guru membacakan teks “Dikenal karena Menari” dengan cermat!

Dikenal karena Menari

Indonesia memiliki banyak sekali budaya, khususnya tarian. **Tari**-tarian itu menjadi ciri khas suatu daerah. Berikut ini dihimpun lima desa yang terkenal dengan ciri khas tarian dan para penarinya.

Desa pertama adalah Desa Olehsari di Banyuwangi, Jawa Timur, yang terkenal dengan tari seblang. Tarian yang dilakukan setiap tahun ini diyakini untuk menghindarkan desa dari bahaya. Penarinya biasanya wanita dewasa yang wajahnya ditutupi daun kelapa. Penari **memperagakan** kegiatan membajak sawah sambil menggendong boneka mengikuti irama musik.



Gambar 4.1 Contoh Gerakan Tari Seblang

Desa kedua adalah Desa Cempaga di Bali dengan tari baris. Tari ini dibawakan oleh laki-laki dewasa. Gerakannya menirukan pemuda gagah berani yang **menerjang** medan perang. Tari baris dibedakan menjadi dua berdasarkan jumlah penarinya. Tarian yang dibawakan seorang penari disebut tari jojol, sementara tarian yang dilakukan berkelompok disebut tari dadap.



Gambar 4.2 Contoh Gerakan Tari Dadap

Selanjutnya adalah Desa Barikin di Kalimantan Selatan dengan tari baksa kembang. Tarian ini dibawakan oleh penari perempuan yang jumlahnya ganjil, misalnya satu, tiga, atau lima penari. Gerakannya **meliuk**-liuk menggambarkan seorang putri yang sedang bermain di taman bunga. Tari baksa kembang sering **dipentaskan** di acara-acara besar.



Gambar 4.3 Contoh Gerakan Tari Baksa Kembang

Desa keempat adalah Desa Situraja di Jawa Barat yang terkenal dengan tari umbul. Para penarinya adalah perempuan berkebaya, berselendang, dan memakai kacamata hitam. Gerakannya **gemulai**, menggoyangkan badan, dan sedikit menirukan gerakan pencak silat. Tari ini mengandung pesan bahwa perempuan juga bisa menjaga diri dengan ilmu bela diri.



Gambar 4.4 Contoh Gerakan Tari Umbul

Desa terakhir adalah Desa Gigieng di Aceh dengan tari seudati. Fungsi tarian ini bukan hanya sebagai pertunjukan hiburan untuk rakyat, melainkan juga sebagai sarana dakwah untuk mengembangkan ajaran agama Islam. Tari seudati dibawakan oleh delapan pemuda. Gerakan yang dibawakan menggambarkan seorang syekh bersama para pembantunya.



Gambar 4.5 Contoh Gerakan Tari Seudati

Disarikan dari tulisan Ni Putu Dinanty, di Travel Kompas.com

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dan tuliskan di bukumu!

1. Sebutkan nama-nama desa yang diceritakan di atas dan nama tarian masing-masing!
2. Berapakah jumlah penari pada tari seudati?
3. Tari apakah yang menggambarkan seorang putri di taman bunga?
4. Apakah nama tari yang sebagian gerakannya seperti gerakan silat?
5. Ada tarian yang dilakukan untuk tujuan tertentu. Sebutkan nama dan tujuannya!

Sekarang bukalah bukumu. Periksalah jawabanmu, apakah ada jawaban yang tidak tepat. Makin sering kamu berlatih, kamu akan makin mahir memahami informasi dari teks yang dibacakan.

Jangan lupa, carilah arti kata-kata yang belum kamu ketahui. Catat dan masukkan dalam Kartu Kamus.

Dengan menyimak teks yang dibacakan oleh guru,
kamu belajar memahami ide pokok suatu pesan lisan.



tari

n gerakan badan (tangan dan sebagainya) yang berirama, biasanya diiringi bunyi-bunyi (musik, gamelan, dan sebagainya)

memperagakan

v memamerkan (baju, topi, sepatu, dan sebagainya)

menerjang

v menendang; menyepak (ke bawah atau ke depan)

v menyerang; menyerbu: pasti ia sudah ~ sopir itu jika aku tidak cepat-cepat menahannya

meliuk

v berkeluk ke sisi (gerak pesenam, penari, dan sebagainya)

mementaskan

v memainkan sesuatu di panggung (tentang sandiwara dan sebagainya)

gemulai

a lemah lembut (tentang gerak anggota tubuh)



Bahas Bahasa

Ide Pokok dan Ide Pendukung

Di kelas 3 sudah disinggung tentang ide pokok. Mari kita ulang sedikit.

Ide pokok adalah hal utama yang ingin disampaikan. Karena itu, ide pokok juga disebut gagasan utama atau pikiran utama. Ada ide pokok paragraf dan ada ide pokok tulisan.

Ide pokok suatu paragraf biasanya dapat kita baca di dalam salah satu kalimat di paragraf tersebut. Sementara, ide pokok suatu teks utuh biasanya tidak tertulis begitu saja. Karena itu, untuk memahami ide pokok teks utuh, kita harus membaca semua paragraf. Dengan melihat hubungan ide pokok satu paragraf dengan paragraf lainnya dalam suatu tulisan, kita bisa mengetahui ide pokok tulisan tersebut.

Ide pendukung atau gagasan pendukung adalah informasi tambahan yang menjelaskan ide pokok. Karena itu, ide pendukung sering pula disebut sebagai ide penjelas.

Latihan

Sekarang bacalah kembali teks “Dikenal karena Menari”. Temukan ide pokok dan ide pendukung setiap paragraf. Tuliskan di bukumu. Tuliskan pula ide pokok dari teks “Dikenal karena Menari” tersebut. Kamu dapat membuatnya seperti tabel di bawah ini!



Paragraf 1

Ide Pokok:

Berikut ini dihimpun lima desa yang terkenal dengan ciri khas tarian dan para penarinya.

Ide Pendukung:

Indonesia memiliki banyak sekali budaya, khususnya tarian.

Tari-tarian itu menjadi ciri khas suatu daerah.

Paragraf 2

Ide Pokok:

Ide Pendukung:

dan seterusnya

Ide Pokok teks “Dikenal karena Menari”:



Dari kegiatan ini kamu belajar memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif.



Bahas Bahasa

Perhatikan poster berikut ini.

Mari cintai dan pelajari
tarian Nusantara

INDONESIA



"Mari cintai dan pelajari tarian Nusantara!"

"Tunjukkan warna Indonesiamu!"

Kalimat pada poster di atas bersifat mengajak. Kalimat tersebut berusaha meyakinkan atau membujuk orang agar mau mengikuti isi atau pesan dari kalimat tersebut. Kalimat seperti ini disebut kalimat persuasif.

Ciri-ciri kalimat persuasif antara lain:

- bersifat ajakan,
- menggunakan tanda seru,
- biasa dipakai dalam iklan atau imbauan,
- sering menggunakan kata ajakan seperti *ayo*, *mari*, *marilah*, dan sebagainya, dan
- ditulis dengan pilihan kata yang menarik agar gampang diingat.



Kreativitas

Bentuklah 5 kelompok.

Setiap kelompok harus membuat poster yang berisi kalimat persuasif.

Pilihlah salah satu tema di bawah ini untuk poster kelompokmu.

1. ajakan untuk menjaga kebersihan
2. ajakan untuk suka membaca
3. ajakan untuk mengikuti latihan menari
4. ajakan untuk menjaga kesehatan
5. seruan untuk membangkitkan semangat





Meniru dan Melakukan

Bentuklah kelompok yang terdiri atas 4—5 anak.

1. Rancanglah sebuah tarian sederhana. Gerakan hewan bisa menjadi sumber inspirasi. Kalian juga dapat mengolah gerakan biasa menjadi tarian. Contohnya gerakan memetik bunga/buah atau mencuci dan menjemur pakaian.
2. Setiap kelompok bergiliran maju ke depan untuk memperagakan satu gerakan tari.
3. Kelompok lain menebak gerakan yang dipraktikkan kelompok tersebut.
4. Kemudian, tirukan gerakannya bersama-sama.





Membaca

Bacalah teks berikut ini dengan saksama.

LAPORAN WAWANCARA	
Nama: Nurul	
Sekolah: SD Mandiri Bantaeng	
Kelas: Empat	
Tanggal: 24 Januari 2021	
Orang yang diwawancarai: Puspita	

Kuat untuk Melindungi

oleh Nurul Hidayati

Kak Puspita adalah seorang pesilat tangguh. Dia telah banyak meraih gelar juara di pertandingan tingkat nasional maupun provinsi. Berikut ini hasil wawancara saya dengannya.

Sewaktu Kak Puspita masih kecil, dia tidak tertarik ilmu bela diri. Suatu saat dia diganggu beberapa anak yang lebih besar. Dia berusaha melawan, tetapi tidak bisa karena masih kecil. Dia malah ditertawakan. Sejak itu dia memikirkan cara supaya bisa membela dirinya sendiri.

Ketika masuk SMP, ada ekstrakurikuler pencak silat. Dia segera mendaftar. Ternyata belajar silat itu asyik dan seru. Kak Puspita kemudian bergabung di sebuah perguruan silat.

Awalnya Kak Puspita ingin menguasai silat supaya bisa melawan pengganggunya. Dia terpikir untuk suatu saat membalas perbuatan para pengganggunya. Namun, setelah mendalami silat, Kak Puspita jadi mengerti bahwa silat harusnya bukan untuk balas dendam. Silat justru untuk berteman dan melindungi.

Kata Kak Puspita, di dalam gerakan pencak silat terkandung banyak nilai luhur. Misalnya, dalam sikap pasang. Ada beberapa sikap pasang, biasanya dilakukan dengan tangan dalam keadaan terbuka, bukan mengepal. Artinya, silat itu bukan untuk berkelahi atau menyakiti. Kalau ada yang menyerang, hal pertama yang sebaiknya dilakukan adalah menghindar dan menangkis. Kalau dia masih menyerang, barulah kita patahkan gerakannya tanpa melukai.

Manfaat yang dirasakan Kak Puspita setelah menekuni pencak silat antara lain: tubuhnya menjadi lebih sehat dan bugar, lebih mudah berkonsentrasi, dapat banyak teman, serta menjadi orang yang lebih baik.

Kak Puspita menjelaskan bahwa keberhasilannya dalam pertandingan-pertandingan adalah berkat disiplin dalam latihan. Kak Puspita mengatakan bahwa ini tidak hanya berlaku pada silat. Apa pun yang kita lakukan, kalau kita lakukan dengan tekun dan sungguh-sungguh, pasti akan memberikan hasil yang baik.

Selanjutnya, Kak Puspita berharap bahwa anak-anak seusia saya belajar ilmu bela diri, terutama silat. Pencak silat adalah seni bela diri asli negara kita. Jadi, di samping mendapatkan banyak manfaat untuk diri sendiri, sekaligus juga melestarikan budaya bangsa Indonesia.





Berdiskusi

Diskusikan isi teks Laporan Wawancara “Kuat untuk Melindungi” pada halaman sebelumnya. Berbicaralah dengan suara yang jelas dan intonasi yang tepat agar pembicaraanmu dipahami dengan baik. Gunakan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sebagai panduan.

1. Judul laporan di atas adalah “Kuat untuk Melindungi”. Menurutmu, apa makna yang ingin disampaikan penulis dengan judulnya ini?
2. Apakah kamu setuju bahwa ilmu bela diri bukan untuk berkelahi? Jelaskan jawabanmu!
3. Apa ilmu bela diri yang ingin kamu pelajari? Mengapa?
4. Kira-kira, apa saja daftar pertanyaan yang diajukan Nurul?

Dengan mendiskusikan isi teks Laporan Wawancara “Kuat untuk Melindungi”, kamu berlatih untuk berbicara menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks.



Bahas Bahasa

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih dengan tujuan mencari informasi tertentu. Pewawancara adalah orang yang mewawancarai (mengajukan pertanyaan). Narasumber adalah orang yang diwawancarai (menjawab pertanyaan).

Untuk dapat mewawancarai dengan baik, kamu harus berlatih. Berikut ini hal-hal yang harus kamu perhatikan.

Langkah-langkah

Persiapan:

- Buat janji bertemu dengan narasumber.
- Siapkan daftar pertanyaan.
- Siapkan alat tulis untuk mencatat atau alat perekam.
- Siapkan kamera (jika ada).

Informasi yang Perlu Dicatat

- Jawaban sesuai daftar pertanyaan
- Identitas narasumber
- Tanggal wawancara diadakan

Agar Siap dan Percaya Diri

- Pelajari informasi tentang narasumber.
- Kuasai daftar pertanyaan wawancara.
- Berlatih mengajukan pertanyaan sebelum melaku





Sikap Saat Wawancara

- Bersikap sopan dan menghormati narasumber.
- Menyapa dengan sapaan yang sesuai, misalnya Bapak, Ibu, Kakak, dan lainnya.
- Berbicara dengan tenang.
- Berbahasa Indonesia yang baik, singkat, dan jelas.

Cara Berbicara

- Nada suara jangan terlalu keras, tetapi juga tidak terlalu pelan.
- Gunakan intonasi yang sopan.
- Ucapkan pertanyaan dengan jelas.

Bahasa Tubuh dan Penampilan

- Berdiri/duduk dengan tegak.
- Menatap narasumber saat berbicara. Tatap mata pendengar secara wajar.
- Gunakan gerak tangan untuk menegaskan sesuatu.
- Berpakaian sopan dan rapi.

Laporan Hasil Wawancara

Berisi:

- informasi nama narasumber,
- nama pewawancara,
- tanggal wawancara,
- foto (jika ada), dan
- jawaban narasumber atas daftar pertanyaan, yang dituturkan ulang oleh pewawancara.



Menulis

Lakukan wawancara dengan orang di sekitarmu sebagai narasumber yang ingin kamu ketahui pengalamannya. Kamu boleh mewawancarai petugas pos, teman yang pernah memenangi lomba membaca puisi, seorang kakak yang jago berenang, atau teman yang paling anti membuang sampah sembarangan.

Ikuti langkah-langkah persiapan wawancara. Persiapkan daftar pertanyaan seperti di bawah ini. Setelah kamu melakukan wawancara, tuliskanlah hasilnya berupa laporan wawancara.

NAMA:

SEKOLAH:

KELAS:

TANGGAL:

Salam (Selamat pagi/siang/sore/Assalamualaikum).

Nama saya: _____

Saya bersekolah di: _____ kelas _____

Perkenalan

Saya ingin mewawancarai Bapak/ibu _____

tentang: _____

karena: _____

Sampaikan tujuan

1. _____

Sampaikan pertanyaan 1

Jawaban narasumber:

Catatlah jawaban narasumber

1. _____

} Sampaikan
Pertanyaan 2

Jawaban narasumber:

} Catat jawaban
narasumber

dan seterusnya sesuai daftar pertanyaan kalian.

Wah, menarik untuk mengetahui:

} Sampaikan
kesimpulan

Terima kasih atas waktu dan kesediaan Bapak/Ibu/Kakak
untuk diwawancarai.

Semoga bisa bermanfaat bagi kita semua.

Selamat pagi/siang/sore/Wassalamualaikum

} Sampaikan terima
kasih dan
salam penutup

Dalam kegiatan ini, kamu belajar menulis teks wawancara
dan melakukan wawancara.



Membaca

Bacalah dengan baik teks berikut ini, lalu ceritakan kembali dengan kalimatmu sendiri.

Tepuk Bulu

Indonesia masih merajai dunia olahraga bulu tangkis. Pada setiap generasi, selalu ada pemain bulu tangkis Indonesia yang menorehkan prestasi. Dunia mengingat Indonesia pernah meraih sepasang medali emas di Olimpiade 1992.

Bulu tangkis, yang juga disebut badminton, termasuk olahraga populer di dunia. Bulu tangkis tumbuh dan berkembang pesat dari hari ke hari. Buktinya sekarang banyak negara yang menunjukkan peningkatan prestasi. Padahal sebelumnya, bulu tangkis didominasi oleh Tiongkok, Indonesia, Malaysia, Korea Selatan, dan Denmark.



Bulu tangkis adalah cabang olahraga yang berusia sangat lama. Dahulu, permainan bulu tangkis menggunakan tongkat sederhana sebagai raketnya dan buntalan wol sebagai bolanya. Lama-lama permainan bulu tangkis dikenal banyak orang. Tongkat pemukul diganti raket yang lebih modern. Bola wol diganti bola dari bulu yang disebut kok. Tata cara memainkannya pun dirumuskan agar seragam. Olahraga tepuk bulu ini perlahan meniti tangga menjadi favorit dunia.



Dalam pertandingan percobaan di Olimpiade Munich (Jerman) pada tahun 1972, Indonesia mampu menyumbangkan dua medali emas melalui pemainnya, Rudi Hartono dan pasangan ganda putra Ade Chandra dan Christian Hadinata. Sejak itu, Indonesia makin bersemangat mengumpulkan berbagai medali kejuaraan dalam pertandingan badminton tingkat dunia.

Teks oleh BE Priyanti



Bahas Bahasa

Majas Personifikasi

Majas adalah cara penyampaian melalui kiasan. Personifikasi artinya diumpamakan seperti manusia. Majas personifikasi adalah jenis kiasan yang mengumpamakan benda mati dapat bertingkah laku seperti manusia.



Pada teks “Tepuk Bulu” terdapat beberapa kalimat yang menggunakan majas personifikasi. Dapatkah kamu menemukannya? Salin di buku tulismu!

Kalimat yang menggunakan majas personifikasi

1. Badminton tumbuh dan berkembang pesat dari hari ke hari.
2. Olahraga tepuk bulu ini perlahan meniti tangga menjadi favorit dunia.
3.
4.
5.
6.

Latihan

Untuk kegiatan ini, kamu boleh bekerja sendiri atau berpasangan dengan teman.

1. Perhatikan benda-benda di sekitarmu, misalnya pensil, sepatu, sapu, pohon, daun, matahari.
2. Bayangkan benda itu dapat bertingkah laku seperti manusia. Sesuaikan dengan keadaannya saat ini. Misalnya kamu melihat temanmu menulis dengan pensil. Pensil itu bergerak di atas kertas. Kamu bisa membuat sebuah kalimat majas personifikasinya: *Pensil Dita menari-nari di atas kertas dan bercerita tentang liburan sekolah.*
3. Tuliskan majas personifikasi tersebut di selembar kertas. Gunakan tulisan tegak bersambung agar terlihat lebih indah. Lengkapi dengan hiasan atau gambar yang sesuai dengan majas tersebut.
4. Tempelkan atau pasanglah karyamu pada papan pajangan di kelas.





Menulis

Pengalaman Menonton Bulu Tangkis

Buatlah karangan sebanyak tiga paragraf tentang pengalaman menonton bulu tangkis. Tulislah di bukumu. Jika kamu belum pernah menonton permainan bulu tangkis, kamu boleh menulis pengalaman menonton olahraga lain.

Untuk memandumu, jawablah pertanyaan dengan semua kata tanya: apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana. Contohnya seperti di bawah ini.

1. Apa
Sebutkan kegiatan yang akan kamu ceritakan, yaitu pengalaman menonton bulu tangkis.
2. Di mana
Jelaskan tempat pertandingan dan tempat kamu menonton, misalnya di sekolah, di lapangan, atau di televisi.
3. Kapan
Jelaskan kapan waktu kamu menonton permainan bulu tangkis tersebut.
4. Siapa
Kamu dapat menjelaskan siapa pemainnya, pemenangnya, atau dengan siapa kamu menontonnya.
5. Mengapa
Jelaskan dalam rangka apa kegiatan tersebut, misalnya pertandingan antarsekolah, lomba 17-an, kejuaraan dunia, atau latihan saja.
6. Bagaimana
Kamu dapat menjelaskan jalannya permainan bulu tangkis tersebut, misalnya seru, menarik, atau malah menegangkan. Kamu juga dapat menceritakan perasaanmu saat itu.



Tahukah kalian?

Supaya praktis, terkadang orang menyebut semua kata tanya sebagai ASDiKaMBa, atau ADIKSIMBA.

Ingatlah untuk memeriksa kalimat, ejaan, dan tanda baca dalam karangan sebelum kamu kumpulkan.



Dengan kegiatan ini kamu berlatih menulis informasi mengenai hal-hal menarik di lingkungan sekitar.



Jurnal Membaca

Bacalah buku, majalah, koran, artikel di internet, atau sumber lain yang menceritakan tentang tarian, bela diri, badminton, atau olahraga lain. Contoh buku yang dapat kamu baca:

- *Ayo, Berlatih Silat!* karya Ahmad Fuadi dan Ella Elviana. Buku ini dapat kamu baca di perpustakaan digital iPusnas atau Literacy Cloud.
- *Topeng Dadak Merak* karya Ruwi Meita dan Gery Adams. Buku ini juga dapat kamu baca di Literacy Cloud.
- *Ketika Gilang Ingin Seperti Kak Sita* karya Aniek Widjaya dan Melanie Sie. Buku ini juga dapat kamu baca di Literacy Cloud.



Kamu juga boleh membaca buku dengan tema lain yang kamu suka. Kamu bisa membacanya sebelum masuk sekolah, sepulang sekolah, atau di rumah. Jangan lupa untuk mengisi Jurnal Membaca untuk setiap buku atau bacaan lain yang kamu baca. Perhatikan pertanyaan yang harus kamu jawab untuk Jurnal Membaca kali ini.

Jurnal Membaca

Judul Buku/Tulisan :

Nama Koran/Majalah/Laman Internet :

Nama Penulis :

Nama Ilustrator (jika ada) :

Buku/tulisan ini bercerita tentang:

.....

.....

Setelah membaca buku/tulisan ini aku ingin belajar (sebutkan tarian, olahraga, atau seni bela diri yang ingin kalian pelajari):

.....

.....

karena

.....

.....

.....



Wow, Bab 4 ini seru, ya!

Apa saja yang sudah kamu pelajari?

Berilah tanda centang (✓) sesuai dengan pengalamanmu!

Pengalaman Saya	Sudah Bisa	Masih Perlu Belajar
memahami cara menyimak dan melakukannya		
menjawab pertanyaan tentang isi teks yang dibacakan		
mengenali ide pokok dan ide pendukung dalam paragraf		
mengenal dan menggunakan majas personifikasi		
berdiskusi dan berkreasi bersama teman		
berdiskusi dengan aktif		
menulis kalimat persuasif		
memahami cara melakukan wawancara		
melakukan wawancara dan menuliskan laporannya		
menulis karangan tiga paragraf berdasarkan ADiKSIMBa		
berkreasi menulis majas personifikasi		

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini di buku tulismu!

1. Apakah setiap orang harus menguasai suatu jenis tarian, olahraga, atau bela diri?

Ya Tidak

2. Mengapa? Tuliskan alasanmu!

Bab 5

Bertukar dan Membayar



Jika kamu sudah mendapatkan uang saku,
untuk apa saja uang saku itu kamu gunakan?



Tujuan Pembelajaran

Dengan mempelajari Bab 5 ini diharapkan kamu dapat

- memahami pesan dan informasi yang ada di dalam teks;
- menggunakan kaidah kebahasaan: penulisan nilai uang dengan angka dan huruf;
- berbicara dengan kata-kata dan sikap yang santun; dan
- menulis teks prosedur.



Kata Kunci

- barter
- fabel
- uang
- menabung
- teks prosedur



Siap-Siap Belajar

Perhatikan gambar pembuka Bab 5 ini.

- Apakah yang kamu lihat? Coba ceritakan, ya!
- Apakah kamu pernah melihat semua uang Indonesia seperti yang ada di atas meja?
- Tahukah kamu kegunaan benda berbentuk ayam atau rumah yang ada di dalam gambar?
- Menurutmu, apakah kegunaan uang?



A. Membaca Cerita dan Memahami Bacaan

Bacalah cerita “Ditukar dengan Apa?” secara bergantian dengan teman di sebelahmu! Setelah itu, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawahnya.

Ditukar dengan Apa?

Seperti biasa, hewan-hewan di Hutan Kelayau saling **barter** atau bertukar barang di pasar. Mereka menukarkan hasil kebun atau barang yang mereka punya dengan barang yang mereka inginkan. Ka Kancil membawa jagung dari kebunnya. Ia ingin menukar jagung itu dengan kangkung sebab ia ingin makan kangkung siang ini. Sementara itu, Dak Bebek baru saja memanen kangkungnya.

Jumlahnya terlalu banyak untuk dimakan sendiri. Dak

Bebek membawa

kangkung ke pasar dan berharap bisa menukarkan dengan padi atau jagung. Ka Kancil senang bertemu Dak Bebek. Mereka berdua sama-sama senang karena mendapatkan barang yang mereka inginkan.

Namun, tidak semua hewan dapat bertukar semudah itu. Ela **Pelatuk** menginginkan bunga untuk menghias rumahnya. Dia sudah membuat sendok kayu sebagai penukar. Namun, Ke Kelinci yang memiliki kebun bunga tidak membutuhkan sendok kayu. Ia sudah punya beberapa sendok hasil bertukar dengan hewan lain.



Hen Ayam tertarik ingin memiliki vas, tetapi Ela tidak memerlukan ubi yang ditawarkan Hen. Ti Tikus perlu ubi, tetapi Hen tidak mau jamur dari Ti Tikus. Ti lalu menawarkan jamurnya ke hewan lain.





Begitulah, hewan-hewan itu sering menemukan masalah saat menukar barang mereka. Sering perlu waktu lama untuk mendapatkan barang yang mereka inginkan, atau malah mereka tidak mendapatkannya sama sekali. Lagi pula, sayur atau buah yang terus berpindah-pindah, lama-lama tidak enak lagi.

Ah, memusingkan sekali pertukaran ini. Mungkin akan lebih mudah kalau ada satu barang yang dapat mewakili semua barang lainnya. Salah satu hewan mengusulkan batu-batu bulat yang cantik. Hewan-hewan setuju karena mereka tidak perlu lagi bertukar barang. Batu-batu bulat akan menjadi alat pembayaran. Mereka menyebutnya uang.

Akan tetapi, batu-batu itu tidak sama besar, tidak sama cantik, dan tidak sama warnanya. Ti Tikus juga berkeberatan menggunakan batu. Batu-batu itu terlalu berat baginya.



Ela Pelatuk kemudian mengusulkan untuk menggunakan alat pembayaran dari kayu. Ela bisa membuatnya berukuran sama. Kepala Desa Beru senang sekali dengan usulan Ela. Ela ditunjuk sebagai penanggung jawab pembuatan uang. Ela membuat uang kayu itu berbentuk bundar supaya lebih nyaman untuk dipegang. Sa Angsa menawarkan diri untuk menggambarinya. Kayu bundar bergambar wortel digunakan sebagai pembayar wortel, uang kayu bergambar tomat sebagai pembayar tomat.



Apakah masalah hewan-hewan itu sudah teratasi? Belum semua. Sistem baru ini masih merepotkan. Ti Tikus menginginkan kacang, tetapi dia hanya punya uang bergambar pisang. Ia harus berusaha menukarkan uang-pisangnya dengan uang-kacang. Lalu, Ka Kancil punya satu uang bergambar wortel yang bisa buat membayar empat wortel, tetapi dia hanya memerlukan dua wortel. Andai saja uang kayu ini boleh dibagi dua

Ya, itu jawabnya! Ela akan membuat uang kayu dengan ukuran berbeda. Sa Angsa juga muncul



dengan ide **cemerlang**. Ia tidak lagi akan membuat gambar tomat, wortel, atau lainnya. Lebih baik ia menuliskan angka pada uang tersebut: 1, 2, 4, atau 5.

Setelah mereka berdiskusi, diputuskan bahwa Ela Pelatuk akan membuat uang kayu dengan 3 ukuran berbeda: kecil, sedang, dan besar. Lalu, Sa Angsa akan menuliskan angka 1, 2, dan 5. Semua senang. Tidak apa kalau Ke Kelinci punya uang besar berangka 5 untuk membayar dua wortel Ka Kancil. Ka Kancil akan memberinya dua wortel serta satu uang kecil berangka 1 dan satu uang sedang berangka 2.

Walaupun uang kayu tidak seawet uang batu, Ela berhasil mengatasinya dengan hanya memakai kayu dari pohon tertentu yang lebih kuat. Beru juga menetapkan bahwa Kepala Desa akan mengatur penggantian uang kayu yang rusak.

Cerita oleh Eva Nukman

Apakah kamu menyukai cerita “Ditukar dengan Apa?” tersebut? Bagian mana yang paling kamu sukai? Dapatkah kamu mengingat dan memahami jalan ceritanya?

Apa saja peristiwa yang dialami para tokohnya?

Untuk memeriksanya, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini! Kamu boleh mengerjakannya berdua dengan teman.

1. Pada awalnya, bagaimana cara yang digunakan hewan-hewan di Hutan Kelayau untuk mendapatkan barang yang mereka inginkan?
2. Mengapa pembayaran dengan batu tidak jadi mereka lakukan?
3. Mengapa Sa Angsa tidak membuat uang kayu yang bertuliskan angka 3 atau 4?
4. Pernahkah kamu melakukan barter atau melihat orang melakukan barter? Jika ya, barang apa yang saling dipertukarkan?
5. Apakah menggunakan uang kayu telah menyelesaikan persoalan di Hutan Kelayau?

Ingat, carilah arti kata-kata yang belum kamu pahami artinya di KBBI. Catatlah menjadi Kamus Kartu.





Pasar
Hutan Kelayau

2 Sebungkus

B. Memahami Tujuan dan Pesan Penulis

Cermati kembali cerita “Ditukar dengan Apa?”.

1. Menurutmu, apa tujuan penulis membuat cerita tersebut?

Mana jawaban yang menurutmu benar?

- Penulis ingin menceritakan kejadian ajaib yang dilihatnya.
- Penulis ingin menyampaikan bahwa hewan-hewan juga memakai uang.
- Penulis ingin menggambarkan kejadian yang dialami manusia terkait asal mula munculnya uang dengan membuat perumpamaan pada hewan.
- Atau kamu punya pendapat lain? Kemukakan pendapatmu.



Apakah kalian pernah membaca buku cerita dan tokohnya adalah hewan yang bersikap seperti manusia? Cerita semacam itu disebut fabel.

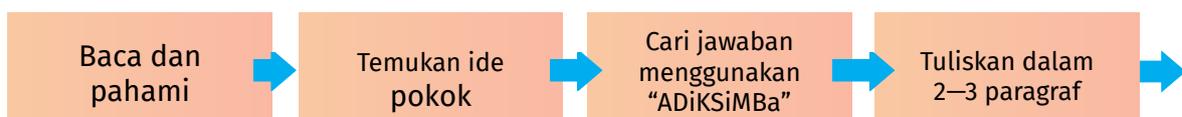
2. Menurutmu, mengapa penulis memilih tokoh hewan dalam cerita ini?

.....

C. Membuat Rangkuman

Kamu masih ingat ADiKSIMBa yang dibahas di bab 4? ADiKSIMBa adalah singkatan dari “apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana”.

Buatlah rangkuman dari “Ditukar dengan Apa?”. Membuat rangkuman berarti menuliskan hal-hal penting dari teks tersebut. Perhatikan bagan di bawah ini untuk membantumu dalam membuat rangkuman!



Jangan lupa tuliskan juga sumber informasimu!

Dengan membaca cerita “Ditukar dengan Apa?” dan mencari informasi tentang sejarah uang dalam kehidupan manusia, kamu berlatih memahami pesan dan informasi yang ada di dalam teks.



Meniru dan Melakukan

Perhatikan kalimat-kalimat berikut ini!

Ti Tikus mengatakan batu-batu itu terlalu berat baginya. Ela Pelatuk kemudian mengusulkan untuk menggunakan alat pembayaran dari kayu. Kalau kita bayangkan, kalimat yang diucapkan Ti Tikus dan Ela Pelatuk mungkin seperti berikut ini:

Ti Tikus: “Batu-batu ini terlalu berat untukku!”

Ela Pelatuk: “Bagaimana kalau kita gunakan kayu?”



Coba baca kembali cerita “Ditukar dengan Apa?”. Bayangkan kalimat yang mereka ucapkan. Silakan kembangkan imajinasimu untuk membuat percakapan asalkan masih sesuai dengan cerita. Untuk membantumu, buatlah tabel seperti di bawah ini di buku tulis.

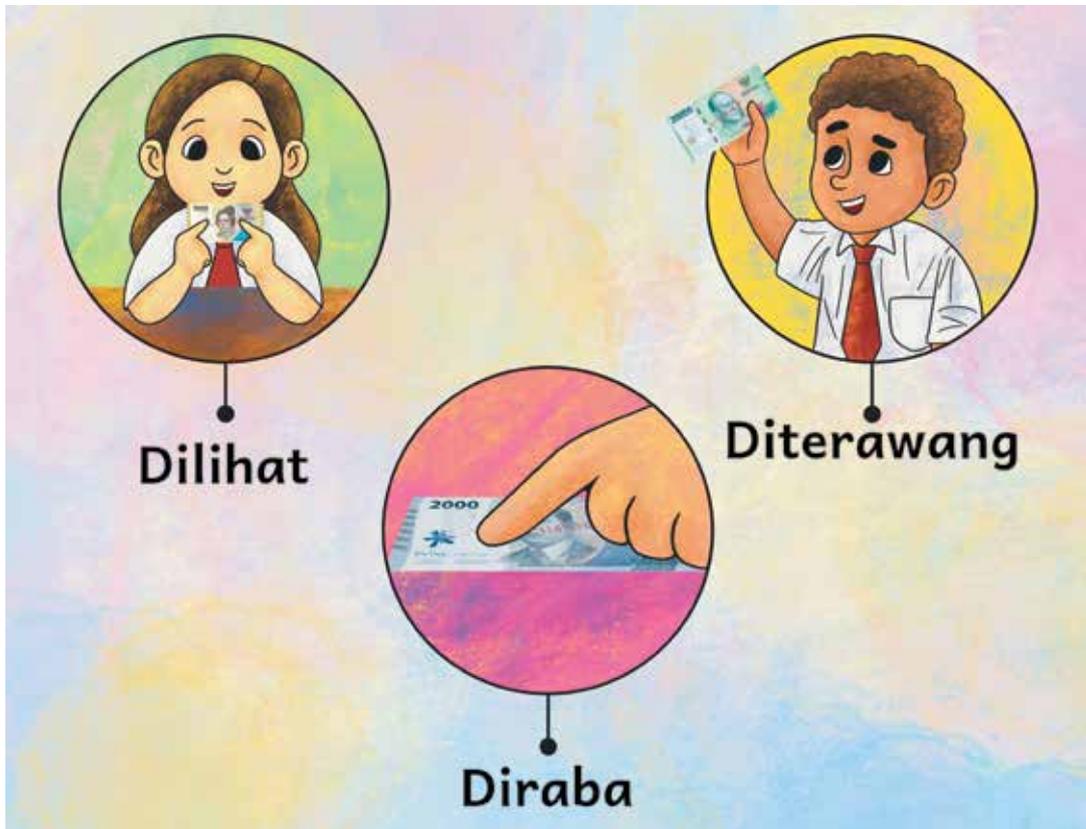
Nama Hewan	Jenis Hewan	Kalimat yang Diucapkannya



Mengamati

Lihatlah infografik di bawah ini!

Diskusikan pertanyaan di bawah ini bersama teman-temanmu.



Gambar 5.1 Infografik tentang Cara Mencermati Uang Asli



Dilihat

Khusus untuk pecahan Rp100.000, Rp50.000, dan Rp20.000 ada logo BI dengan tinta berubah warna bila dilihat dari sudut pandang tertentu.



Gambar utama



Tinta berubah warna



Gambar utama

50000 Nominal pecahan



50000 Nominal pecahan



Nominal pecahan 50000 RUPIAH

Nominal pecahan 50000



Benang pengaman



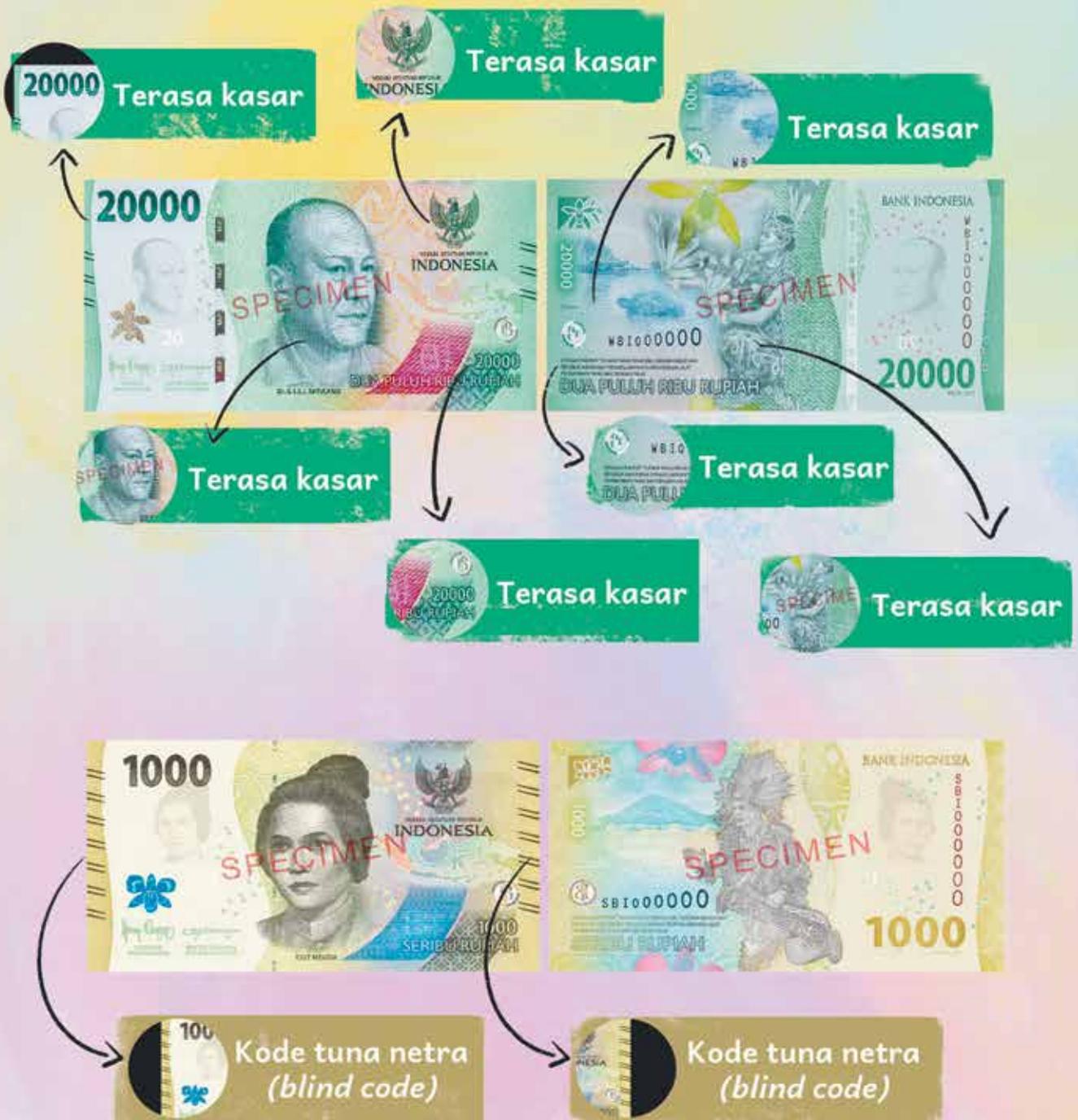
Benang pengaman

Gambar 5.2 Infografik tentang Cara Mencermati Uang Asli



Diraba

Hasil cetak yang terasa kasar bila diraba dan adanya kode tuna netra (*blind code*).



Gambar 5.3 Infografik tentang Cara Mencermati Uang Asli



Diterawang

Bila diterawang, terdapat tanda air (*watermark*) dan *electrotype* dan gambar saling isi (*rectoverso*).



Gambar 5.4 Infografik tentang Cara Mencermati Uang Asli

Sumber: Bank Indonesia/bi.go.id (2022)

Diskusikan pertanyaan di bawah ini bersama teman-temanmu.

1. Menurut kalian, apa tujuan infografik di atas?
2. Informasi apa sajakah yang kalian dapat dari infografik tersebut?

Sampaikan pendapat kalian secara bergantian. Jika kalian membawa uang, kalian boleh mempraktikkan *Dilihat*, *Diraba*, dan *Diterawang*.



Bahas Bahasa



Penulisan Angka dan Nilai Uang

Kamu sudah mengetahui bahwa mata uang negara kita adalah Rupiah. Lambangnya adalah Rp dan ditulis di depan angka yang menyatakan nilai uang.

Sekarang perhatikan teks di bawah ini!

Penulisan nilai uang dengan angka

Ke Kelinci baru saja memanen bayam. Seikat bayam untuknya nanti siang. Empat ikat lagi akan dijualnya di pasar dengan harga Rp1.000,00 per ikat. Dengan itu dia bisa membeli wortel seharga dua ribu rupiah dan sisanya akan dia tabung.

Bilangan yang berada di awal kalimat harus ditulis dengan huruf.

Penulisan nilai uang dengan huruf

Kamu bisa melihat bahwa nilai uang dapat dituliskan dengan angka atau huruf.

Nilai Angka	Baca	Posisi
1	satu	satuan
10	sepuluh	puluhan
100	seratus	ratusan
1.000	seribu	ribuan
10.000	sepuluh ribu	puluh ribuan
100.000	seratus ribu	ratus ribuan
1.000.000	satu juta	jutaan
10.000.000	sepuluh juta	puluh jutaan
100.000.000	seratus juta	ratus jutaan
1.000.000.000	satu miliar	miliaran
1.000.000.000.000	satu triliun	triliunan



Menulis

Salin tabel di bawah ini di bukumu, lalu lengkapilah.

Angka	Huruf
Contoh: Rp39.400,00	Tiga puluh sembilan ribu empat ratus rupiah
Rp5.000,00	
	Empat belas ribu tiga ratus rupiah
Rp83.750,00	
	Seratus sebelas ribu rupiah
Rp327.050,00	
	Enam ribu lima ratus lima puluh rupiah
Rp18.600,00	
	Dua puluh satu ribu tiga ratus lima puluh rupiah

Angka	Huruf
Rp52.299,00	
	Empat ratus sembilan puluh sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan

Kamu juga dapat menantang diri sendiri untuk menuliskan angka yang nilainya lebih besar.

Pada bagian ini kamu berlatih menggunakan kaidah kebahasaan: penulisan nilai uang dengan angka dan huruf.



Membaca

Bacalah dengan saksama.

Ceritakan kembali isi teks berikut ini secara singkat kepada teman. Apakah temanmu mengingat hal lain yang tidak kamu sampaikan?



Ayo, Menabung

Menabung adalah menyisihkan dan menyimpan sebagian uang yang kita miliki. Biasanya orang menabung karena ada sesuatu yang ingin dicapai atau dibelinya. Namun, menabung sebenarnya tidak memerlukan alasan. Semua orang sebaiknya memiliki tabungan. Seperti pepatah “sedia payung sebelum hujan”, lebih baik memiliki dana cadangan untuk berjaga-jaga.

Menabung sebaiknya dilakukan secara rutin dan tidak menunggu uang sisa. Ada beberapa pilihan tempat untuk menabung.

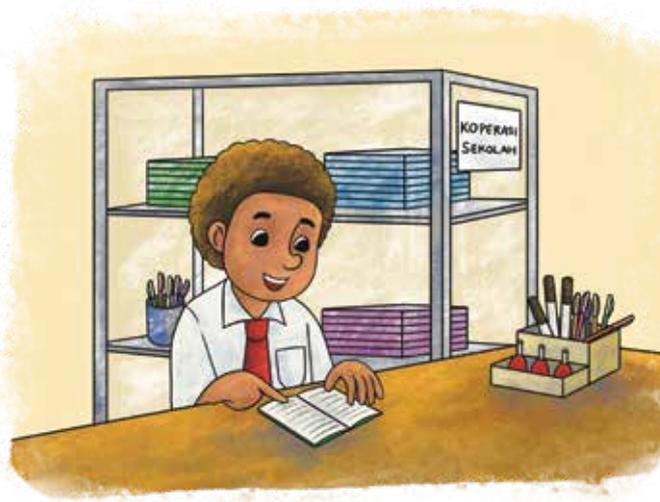
1. Di celengan. Kelebihan menabung di celengan adalah bisa dilakukan sewaktu-waktu. Kamu juga bisa memasukkan berapa pun uang yang kamu miliki.



2. Di bank. Saat ini sudah banyak bank yang menyediakan rekening untuk anak-anak. Kelebihan menabung di bank adalah masalah keamanan. Selain itu, kamu tidak mudah tergoda untuk mengambil tabunganmu.



3. Di sekolah. Jika di sekolahmu ada koperasi, kamu bisa menabung di sana. Kelebihan menabung di sekolah adalah kamu bisa langsung menyisihkan uang jajanmu hari itu.



Ada beberapa petunjuk yang bisa kamu lakukan agar tabungan cepat terkumpul.



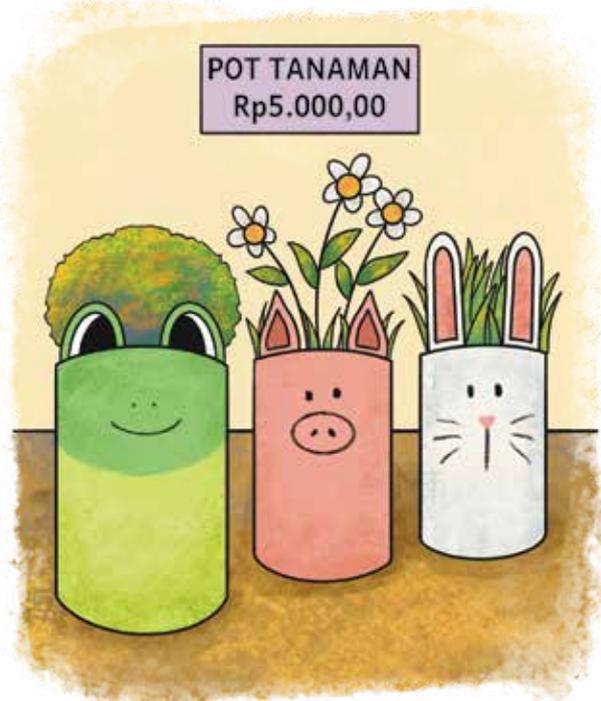
Membawa bekal ke sekolah sehingga tidak perlu jajan.



Menahan diri agar tidak mudah terpancing untuk membeli barang.



Mendaur ulang barang bekas agar bisa dimanfaatkan dan menghemat uang kalian.



Menjual hasil karya kalian atau barang-barang kalian yang masih berkualitas bagus, tetapi sudah tidak terpakai lagi.

Menabung memiliki banyak manfaat, antara lain melatih kesabaran dan kedisiplinan. Selain itu, dengan menabung berarti kita punya dana cadangan yang bisa kita gunakan saat dibutuhkan.

Namun ingat, sebelum mengambil tabungan dan membelanjakannya, jujurilah kepada diri sendiri: *Benarkah aku membutuhkannya?*

Selamat menabung!

Teks oleh Dian Kristiani



Berdiskusi

Diskusikan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini bersama teman-temanmu. Sampaikan jawabanmu dengan jelas dan berbicaralah secara bergantian. Jika kamu tidak sependapat dengan temanmu, sampaikan dengan baik dan santun. Tetaplah menghargai temanmu.



1. Apa itu menabung dan apa manfaatnya?
2. Di mana kita dapat menabung?
Apa kelebihan dan kekurangan dari cara menabung yang dilakukan?

Cara Menabung	Kelebihan	Kekurangan
Celengan		
Bank		
Koperasi Sekolah		

3. Menurutmu, bagaimana caranya agar tabungan cepat terkumpul?
Selain cara yang disebutkan di dalam teks “Ayo, Menabung” di atas, adakah cara lain yang terpikir olehmu?
4. Ceritakan pengalamanmu menabung.
 - a. Apa tujuanmu menabung?
 - b. Apa yang kamu rencanakan dengan tabungan itu?

5. Apa yang biasanya mendorongmu untuk membeli sesuatu?
Kamu boleh memilih lebih dari satu jawaban.
- karena temanku memilikinya
 - karena ingin saja, sepertinya bagus
 - karena memerlukannya
 - lainnya



Dengan menulis pendapat tentang kejadian yang dialami Rudi,
kamu berlatih menulis teks argumentasi.



Kreativitas

Saatnya berkreasi!

Untuk kegiatan ini, kamu mungkin perlu bantuan orang tua atau orang dewasa lainnya.

Membuat Celengan

- Buatlah celengan dari barang bekas seperti kaleng, botol plastik, kotak makanan, dari bambu, atau dari tanah liat.
- Hiaslah celenganmu. Kamu bisa membuat gambar dan mewarnainya atau menghiasi dengan tempelan kertas berwarna dan benda lain. Akan lebih baik jika kamu memanfaatkan barang bekas yang ada di rumah.
- Tuliskan di selembar kertas impian atau tujuan yang membuatmu giat menabung.

Contoh:

Aku ingin membeli gitar.

Aku ingin membelikan ibuku hadiah ulang tahun.

Tuliskan kalimat itu dengan huruf tegak bersambung.

- Tempelkan kertas tersebut di dekat celenganmu sebagai penyemangat untuk menabung.

5. Presentasikan hasil karyamu di depan kelas.



Menulis

Menabung di Bank

Tugas berikut ini dapat kamu kerjakan secara berkelompok.

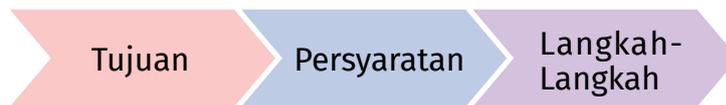
Cari tahu apa saja persyaratan dan prosedur menabung di bank.

Diskusikan cara kelompokmu mendapatkan informasi tersebut. Kalian dapat datang langsung ke sebuah bank, bertanya melalui telepon, atau mencari informasi di internet. Tuliskan di buku tulismu persyaratan dan prosedur tersebut.



Prosedur adalah tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas. Ingat, teks prosedur harus berisi:

1. tujuan yang ingin dicapai dari prosedur tersebut;
2. persyaratan dan perlengkapan yang dibutuhkan; dan
3. langkah-langkah yang dilakukan.



Ciri-ciri teks prosedur:

1. menggunakan kalimat perintah;
2. menggunakan kata kerja aktif;
3. berisi langkah-langkah yang urut; dan
4. menggunakan kata penghubung untuk mengurutkan kegiatan/langkah.

Dengan menuliskan cara menabung di bank, kamu berlatih menulis teks prosedur.



Menulis

Setelah mendapatkan berbagai informasi tentang uang, kini saatnya kamu berbagi pengalaman atau pendapat tentang menabung. Tuliskan pengalaman tersebut di bukumu.

Gunakan kalimat dengan menggabungkan subjek, predikat, kata sifat, dan kata depan.

Contoh:

Saya	Menabung
Subjek	Predikat

rajin, hemat, pandai,,	Kata sifat
------------------------------------	------------

di, ke, dari, pada,,	Kata depan
----------------------------------	------------



Jurnal Membaca

Bacalah buku, majalah, koran, artikel di internet, atau sumber lain yang menceritakan uang atau penggunaan uang.

Buku berikut ini dapat kamu jadikan pilihan:

- *Celengan* karya Krishna Sarbahari di Let's Read

<https://buku.kemdikbud.go.id/s/celengan>



- Buku-buku cerita di

<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Publikasi/3>



- "Ini atau Itu?"

<https://buku.kemdikbud.go.id/katalog/ini-atau-itu>



- “Tidak Bisa Tidak”

<https://buku.kemdikbud.go.id/katalog/tidak-bisa-tidak>



- “Karena Anggrek Ibu”

<https://buku.kemdikbud.go.id/katalog/karena-anggrek-ibu>



Lalu, isilah Jurnal Membaca seperti di bawah ini.

Jurnal Membaca

Judul Buku/Tulisan :

Nama Koran/Majalah/Laman Internet :

Nama Penulis :

Nama Ilustrator (jika ada) :

Buku/tulisan ini bercerita tentang:

.....

.....

Pengetahuan baru yang saya dapat dari buku ini:

.....

.....

Sikap yang ingin saya tiru dari tokoh cerita (jika ada):

.....

.....



Refleksi

Hebat! Kamu sudah menyelesaikan Bab 5. Apa saja yang sudah kamu pelajari?

Berilah tanda centang (✓) sesuai dengan pengalamanmu!

Pengalaman Saya	Sudah Bisa	Masih Perlu Belajar
membaca teks dengan lancar		
memahami isi teks dan dapat menjawab pertanyaan terkait isi teks		
memahami tujuan dan pesan yang disampaikan penulis		

Pengalaman Saya	Sudah Bisa	Masih Perlu Belajar
mencari informasi dari berbagai sumber		
membuat rangkuman		
membuat percakapan		
memahami informasi yang disampaikan lewat infografik		
menulis teks prosedur		
memahami cara penulisan angka dan huruf untuk menyebutkan jumlah uang		
berusaha menabung		

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini di buku tulismu!

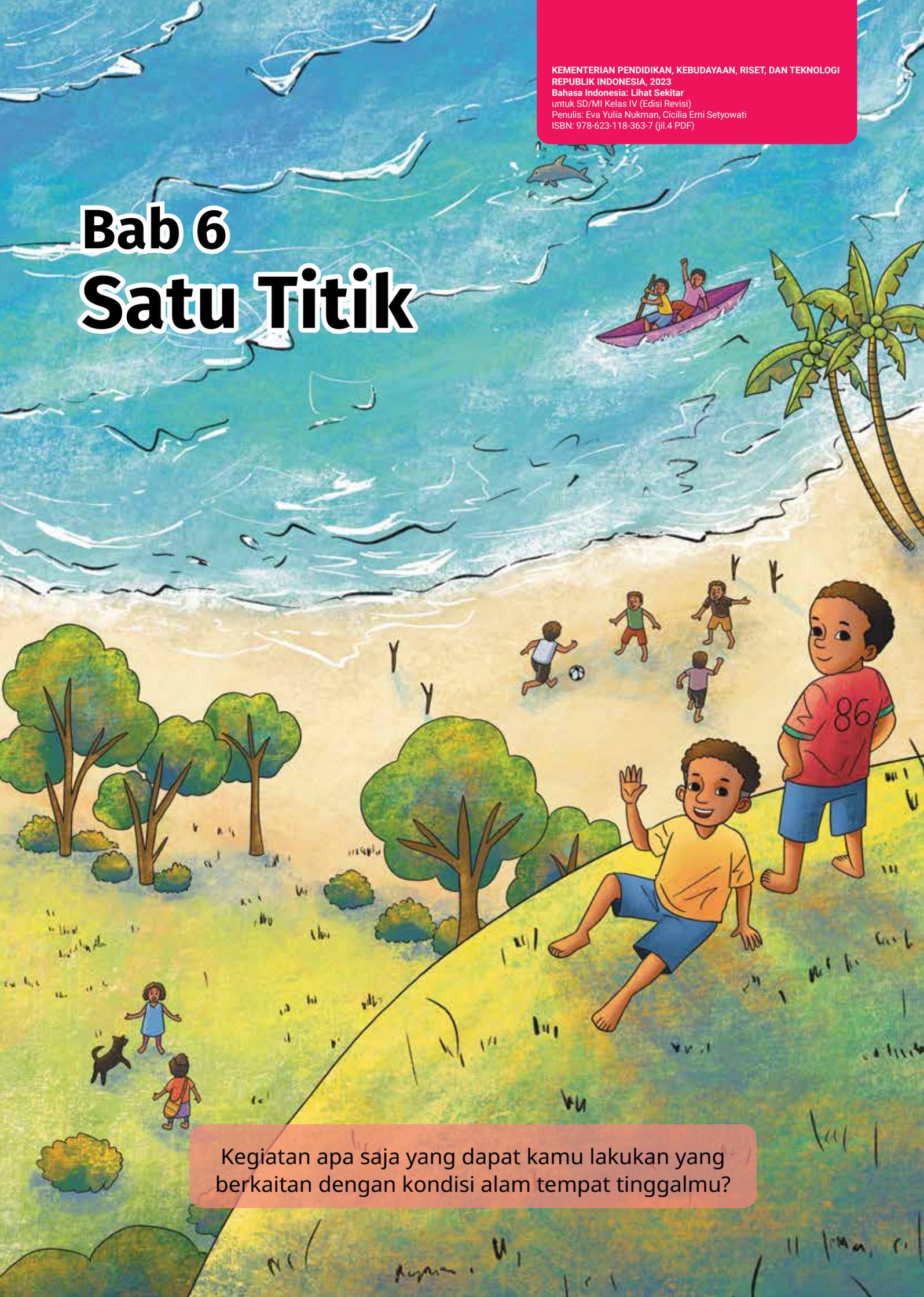
1. Apakah belajar tentang uang dan menabung itu penting?

Ya Tidak

2. Mengapa? Tuliskan alasanmu!

Bab 6

Satu Titik



Kegiatan apa saja yang dapat kamu lakukan yang berkaitan dengan kondisi alam tempat tinggalmu?



Tujuan Pembelajaran

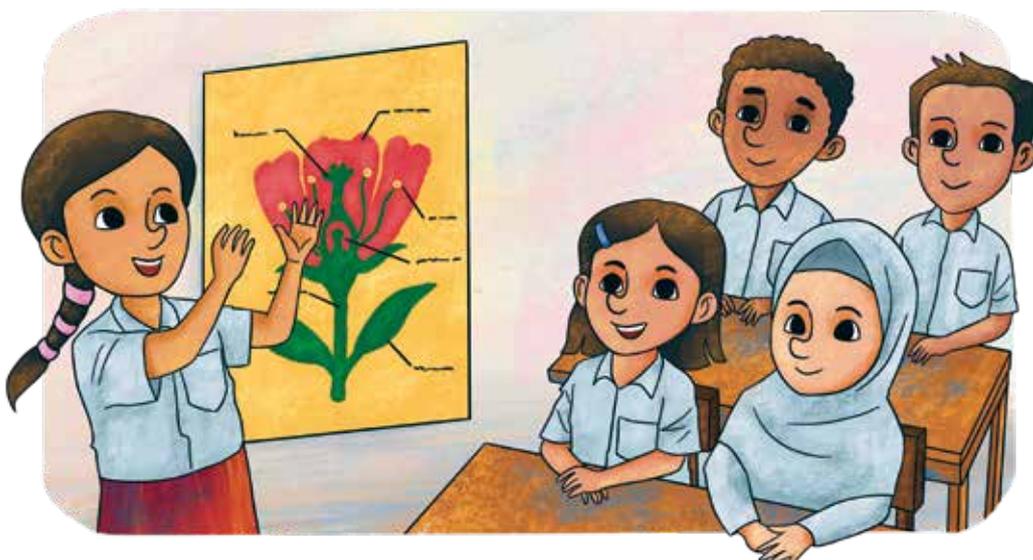
Dengan mempelajari Bab 6 ini diharapkan kamu dapat

- memahami kata-kata baru pada teks yang dibaca;
- menggunakan kaidah kebahasaan: kalimat efektif;
- memahami maksud yang disampaikan oleh suatu puisi;
- menulis teks dengan kalimat dan kata-kata yang dipilih dan ditata secara cermat;
- menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca dari teks narasi/informasi; dan
- memahami kejadian dalam teks narasi.



Kata Kunci

- kalimat efektif
- puisi
- majas metafora
- piket
- teks narasi

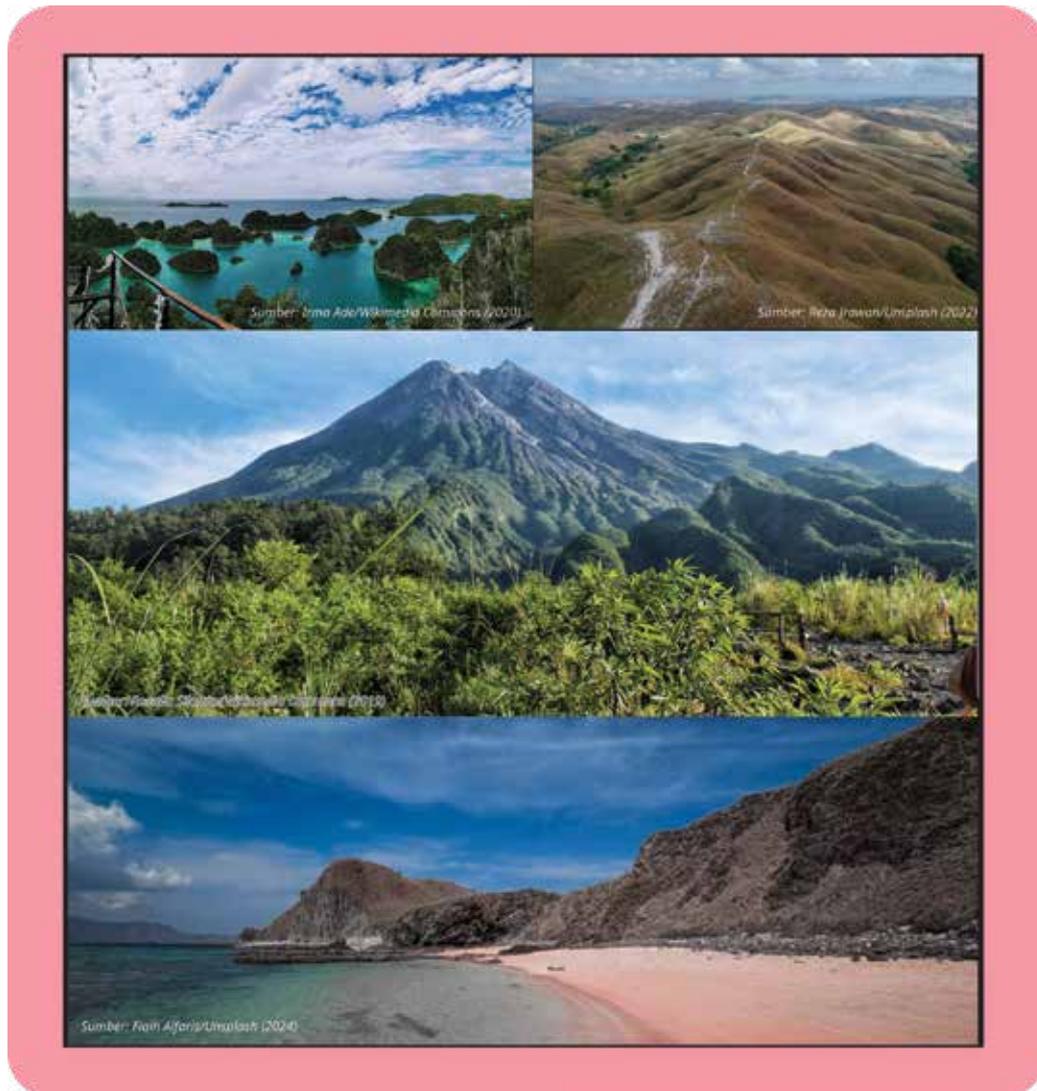




Siap-Siap Belajar

Bumi memiliki bentang alam yang sangat beragam. Bentang alam adalah semua bentuk permukaan bumi yang terjadi akibat peristiwa alam. Bukit, pegunungan, laut, danau, dan lembah termasuk bentang alam.

Perhatikan foto-foto di bawah ini.



Gambar 6.1 Contoh Bentang Alam

Apa saja bentang alam yang ditunjukkan oleh foto-foto di atas?

Menurutmu, di mana letak tempat ini?

Mungkinkah di Indonesia?



Mengamati

Bacalah teks di bawah ini dengan cermat !

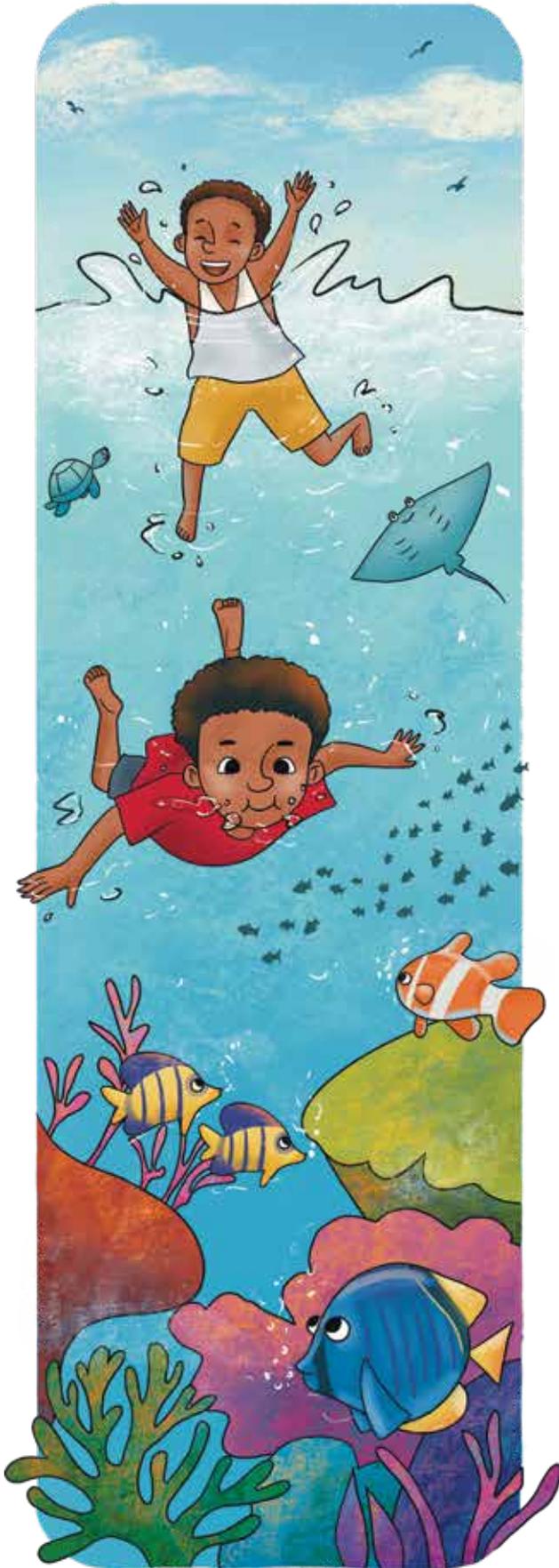
Raja Ampat

Hai! Aku Reu. Aku dan teman-temanku akan berenang bersama. Kami tinggal di Pulau Misool, Raja Ampat, di Papua Barat. Kalau kamu melihat peta dunia, tempat tinggal kami adalah satu titik di Indonesia bagian timur.

Tempat tinggal kami dikelilingi lautan. Kalau ingin berenang, kami cukup pergi ke pantai. Pantai di sini bersih, pasirnya putih lembut dan airnya jernih.

Raja Ampat merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Papua Barat yang berupa **kepulauan**. Dari banyak pulau yang ada, terdapat empat yang paling besar, yaitu Pulau Waigo, Pulau Batanta, Pulau Salawati, dan Pulau Misool. Sebagian penduduknya bekerja sebagai nelayan.





Beberapa tahun belakangan ini, pulau kami didatangi banyak **turis**. Ada turis dari dalam negeri, ada pula yang dari luar negeri. Mereka menyukai pemandangan di daerah kami, baik pemandangan di darat, maupun pemandangan di bawah laut.

Banyak **wisatawan** datang ke daerah kami untuk menyelam. Mereka tertarik akan beragam **flora** dan **fauna** di dalam laut. Kata mereka, Raja Ampat adalah surga bawah laut tercantik di dunia. Tentu saja kami setuju.



Raja Ampat menjadi rumah bagi biota laut. Ada sekitar 540 jenis karang, 1.511 jenis ikan, 700 jenis moluska, dan masih banyak lagi lainnya.

Tidak semua wisatawan suka menyelam. Ada yang cukup menikmati pemandangan dari permukaan saja, karena air laut di sini bening sekali. Ikan dan karang aneka warna bisa terlihat dengan mudah.

Bagi kami, laut adalah tempat bermain. Aku dan teman-temanku terbiasa berenang dan menyelam tanpa alat. Kadang-kadang kami bercengkerama dengan ikan-ikan, kadang-kadang kami saling menyipratkan air.

Sejak kecil kami sudah diingatkan orang tua kami untuk tidak merusak karang. Tahukah kamu, karang itu termasuk hewan laut. Karang menjadi tempat tinggal dan sumber makanan bagi banyak biota laut lainnya. Temanku, Maruna, sangat marah jika ada wisatawan yang merusak karang atau membuang sampah sembarangan.

“Hei, bawa pulang sampahmu!” Maruna akan mengejar si pembuang sampah dan tidak akan membiarkannya bebas.

Ya, sampah akan mencemari lingkungan tempat tinggal kami. Sampah juga akan membuat laut kami tercemar dan merusak karang serta biota laut lainnya. Jika karang rusak dan mati karena sampah atau perilaku penyelam, ikan-ikan akan kehilangan tempat tinggal dan sumber makanannya. Kalau itu sampai terjadi, ikan-ikan akan berkurang jumlahnya. Bisa dibayangkan apa yang akan terjadi selanjutnya. Laut kami tidak akan cantik lagi. Kita semua akan merugi.

Cerita oleh B.E. Priyanti



Perhatikan kata-kata yang disoroti pada cerita “Raja Ampat” di atas. Lihatlah arti kata-kata tersebut di bawah ini.

No.	Kata	Arti kata
1	kepulauan	kumpulan beberapa pulau
2	turis	orang yang berwisata; pelancong; wisatawan
3	flora	dunia tumbuh-tumbuhan
4	fauna	dunia hewan
5	biota	seluruh flora dan fauna di suatu daerah tertentu

Gunakanlah kata-kata tersebut untuk melengkapi kalimat rumpang berikut agar kamu lebih memahami mengidentifikasi artinya.

1. Semua makhluk hidup yang ada di dalam laut disebut ... laut.
2. Kumpulan beragam jenis karang yang indah sering disebut sebagai taman laut, walaupun karang termasuk ... khas laut.
3. Indonesia merupakan negara ... karena terdiri dari atas beribu-ribu pulau.

4. Peringatan harus diberikan kepada para ... yang membuang sampah seenaknya di sekitar perairan Raja Ampat.
5. Hutan-hutan Papua Barat kaya akan aneka ... yang tidak ditemui di tempat lain, misalnya buah matoa.

Dengan melengkapi kalimat rumpang, kamu berlatih memahami kata-kata baru pada teks yang dibaca.



Bahas Bahasa

Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang disusun sesuai kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku. Susunan kata, ejaan, tanda baca, maupun strukturnya harus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Ciri-ciri kalimat efektif adalah:

- mengikuti aturan ejaan bahasa Indonesia;
- memiliki unsur kalimat (setidaknya subjek dan predikat) yang digunakan dengan tepat;
- hemat kata, tidak bertele-tele; dan
- pesan yang disampaikan jelas, tidak membingungkan.

Cermati perbandingan kalimat yang efektif dan tidak efektif di bawah ini.

Kalimat Tidak Efektif	Kalimat Efektif
Mora itu berenangny tidak bisa-bisa.	Mora belum bisa berenang.
Maruna, Reu dan teman-temannya mereka tinggal bersama-sama di Pulau Misool Raja Ampat di Papua Barat.	Maruna, Reu, dan teman-temannya tinggal di Pulau Misool, Raja Ampat, di Papua Barat.
Biota laut yang terdapat di dalam laut ada beraneka macam.	Terdapat beraneka macam biota di dalam laut.

Kalimat Tidak Efektif	Kalimat Efektif
Sungai tempat mereka sering memancing sekarang airnya kotor, lagipula sudah dangkal.	Air sungai itu sekarang kotor dan dangkal. Dahulu mereka sering memancing di sungai itu.
Bagi semua para penyelam harus hati-hati dan harus tidak merusak terumbu karang.	Semua penyelam harus berhati-hati agar tidak merusak terumbu karang.

Latihan

Pilihlah 3 kata dari teks “Raja Ampat”, kemudian buatlah 3 kalimat efektif menggunakan kata-kata pilihanmu tersebut!

Dengan menulis laporan perjalanan, kamu berlatih menulis teks narasi menggunakan kalimat efektif dan majas metafora.



Membaca

Puisi

Sebelumnya kamu sudah membaca cerita “Raja Ampat”. Teks di bawah ini judulnya hampir serupa. Isinya juga menggambarkan keindahan Raja Ampat. Namun, penyajiannya berbeda.



Kamu mungkin bisa menebak bahwa teks “Raja Ampatku” di atas adalah puisi. Ada puisi yang termasuk ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Ada pula puisi bebas yang cara penulisannya lebih bebas, tidak terikat rima, jumlah kata, ataupun jumlah larik.

Puisi merupakan salah satu cara mengungkapkan perasaan atau pikiran melalui tulisan. Kata-kata dipilih dengan tepat dan dirangkai dengan indah. Perasaan tersebut diungkapkan melalui perumpamaan atau majas, ataupun melalui kalimat yang lugas.

Contoh:

- *Laksana untaian mutiara di lautan* (gugusan pulau diumpamakan untaian mutiara)
- *Lambaian terumbu karang dan ikan menyapa ...* (karang dan ikan dipersonifikasi seolah-olah seperti manusia)
- *Setiap hari kulihat orang-orang berlalu-lalang.* Entah ke mana.

Cobalah dua puisi di bawah ini. Kedua puisi ini sama-sama menggambarkan keadaan yang ditemui seseorang saat ini. Puisi pertama memakai kalimat lugas, sedangkan puisi kedua menggunakan perumpamaan atau majas.

Sungai

Seorang murid SD menangis
Ia kehilangan sungai
Tempat ia mandi
Tempat ia mencuci
Tempat ia bermain
Adalah sungai
Beri aku sungaiku, tangisnya
Orang-orang tak dapat memberi sungai
Karena air sungai sudah tak ada
Sungai yang dulu airnya jernih
Kini berubah jadi kotor
Orang-orang menggali timah
Mengotori sungai

Ditulis oleh LK ARA

Dahulu dan Kini

Di sini dahulu ada lapangan,
tempat kami bermain layangan.
Layangan kami membubung ke
angkasa,
melenggak-lenggok dengan cantiknya.
Di sungai itu dahulu kami mandi,
berenang setiap petang dan pagi,
tak peduli dingin memagut tulang.
Demikian kakekku bercerita
dan aku hanya dapat membayangkan
sambil menatap satu kompleks
perumahan
dan sebuah kali kecil berair dangkal.

Ditulis oleh Eva Nukman

Apakah kamu dapat menjelaskan maksud kedua puisi di atas?

Dengan membaca puisi "Sungai" dan "Dahulu dan Kini", kamu belajar menjelaskan maksud yang disampaikan oleh suatu puisi.



Menulis

Dapatkah kamu membayangkan Raja Ampat seperti yang digambarkan pengarang puisi tersebut? Sekarang bayangkan suatu tempat di daerahmu. Ceritakan keindahannya dalam bentuk puisi.

Tahap yang dapat kamu lakukan adalah sebagai berikut.



1. Tentukan tema puisimu.
2. Buat daftar kata yang sesuai untuk tempat tersebut.
Contoh: *jernih*, *gemicik*, dan *sejuk* → puisi tentang air terjun
3. Carilah perumpamaan atau majas untuk menggambarkan tempat itu atau suasananya.
Contoh: bunyi empasan ombak → seperti alunan musik
4. Tulislah puisimu di buku tulis.
5. Bacalah puisi tulisanmu dengan nyaring. Rasakan keindahannya.
Jika ada kata-kata yang terasa janggal atau belum sesuai, kamu dapat mengubahnya lagi.

Dengan menulis puisi, kamu berlatih menulis teks dengan kalimat dan kata-kata yang dipilih dan ditata secara cermat.



Membaca

Bacalah cerita berikut ini dengan intonasi yang tepat .

Jika ada kata-kata di dalam teks “Sabana Sumba” yang baru bagimu, cari artinya di Kamus Besar Bahasa Indonesia, lalu tambahkan ke dalam Kamus Kartu.



Bertualang di Sabana Sumba



“Selamat datang di surga **eksotis** wilayah timur Indonesia!”

Aku tersenyum melihat gaya ramah Arman, sepupuku. Tangannya terentang, terbuka lebar menyambut kedatanganku di Bandara Umu Meheng Kunda di Waingapu, Sumba Timur. Arman memang sepupu terbaik yang kupunya.

Inilah satu titik di muka bumi yang aku ingin kunjungi. Sejak Arman bercerita bahwa di tempatnya banyak kuda, aku menabung untuk bisa mengunjunginya. Sekarang saatnya tiba.

Pulau Sumba adalah bagian provinsi Nusa Tenggara Timur. Wilayahnya membentang dari Sumba Barat sampai Sumba Timur. **Lanskap** di pulau ini sangat unik, terdiri atas sabana, bukit kapur, dan lautan.



Gambar 6.2 Sabana di Sumba

Sumber: Zahrastrn/Wikimedia Commons (2017)

“Di mana sabananya?” tanyaku tidak sabar.

“Lumayan jauh. Sekitar 45 menit dari sini. Namanya Bukit Warinding. Bukit ini adalah rangkaian dataran tinggi **sabana** yang luas sekali. Wisatawan suka berfoto di bukit ini karena keindahannya,” jawab Arman. “Kebetulan sekarang bulan Juli, sabananya seperti permadani emas. Kalau kamu ke sini bulan November sampai Mei, sabananya menghijau.”

Aku mengangguk-angguk. Aku mengerti, pasti itu karena pengaruh musim.



Gambar 6.3 Sabana di Sumba

Sumber: Reza Irawan/Unsplash (2022)

“Kalau kudanya?” cecarku lagi.

Arman tertawa. Menurutnya, di sekitar Puru Kambera ada sabana lain dengan **vegetasi** khas Sumba. Sabana itu sering dijadikan **destinasi** wisata

untuk melihat kuda liar Sumba di alam bebas. Gerombolan kuda akan mudah dijumpai pada saat musim kemarau. Itu karena sabana sangat kering sehingga kuda-kuda aktif merumput.

“Kita ke sana sekarang, ya!” seruku bersemangat.

“Besok!” jawab Arman tegas.

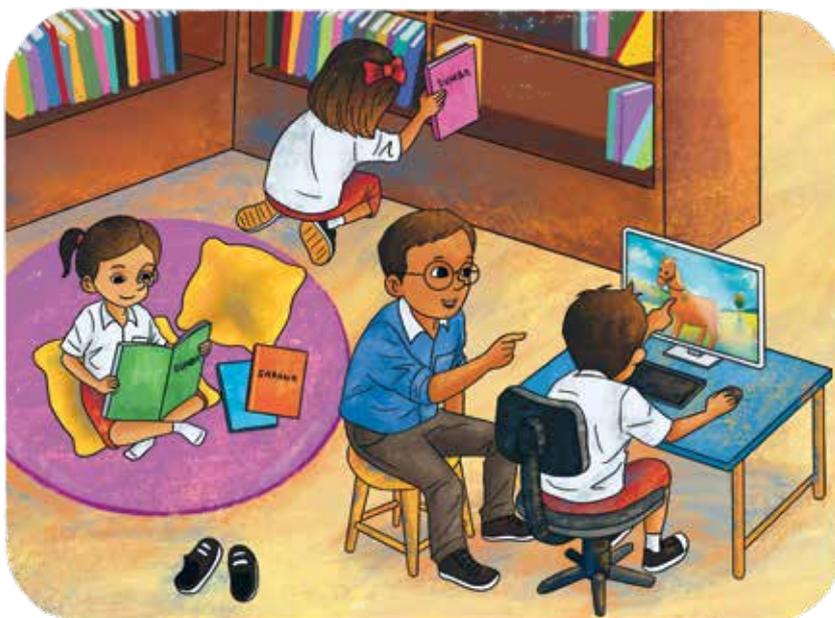
Aku sedikit kecewa. Namun, bagaimana lagi. Untuk pergi ke sana ternyata butuh persiapan. Di sana tidak ada angkutan umum, kami harus menggunakan kendaraan pribadi atau menyewa mobil atau sepeda motor. Selain itu, di sana tidak ada warung. Pengunjung harus membawa bekal sendiri, terutama air minum, karena cuaca Sumba sangat panas.

Teks oleh B.E. Priyanti



Bentuklah kelompok diskusi yang terdiri atas 5—6 orang.

1. Bagaimana menurut kalian cerita “Bertualang di Sabana Sumba” secara keseluruhan? Apakah judul cerita sudah menggambarkan isi cerita? Diskusikan.
2. Carilah sumber bacaan lain tentang sabana! Kamu boleh mencarinya di perpustakaan sekolah, perpustakaan digital, atau internet.
3. Diskusikan informasi yang kamu dapat bersama kelompokmu.



Kamu dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sebagai panduan.

- a. Selain Bukit Warinding di Sumba, adakah sabana di wilayah Indonesia lainnya?
- b. Apakah sebutan lain untuk sabana?
- c. Apa saja jenis hewan yang dapat hidup di sabana?
- d. Bagaimana sebaiknya sikap pengunjung ketika mengunjungi sabana untuk melihat kuda liar?
- e. Bagaimana sebaiknya sikap pengunjung kalau mengunjungi tempat wisata mana pun?

Dengan kegiatan ini, kamu berlatih menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca dari teks narasi/informasi.



Membaca

Bacalah teks berikut dengan cermat !

Kemudian, jawablah pertanyaan-pertanyaan setelahnya.

Anak-Anak Merapi

Langit masih semburat merah. Hawa dingin masih menggigit tulang. Yono, Panji, dan Ratna berjalan beriringan menuju sekolah. Mereka berangkat lebih pagi untuk tugas piket.

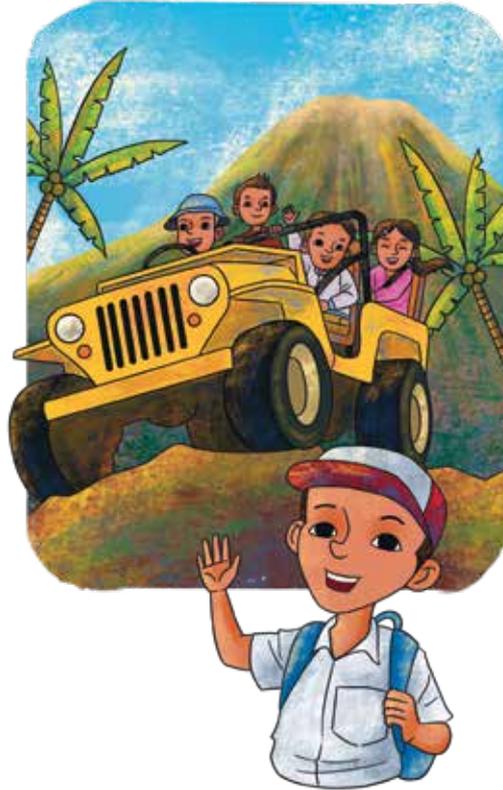
“Semoga Merapinya baik-baik saja,” gumam Panji.

Anak-anak ini tinggal di lereng Gunung Merapi. Beberapa tahun lalu, *wedhus gembel* menjadi buah bibir orang se-Indonesia. *Wedhus gembel* membabi buta, menghancurkan apa saja yang dilaluinya. Seluruh penduduk desa harus mengungsi sampai kondisi membaik kembali. Wajar jika Panji memiliki harapan seperti itu.



Gambar 6.4 Gunung Merapi

Sumber: Rosalia Silaban/Wikimedia Commons (2019)



Gunung Merapi merupakan gunung api teraktif di Indonesia. Letaknya di antara Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Ketinggiannya mencapai 2.930 mdpl (meter di atas permukaan laut). Sejak tahun 1548, gunung ini sudah meletus lebih dari 60 kali. Semburan hawa panas tebal bergumpal-gumpal yang dikeluarkan oleh gunung ini dinamai *wedhus gembel* karena bentuknya menyerupai bulu kambing gembel (alias domba).

“Kata bapakku, Gunung Merapi itu penting bagi kehidupan masyarakat di sini. Kalau Merapi akan **meletus**, kita sebaiknya menyingkir sebentar. Abu dan **lava** yang dikeluarkan itu baik untuk menyuburkan tanah,” Ratna angkat bicara.

“Iya,” imbuah Yono. “Buktinya, sekarang sawah dan kebun kita makin subur.”

“Tapi kalau meletus lagi, menakutkan sekali. Gara-gara *wedhus gembel* itu, Si Blendhung meninggal.” Mendung menyelimuti wajah Panji ketika dia teringat sapi kesayangannya.

Ratna dan Yono ikut sedih, tetapi tertawa mendengar Panji mengucapkan kata “meninggal” untuk sapinya. Mereka meminta Panji berlapang dada menerima kenyataan itu.

“Bekas aliran lava Merapi malah menjadi pemikat wisatawan, ya. Pamanku sering mengantar mereka dengan jip,” ujar Yono.

Aktivitas vulkanik Merapi terus dipantau sejumlah posko gempa. Meski sering mengeluarkan asap, Merapi dibuka untuk wisatawan. Wisatawan diajak menelusuri bekas aliran lahar yang sudah mendingin.



Sumber: Fadhila Nurhakim/Unsplash (2024)

“Aku belum pernah naik jip. Kapan-kapan, ajak aku, ya?” Ratna memohon kepada Yono. Dia sedikit iri. Banyak wisatawan datang ke Merapi untuk bertualang naik jip menyusuri Gunung Merapi. Namun, dia sendiri belum pernah mencobanya.

“Nanti aku bilang pamanku. Biar kita bertiga diajak berkeliling Merapi naik jip,” janji Yono.

Ratna dan Panji bersorak. Panji sudah melupakan Si Blendhung gara-gara janji Yono.

“Kita terlambat!” Yono mengejutkan kedua temannya.

Mendengar itu, mereka berlarian menuju sekolah.

Cerita oleh B.E. Priyanti

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini! Tuliskan jawaban di buku tulismu.

1. Mengapa Ratna dan Yono tertawa mendengar kata “meninggal”?
2. Apa kata yang lebih tepat pengganti kata “meninggal” dalam kalimat Panji?
3. Di antara tiga tokoh dalam teks “Anak-Anak Merapi”, ada satu tokoh yang mengalami perubahan perasaan. Semula dia bersedih, kemudian gembira. Siapakah dia?
Jelaskan penyebabnya.

Dengan membaca cerita “Anak-Anak Merapi”, kamu belajar memahami kejadian dalam teks narasi.



Jelajah Kata

Perhatikan kata-kata yang disorot pada bacaan di atas. Tahukah kamu artinya?

Gunakan kata-kata tersebut untuk melengkapi teka-teki silang berikut agar kamu makin memahami maknanya.



Menurun:

1. pergi menyelamatkan diri ke tempat aman
3. cairan panas dari gunung berapi
5. orang yang suka bertualang
9. kelompok atau regu yang menjalankan tugas

Mendatar:

2. terbuka karena tekanan dengan bunyi yang kuat
4. berkaitan dengan gunung berapi
6. sisi tanah yang landai atau miring
7. lumpur berbatu yang keluar dari gunung berapi
8. mobil berbentuk segi empat yang kuat
10. pos komando

**Berdiskusi****Gunung Berapi**

1. Bentuklah kelompok diskusi yang terdiri atas 4—5 anak.
2. Dengarkan guru membagikan tugas tentang gunung berapi tertentu untuk didiskusikan bersama kelompokmu.
3. Carilah informasi tentang gunung berapi yang ditugaskan untuk kelompokmu. Temukan informasi tentang penyebab gunung tersebut meletus, peristiwa letusannya yang dahsyat, serta akibatnya bagi penduduk sekitar. Kamu boleh mencari informasi tersebut di perpustakaan sekolah, perpustakaan digital, atau melalui internet.
4. Buatlah poster bagian-bagian gunung berapi dan penjelasannya.
5. Presentasikan hasil diskusi kelompokmu di depan kelas.





Majas Metafora

Majas adalah kiasan. Majas metafora adalah kiasan yang menggunakan kata atau kelompok kata yang bukan arti sebenarnya untuk menggambarkan sesuatu. Kata atau kelompok kata tersebut memiliki persamaan atau perbandingan dengan kata yang diwakilinya.

Berikut ini kalimat yang menggunakan majas metafora dalam teks “Anak-Anak Merapi”.

No.	Kalimat	Arti Sebenarnya
1	Beberapa tahun lalu, <i>wedhus gembel</i> menjadi buah bibir orang-orang di Indonesia.	bahan pembicaraan
2	<i>Wedhus gembel</i> membabi buta , menghanguskan apa saja yang dilaluinya.	menerjang tanpa memilih
3	“Abu dan lava yang dikeluarkan itu baik untuk menyuburkan tanah,” Ratna angkat bicara .	mulai berbicara atau memberi pendapat
4	Mereka meminta Panji berlapang dada menerima kenyataan itu.	sabar
5	Mendung menyelimuti wajah Panji ketika dia teringat sapi kesayangannya.	sedih





Menulis

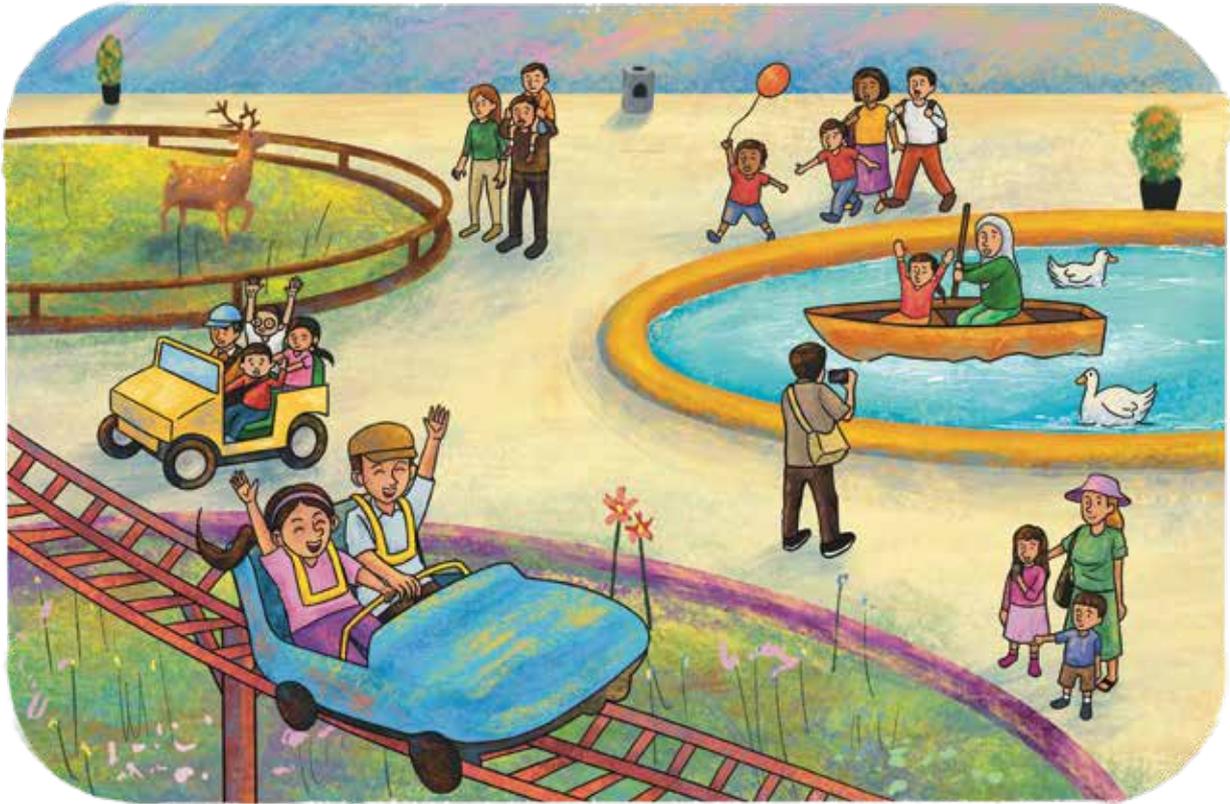


Laporan Perjalanan

Kamu tentu pernah melakukan perjalanan ke suatu tempat untuk berwisata atau keperluan lainnya. Kegiatan itu dapat kamu tuangkan dalam bentuk laporan perjalanan.

Apakah laporan perjalanan itu? Laporan perjalanan adalah tulisan yang berisi hasil dari kunjungan atau perjalanan ke suatu tempat. Laporan perjalanan berisi fakta atau informasi berdasarkan pengamatan atau pengalaman orang yang melakukan perjalanan. Laporan perjalanan harus ditulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Laporan perjalanan dapat dituliskan dalam bentuk narasi atau karangan. Kamu tentu masih ingat ADiKSIMBa (*apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana*). Unsur-unsur di dalam laporan perjalanan harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.



Sekarang, ingat-ingatlah perjalanan menarik yang pernah kamu lakukan. Lalu, buatlah laporan perjalanan dalam bentuk narasi atau karangan. Tuliskan karanganmu dengan memulai dari bagian awal yang menarik, diikuti bagian tengah yang seru, ditutup dengan bagian akhir yang juga menarik. Jangan lupa gunakan kalimat efektif dan majas metafora yang telah kalian pelajari.



Gunakan kerangka karangan berikut untuk memudahkan kamu bekerja.

Judul

Awal (1 paragraf)

Ceritakan nama dan waktu perjalanan yang dilakukan (apa dan kapan), orang yang ikut dalam perjalanan (siapa), dan untuk apa perjalanan itu dilakukan (mengapa).

Tengah (2—3 paragraf)

Ceritakan proses perjalanannya (bagaimana). Kamu dapat menceritakan kendaraan yang digunakan, berapa lama waktu yang diperlukan, dan suasana perjalanannya. Kalau kamu mengetahui biaya-biaya dalam perjalanan tersebut, kamu dapat mencantumkannya. Ceritakan suka duka yang dialami selama perjalanan atau saat sampai di tujuan. Ceritakan pula hal-hal yang dijumpai atau dilakukan di tempat tujuan.

Akhir (1 paragraf)

Sampaikan kesan yang kamu dapat dari perjalanan ini. Kamu juga dapat menyampaikan rencana atau saran untuk perjalanan selanjutnya. Misalnya, "Kalau berkunjung ke tempat ini, sebaiknya membawa payung."

Dengan menulis laporan perjalanan, kamu berlatih menulis teks narasi menggunakan kalimat efektif dan majas metafora.





Jurnal Membaca

Bacalah buku atau artikel di majalah, koran, internet, atau sumber lain tentang suatu tempat di Indonesia yang berbeda dengan daerah tempat tinggalmu. Buku atau artikel tersebut dapat berupa cerita atau kisah perjalanan tokoh/penulis ke suatu tempat. Kamu juga dapat mencari buku kumpulan puisi anak atau puisi tentang tempat tertentu atau perjalanan.

Contoh buku yang dapat kamu baca:

- *Mata Air Indonesia: Kumpulan Puisi Finalis OLSN SMP 2018*, karya para finalis OLSN SMP 2018. Kamu dapat membacanya di Repositori Kemdikbud.

<https://buku.kemdikbud.go.id/s/mataairIndonesia>



- *Antologi Puisi: Karya Anak-Anak Bangsa dari Papua*, yang diterbitkan Balai Bahasa Papua. Kamu juga dapat membacanya di Repositori Kemdikbud.

<https://buku.kemdikbud.go.id/s/antologipuisi>



Setelah membaca, isilah Jurnal Membaca seperti di bawah ini.

Jurnal Membaca

Buku/Tulisan/Puisi :

Nama Koran/Majalah/Laman Internet :

Nama Penulis :

Nama Ilustrator (jika ada) :

Buku/tulisan/puisi ini tentang:

.....

Saya ingin/tidak ingin mengunjungi tempat yang disebutkan di dalam bacaan,
karena:

.....

.....

Tempat lain yang saya ingin kunjungi karena membaca tulisan ini:
.....

.....

karena

.....





Hebat! Kamu sudah menyelesaikan Bab 6. Apa saja yang sudah kamu pelajari? Berilah tanda centang (✓) sesuai dengan pengalamanmu!

Pengalaman Saya	Sudah Bisa	Masih Perlu Belajar
membaca nyaring dengan intonasi yang tepat		
menjawab pertanyaan terkait isi teks		
menggunakan kalimat efektif		
menerangkan peristiwa yang dialami tokoh di dalam cerita		
mengidentifikasi makna kata-kata baru		
menggunakan volume dan intonasi yang tepat saat berbicara		
mencari informasi di buku atau internet		
mempresentasikan hasil diskusi		
menulis puisi		
menulis laporan perjalanan		

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini di buku tulismu!

1. Apakah belajar tentang bentang alam di Indonesia itu penting?

Ya Tidak

Mengapa? Tuliskan alasanmu!

.....

2. Daerah di Indonesia yang saya ingin kunjungi adalah

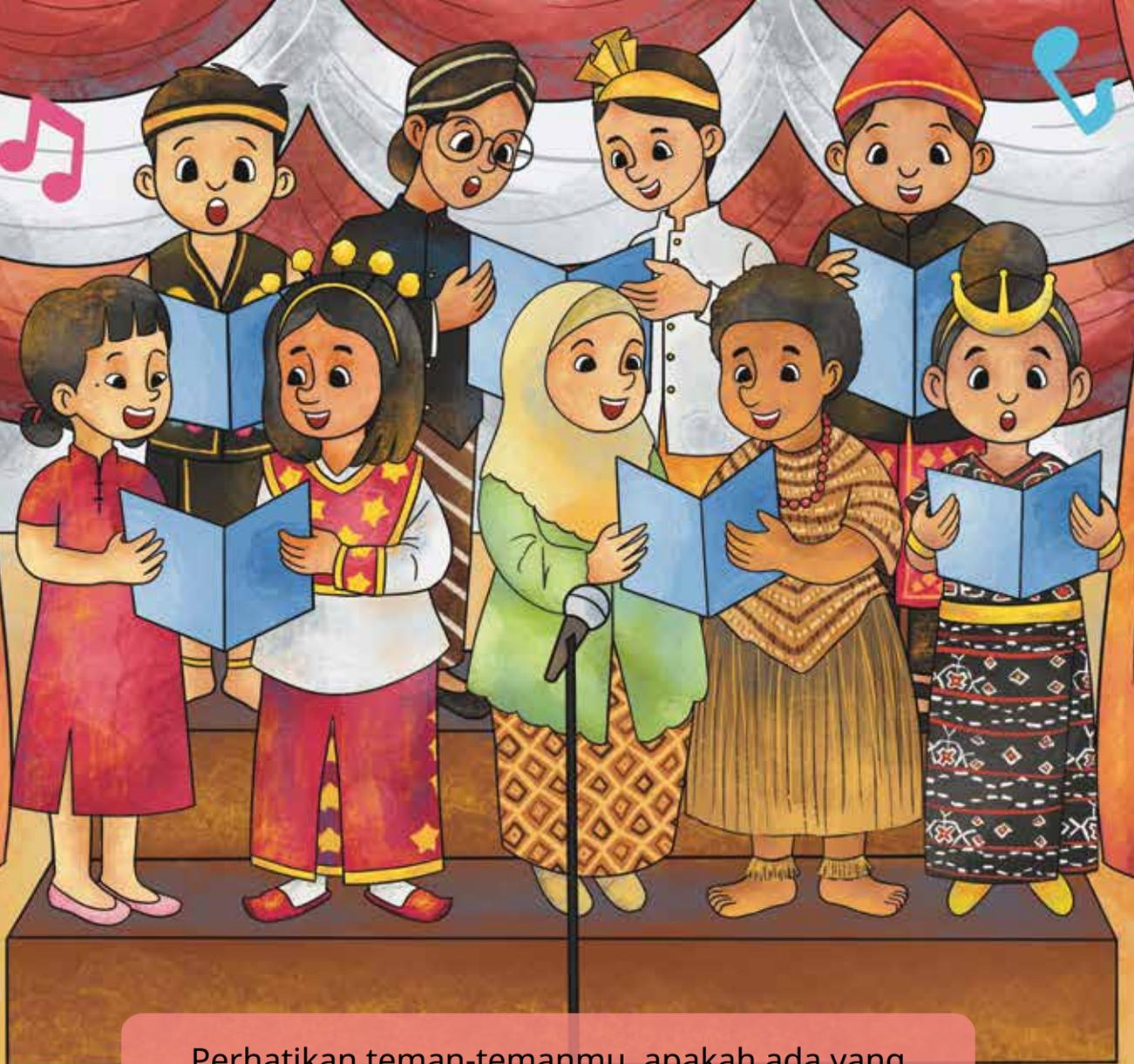
.....

karena

.....

Bab 7

Asal-Usul



Perhatikan teman-temanmu, apakah ada yang berasal dari suku yang berbeda denganmu?



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari Bab 7 ini kamu diharapkan dapat:

- memahami teks yang diperdengarkan dari media audio;
- memahami pesan dan informasi dari teks narasi;
- berbicara untuk menyampaikan pendapat secara santun; dan
- menggunakan kaidah kebahasaan: kata penghubung antarkalimat.



Kata Kunci

- rima
- asal-usul
- nenek moyang
- kata penghubung



Siap-Siap Belajar

Perhatikan gambar wajah anak-anak yang ada pada awal bab ini. Mereka adalah anak-anak Indonesia, sama seperti kamu. Wajah kita memang beragam, karena kita berasal dari berbagai suku. Ada yang berkulit terang, ada yang berkulit gelap. Ada yang berambut lurus, ada yang berambut keriting.

Bagaimana denganmu dan teman-teman di kelasmu? Apakah ada teman yang berasal dari suku yang berbeda denganmu?



Menyimak

Simaklah lagu “Nenek Moyangku” yang diputarkan oleh guru. Apakah kamu sudah mengenal lagu ini?

Catatlah syairnya di bukumu.

Ayo, nyanyikan bersama-sama.



Dengan mendengarkan lagu dan mencatat syairnya, kamu berlatih memahami teks yang diperdengarkan dari media audio.



Bahas Bahasa

Baca kembali syair lagu “Nenek Moyangku” yang sudah kamu catat. Perhatikan pula syair lagu “Rayuan Pulau Kelapa” di bawah ini.

Rayuan Pulau Kelapa
Ciptaan Ismail Marzuki

Tanah airku Indonesia
Negeri elok amat kucinta
Tanah tumpah darahku yang mulia
Yang kupuja sepanjang masa

Tanah Airku aman dan makmur
Pulau kelapa yang amat subur
Pulau melati pujaan bangsa
Sejak dulu kala

Reff:
Melambai lambai
Nyiur di pantai
Berbisik bisik Raja Kelana

Memuja pulau
Nan indah permai
Tanah Airku Indonesia

Bait 1

Bait 2

Baris

Apakah ada kesamaan yang kamu lihat? Betul! Huruf atau suku kata terakhirnya berbunyi sama. Baris-barisnya memiliki rima. Huruf akhir yang sama dapat ditemukan pada baris yang berurutan, disebut berima a-a-b-b, atau a-a-a-a. Rima dapat pula pada baris yang berselang-seling, disebut berima a-b-a-b.

Salinlah syair lagu “Rayuan Pulau Kelapa” di buku tulismu. Tandai suku kata atau huruf terakhir yang memiliki rima. Rima apa yang ada di setiap bait?



Menulis

Banyak lagu kanak-kanak memiliki rima, misalnya lagu “Balonku Ada Lima”, “Anak Gembala”, “Aku Anak Indonesia”, dan “Burung Bernyanyi”.

1. Carilah lagu kanak-kanak yang kamu suka dan memiliki rima.
2. Salinlah lagu tersebut ke bukumu. Jangan lupa tuliskan nama pengarangnya, kalau ada.
3. Ubahlah kata-kata pada lagu tersebut dengan kata-katamu sendiri untuk menggambarkan Indonesia atau daerahmu.
4. Pastikan lagu gubahanmu juga menggunakan baris-baris yang memiliki rima.



Laguku:

(Tuliskan di buku kalian)



Membaca

C. Membaca Teks

Bacalah teks “Nenek Moyang Kita” di bawah ini secara nyaring.

Nenek Moyang Kita

Pernahkah kamu ditanya, *Kamu orang mana?* atau *Asalmu dari mana?*

Sebagian orang akan menjawab dengan tempat kelahirannya. Sebagian lainnya akan menjawab dengan daerah asal atau suku orang tuanya, misalnya Bugis atau Aceh. Ada juga yang menjawab dengan daerah asal kakek-neneknya, atau malah kakek-nenek buyutnya jika mereka tidak berasal dari daerah yang sama, misalnya kakek buyutnya dari Jawa dan nenek buyutnya dari Dayak.

Ada pula yang asal leluhurnya lebih jauh, misalnya Pakistan, Tiongkok, Arab, atau negara lainnya. Tidak jarang kita berjumpa dengan orang yang berdarah campuran. Di darahnya mengalir berbagai suku atau bangsa. Kalau sudah begitu, sebagian orang lebih senang menjawab “Saya orang Indonesia”. Dari

suku atau daerah mana pun dia atau orang tua dan leluhurnya, yang penting kita sama-sama orang Indonesia, bukan?

Sejak dahulu orang-orang sudah pergi **merantau**, berpindah dari daerah asalnya. Di tempat baru mereka menetap dan berkeluarga dengan warga setempat atau **pendatang** lainnya. Tahukah kamu, **migrasi** manusia di muka bumi ini sudah terjadi sejak zaman **purba**.

Menurut para ahli, berjuta-juta tahun lalu pada awalnya belum ada manusia di pertiwi kita ini. Manusia pertama yang datang adalah *Homo erectus* dari Afrika. Tentu mereka tidak datang langsung ke Indonesia begitu saja. Mereka berpencar ke Eropa, Asia, dan sebagiannya ke Indonesia. Mereka kemudian beranak pinak dan menyebar ke berbagai daerah. Setelah itu, ada beberapa gelombang kedatangan lagi dalam rentang waktu yang lama.

Sejalan dengan makin berkembangnya peradaban dan kebudayaan manusia, berkembang pula interaksi dan perdagangan antarmasyarakat. Oleh karena itu, berdatangan pula orang-orang dari budaya lain ke Nusantara, seperti dari India, Tionghoa, dan Arab.

Gambar di bawah ini dapat membantu menjelaskan gelombang kedatangan **nenek moyang** kita dahulu kala.



Semua proses migrasi ini berlangsung dalam rentang waktu yang sangat lama. Dari mana kita tahu tentang proses ini? Untuk itu kita harus berterima kasih kepada para ahli yang terus melakukan penelitian mendalam. Para ahli meneliti barang-barang peninggalan sejarah dan fosil.

Teks oleh Eva Y. Nukman

D. Memahami Bacaan

Setelah membaca teks “Nenek Moyang Kita” dan memperhatikan gambar dengan saksama, ceritakan hal yang kamu pahami tentang asal-usul nenek moyang kita.

Tuliskan jawabanmu di buku tulis.

Ceritaku

Dengan membaca teks “Nenek Moyang Kita”, kamu belajar untuk memahami pesan dan informasi dari teks narasi.



Jelajah Kata

Perhatikan kata-kata yang disorot kuning di dalam teks “Nenek Moyang Kita”.

1. Berdasarkan pemahamanmu, perkirakan arti kata-kata tersebut.
2. Tulislah di bukumu dalam bentuk tabel seperti contoh di bawah ini.

Kata	Perkiraan Artinya	Arti Sebenarnya
leluhur		
migrasi		
dst.		

3. Periksa silang jawabanmu dengan teman di sebelah.
4. Periksa jawaban kalian bersama-sama dengan menggunakan KBBI.
5. Tambahkan kata-kata tersebut ke dalam Kartu Kamus.





Berdiskusi

Sebelum melakukan kegiatan berikut ini, kamu perlu bertanya kepada orang tuamu. Dengan dipandu guru, diskusikan asal-usul keluargamu.

Pertanyaan-pertanyaan berikut ini dapat kamu jadikan panduan diskusi.

1. Dari manakah asal orang tuamu?
2. Apakah kedua orang tuamu berasal dari suku atau daerah yang sama atau berbeda?
3. Kalau berbeda, bagaimana pengaruh perbedaan tersebut bagi keluargamu?
4. Setujukah kamu jika dikatakan bahwa sebenarnya nenek moyang kita sama? Jelaskan pendapatmu.



Menulis

Buatlah tulisan sepanjang 3 paragraf tentang asal-usulmu. Untuk itu kamu perlu mewawancarai orang tuamu.

- Pada paragraf pertama, ceritakan tentang asal orang tua dan kakek-nenekmu.
- Pada paragraf kedua, sampaikan penyebab mereka pindah ke tempat sekarang (jika orang tua atau kakek-nenekmu tidak berasal dari tempat tinggalmu sekarang).
Jika mereka berasal dari daerah tempat tinggalmu sekarang, tanyakan apakah ada keinginan untuk pindah ke tempat lain beserta alasannya. Jika mereka tidak ingin pindah, tanyakan pula sebabnya.
- Pada paragraf ketiga, tuliskan tentang keinginanmu sendiri. Di daerah atau kota manakah kamu ingin tinggal? Tidak apa-apa kalau kamu memilih kota atau daerah yang sama dengan tempat tinggalmu sekarang. Jelaskan alasanmu memilih daerah atau kota tersebut.



Membaca

Bacalah cerita “Kerja Sama yang Baik” di bawah ini dengan nyaring secara bergantian!

Kerja Sama yang Baik

“Lunpia ... lunpia ...,” teriak A Joe siang itu. Dia tak peduli kaki telanjangnya kepanasan. “Huh, mengapa tak ada seorang pun yang mau membeli lunpiaku?” keluh A Joe. Dari kemarin, dia berjalan kaki keliling Kampung Melayu menjajakan lunpia. Namun, ketika orang-orang bertanya apa yang dijualnya, mereka pun pergi begitu saja.

“Jangan-jangan lunpia buatanku tidak enak? Ah, tetapi orang-orang di Pecinan suka,” pikir A Joe masih penasaran. Dia tak mau hanya berjualan di Pecinan. A Joe ingin lunpianya laris dan bisa dinikmati semua orang.



“LUMPIA, LUMPIA!” A Joe tersentak dari lamunannya. Seorang perempuan dengan rambut ekor kuda berteriak lantang. Beberapa orang keluar dari rumah dan membeli. A Joe melihat perempuan itu berjualan penganan yang mirip dengan lunpianya. “Hmmm, apa buatan dia lebih enak daripada buatanku?” gumam A Joe.

“LUMPIA, LUMPIA!” teriak perempuan itu lagi. A Joe menghadang langkahnya.

“Hei, kamu jualan lunpia, ya?” tanya A Joe ketus.

“Lumpia, bukan lunpia,” sahut perempuan itu.

“Bukan! Yang betul lunpia. *Lun* artinya lunak, *pia* artinya kue. Itu bahasa Hokkian!” bantah A Joe ketus.

Perempuan itu malah tertawa, “Namaku Warsih. Aku orang Jawa, tak paham bahasa Hokkian. Lumpiaku berasal dari kata Olympia, karena aku sering jualan di pasar malam Olympia,”



A Joe ternganga, “Oh, begitu, ya?”

Lalu A Joe bertanya, “Kenapa orang-orang Kampung Melayu ini mau membeli lumpiamu? Sedangkan penyaku tak laku.” Wajah A Joe berubah murung.

“Memangnya, lumpiamu isi apa?” tanya Warsih.

A Joe lalu menunjukkan lumpia buatannya pada Warsih. “Rebung dan daging babi,”

Warsih menggeleng. “Kamu lihat kan, penduduk Kampung Melayu banyak yang berasal dari Arab dan Gujarat. Mereka beragama Islam. Itu, ada masjid di sana. Orang Islam, tidak makan babi. Tidak halal. Lumpia buatanku isinya kentang dan udang. Karena itu, mereka bisa memakannya,”

Setelah itu, Warsih berkata lagi, “Sebetulnya, nasib kita sama kok. Lumpia buatanku juga tidak laku di kawasan Pecinan. Mereka tak suka lumpia kentang. Mereka maunya isi rebung,” kata Warsih.

A Joe dan Warsih sama-sama terdiam. Namun, sebenarnya otak mereka berpikir keras. Beberapa detik kemudian, wajah A Joe cerah.

“Aku ada ide! Mengapa kita tidak bekerja sama saja? Maksudku, ayo, kita ciptakan resep baru supaya semua orang bisa menikmati lumpia buatan kita.”

“Hah? Bagaimana caranya?” Warsih heran. “Apa kita bisa?”

“Tidak ada salahnya mencoba. Bagaimana? Kamu mau mencobanya?” tanya A Joe.



Warsih mengangguk, “Kamu benar juga. Tidak ada salahnya mencoba,”

Warsih dan A Joe berjabat tangan. Sejak saat itu, mereka berdua bekerja sama dalam menciptakan resep baru dan menjajakannya bersama.

Diceritakan ulang oleh Dian Kristiani



Lumpia atau lunpia adalah makanan khas Semarang yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda oleh Direktorat Internalisasi dan Nilai Budaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014).

Lumpia hadir pertama kali pada abad ke-19 dan merupakan salah satu contoh perpaduan budaya asli Tiong Hoa – Jawa.

Pada tahun 1870, Tjoa Thay Joe datang dari Fujian ke Semarang dan menjajakan lunpia yang berisi rebung dan daging babi. Kemudian, dia bertemu dengan perempuan Jawa bernama Warsih yang juga menjajakan penganan yang mirip tetapi berisi kentang dan udang. Mereka berdua lalu menikah. Lumpia buatan mereka pun disesuaikan baik isi maupun rasanya, agar bisa dinikmati oleh lebih banyak orang.





Berdiskusi

Diskusikan isi cerita “Kerja Sama yang Baik” bersama-sama.

1. Apa masalah yang dialami tokoh dalam cerita ini?
2. Apa perbedaan penganan buatan A Joe dengan penganan buatan Warsih?
3. Bagaimana perasaan A Joe dan Warsih ketika orang-orang menolak penganan buatan mereka?
4. Apa usaha A Joe dan Warsih untuk mengatasi masalah mereka?
5. Menurut kamu, mengapa Warsih mau mengikuti rencana A Joe?
6. A Joe dan Warsih sepakat untuk menciptakan resep lumpia baru. Menurut kamu, bagaimana perbedaan lumpia versi lama mereka dengan versi yang baru?
7. Apakah menurut kamu cerita ini berdasarkan kisah nyata? Dari mana kamu mengetahuinya?
8. Menurut kamu, bagaimana proses percampuran budaya/akulturasi lewat makanan ini?

Dengan mendiskusikan teks “Kerja Sama yang Baik”, kamu berlatih berbicara untuk menyampaikan pendapat secara santun.





Jelajah Kata

Tahukah kamu, ternyata banyak sekali kata dalam bahasa Indonesia yang merupakan serapan dari bahasa asing ataupun bahasa daerah. Bahasa asing yang banyak berpengaruh antara lain adalah bahasa Sanskerta, Arab, Tionghoa, Belanda, Portugis, dan Inggris.

Contoh:

Arab:

daftar
ilmu
nikmat
sabar

Tionghoa:

bakmi
becak
cawan
giwang

Belanda:

absen
kartu
permen
televisi

Sanskerta:

desa
jiwa
negara
upacara

Portugis:

bendera
jendela
kereta
meja

Inggris:

diskusi
fakta
komputer
pulsar



Bahas Bahasa

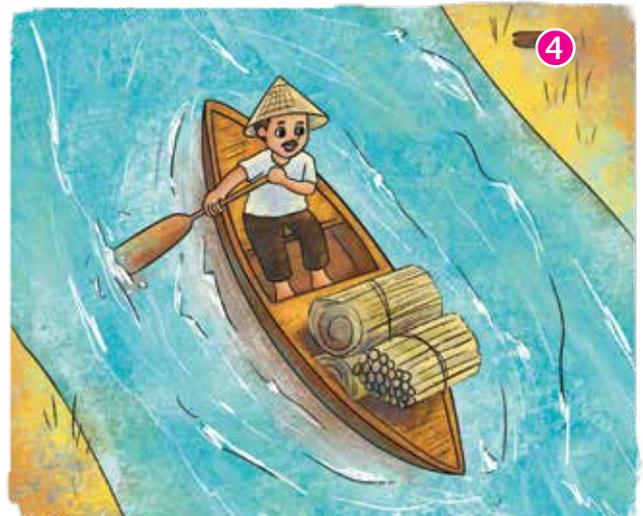
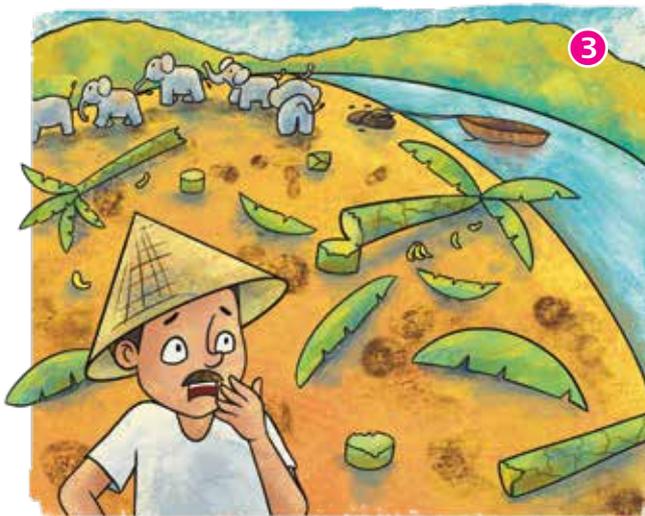
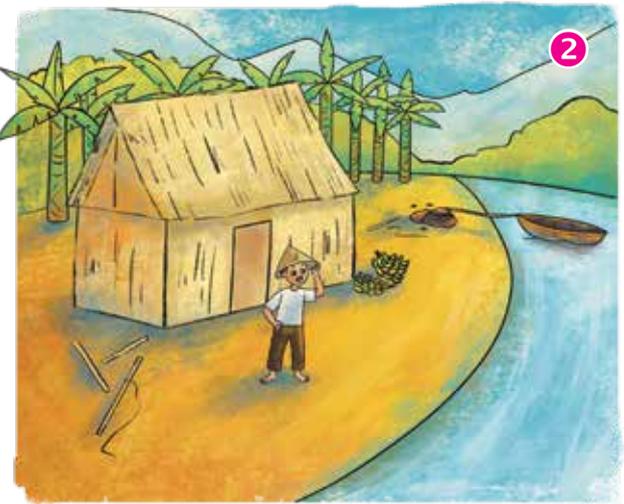
Bacalah kalimat-kalimat berikut ini.

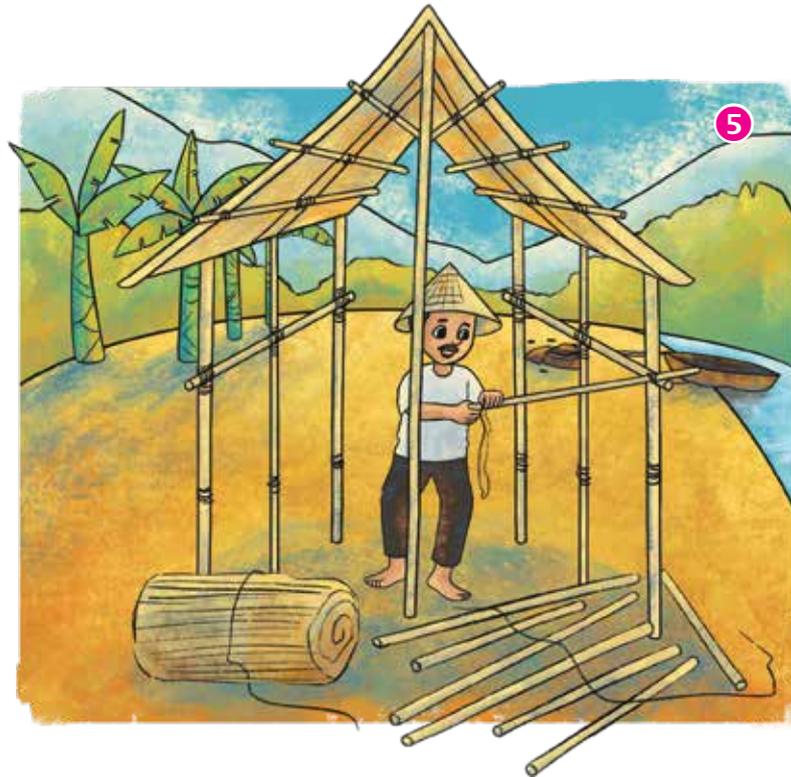
1. **Setelah itu**, Warsih berkata. Dipisahkan oleh koma
2. **Karena itu**, mereka bisa memakannya. Berada di awal kalimat
3. **Namun**, mereka pergi begitu saja.

Kata-kata yang dicetak tebal disebut konjungsi atau kata penghubung antarkalimat. Ia disebut kata penghubung karena fungsinya menghubungkan dua kalimat, antara lain untuk:

No.	Fungsi	Contoh
1	menjelaskan kejadian yang akan terjadi berikutnya	Selanjutnya, Setelah itu,
2	menjelaskan keadaan yang bertentangan	Akan tetapi, Namun,
3	menjelaskan keadaan yang merupakan akibat dari kalimat sebelumnya	Akibatnya, Oleh karena itu,
4	menguatkan keadaan sebelumnya	Malah, Bahkan,

1. Perhatikan gambar-gambar di bawah ini.





2. Di bukumu, buatlah satu atau dua kalimat yang menggambarkan kejadian di dalam setiap gambar.
3. Susunlah kalimat-kalimat tersebut sesuai urutan peristiwa yang menurutmu terjadi. Gunakan kata penghubung dalam kalimat dan antarkalimat.
4. Periksa tulisanmu. Apakah sudah menjadi satu cerita yang utuh dan berurutan?
5. Kalau perlu, tambahkan kalimat lain.
6. Perhatikan bahwa urutan gambar yang kamu buat bisa saja berbeda dari temanmu, tergantung pada cerita yang kamu kembangkan. Pastikan bahwa urutan kejadian yang kamu tuliskan logis dan dapat dipahami.

Dengan menulis cerita berdasarkan gambar, kamu berlatih menggunakan kaidah kebahasaan: kata penghubung antarkalimat.



Membaca

Bacalah teks di bawah ini dengan nyaring!

Lakukan secara bergantian dengan temanmu.

Batik Besurek

Batik besurek adalah kain khas dari provinsi Bengkulu. Besurek berasal dari kata “bersurat” yang diucapkan dalam dialek Bengkulu. Disebut demikian karena motifnya adalah kaligrafi huruf Arab gundul yang merupakan potongan ayat suci Al Quran. Oleh karena itu, batik bersurek dahulu tidak boleh dipakai sembarangan.



Batik besurek menunjukkan besarnya pengaruh kebudayaan Islam terhadap seni budaya di Bengkulu. Sebagian ahli memperkirakan batik besurek sudah ada sejak abad ke-16 atau 17, seiring dengan datangnya pedagang Arab dan pekerja dari India yang beragama Islam. Sebagian ahli lainnya meyakini bahwa batik besurek diperkenalkan oleh para saudagar dan seniman batik dari Demak.

Namun, ada pula yang berpendapat bahwa masyarakat Bengkulu mengenal metode batik dari hijrahnya Sentot Ali Basyah, panglima perang Pangeran Diponegoro, dari Jawa ke Bengkulu. Saat itu Sentot Ali Basyah ditemani oleh anak buah dan keluarganya diasingkan Belanda ke Bengkulu. Kabarnya mereka inilah yang mula-mula mengenakan kain batik dengan motif “surat”.

Dulu batik besurek hanya digunakan pada upacara adat seperti pernikahan. Misalnya, dijadikan sampiran di kamar pengantin atau dijadikan penutup kepala pengantin pria. Selain itu, batik besurek juga digunakan sebagai kain penutup Al Quran.



Gambar 7.1 Contoh Motif Batik Besurek

Dalam perkembangannya, motif batik besurek dipadukan dengan motif khas Bengkulu, yaitu bunga rafflesia. Di samping itu, motif huruf Arab atau mirip huruf Arab yang dipakai pun tak lagi memiliki makna ayat suci. Karena itu, kini batik besurek dapat digunakan sehari-hari.

Disarikan oleh Dian Kristiani dari berbagai sumber



Jelajah Kata

Buatlah kelompok yang terdiri atas 4—5 siswa.

Lalu, lakukan kegiatan berikut ini.

1. Bacalah kembali teks “Batik Besurek”. Catat kata-kata yang belum kamu ketahui artinya di buku tulis.
2. Periksa daftar kata yang ditulis oleh teman sekelompokmu. Kamu dapat berdiskusi dan saling bertukar informasi mengenai makna kata-kata tersebut. Jika ada kata yang sudah kamu ketahui artinya, catatlah.
3. Tulis di selembar kertas kata-kata yang sama-sama belum kalian ketahui.
4. Kemudian, secara bergiliran setiap kelompok membacakan kata-kata yang belum diketahui kelompok itu.
5. Anggota kelompok lain yang sudah mengetahui artinya, boleh mengacungkan tangan dan memberikan jawaban.
6. Catat arti kata tersebut di dalam buku tulismu.
7. Jika masih ada kata yang belum kalian ketahui artinya, kamu bisa tanyakan kepada guru atau melihat kamus bersama-sama.
8. Jangan lupa memasukkannya ke Kamus Kartu.





Menulis

1. Carilah kata penghubung antarkalimat pada teks “Batik Besurek” dan catat di bukumu.

Temukan kalimat pertama, kalimat kedua, dan fungsi kata penghubung dalam kalimat tersebut. Catat di bukumu seperti di bawah ini.

1. Kalimat pertama:

Kalimat kedua:

Fungsi:

2. Kalimat pertama:

Kalimat kedua:

Fungsi:

3. dst.

2. Buatlah tulisan sepanjang dua atau tiga paragraf tentang sesuatu yang khas dari daerah asalmu. Kamu bisa menulis tentang pakaian tradisional, makanan khas, objek wisata, dan lain-lain. Jangan lupa, gunakan kata penghubung antarkalimat yang sesuai.



Kreativitas

Kaus Lama Menjadi Baru

Kamu punya kaus lama yang mulai lusuh atau membosankan? Kamu dapat menyulapnya menjadi baru. Bagaimana caranya?

Kamu bisa menghiasnya menggunakan pewarna alam. Pewarna alam adalah pewarna yang didapatkan dari tanaman atau tanah tertentu.

Langkah pertama, siapkan alat dan bahannya.

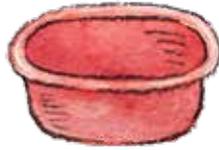
Alat dan Bahan:



Kaus



karet gelang
(Banyak)



ember/baskom



kelereng



botol plastik
bekas atau
wadah lainnya

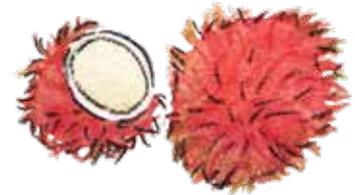
Bahan-bahan untuk pewarna, seperti:



kunyit parut

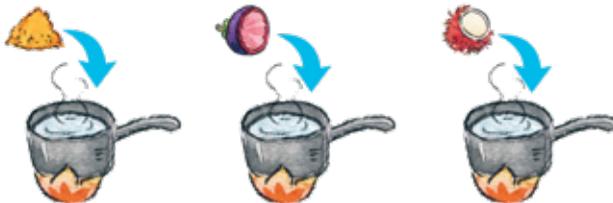


kulit manggis



kulit rambutan

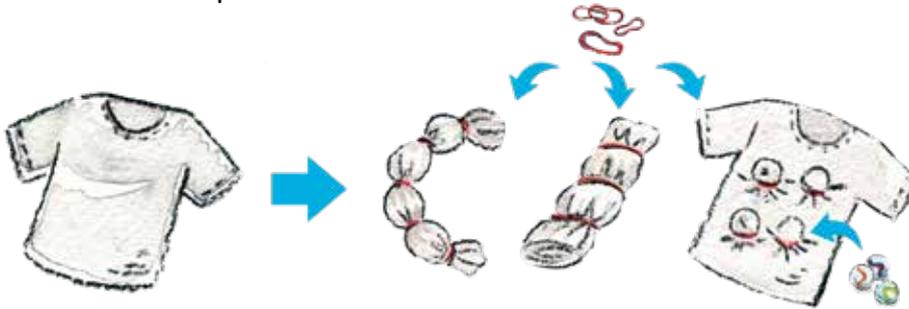
Cara:



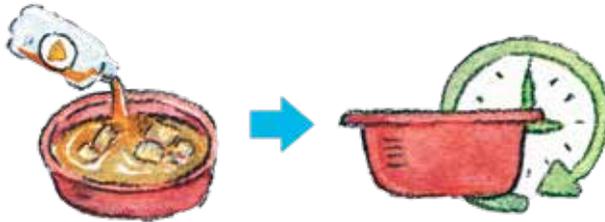
1. Rebus bahan yang akan kamu jadikan pewarna di dalam panci terpisah. Satu bahan di satu panci. Mintalah bantuan orang tua atau orang dewasa lainnya untuk melakukannya.



2. Setelah air rebusan dingin, saringlah. Masukkan setiap pewarna ke dalam wadah atau botol plastik.



3. Puntir, lipat, atau gulung kaus. Lakukan ini pada bagian tertentu saja, atau keseluruhan kaus. Eratkan dengan mengikatnya menggunakan beberapa karet gelang. Kamu juga dapat menyelipkan beberapa kelereng atau kerikil, lalu mengikatnya erat-erat.



4. Siramkan pewarna yang kamu suka ke kaus tersebut. Kamu boleh memakai satu warna atau banyak warna.



5. Biarkan beberapa jam supaya pewarna meresap.
6. Jemur sampai kering. Lalu, bilas kaus dengan air bersih dan jemur kembali.
7. Kamu mendapatkan kaus baru!



Jurnal Membaca

Bacalah buku “Batik Rilo” atau buku lain yang menceritakan tentang batik atau kain tradisional lain. Kamu juga boleh membaca buku dengan tema lain yang kamu suka. Kamu bisa membacanya sebelum masuk sekolah, sepulang sekolah, atau di rumah. Untuk setiap buku atau bacaan lain yang kamu baca, buatlah catatan seperti di bawah ini di buku tulis.

Jurnal Membaca

Judul Buku/Tulisan :

Nama Koran/Majalah/Laman Internet :

Nama Penulis :

Nama Ilustrator (jika ada) :

Buku/tulisan ini bercerita tentang:

.....

.....

Tindakan yang saya sukai dari tokoh:

.....

.....

karena:

.....

.....

Tindakan yang tidak saya sukai dari tokoh:

.....

.....

karena:

.....

.....



Refleksi

Wah! Kamu sudah sampai di akhir Bab 7!

Apa saja yang sudah kamu pelajari?

Berilah tanda centang (✓) sesuai dengan pengalamanmu!

Pengalaman Saya	Sudah Bisa	Masih Perlu Belajar
menyimak dan menyalin isi lagu yang diperdengarkan guru		
menuliskan syair lagu yang kudengar atau menuliskan syair yang didiktekan guru		
membedakan arti bait, baris, dan rima		
menuliskan kalimat yang menggunakan rima		
menemukan informasi yang disampaikan lewat gambar		
menyampaikan pendapat tentang isi teks		
menyusun gambar sesuai urutan kejadian		
menuliskan cerita berdasarkan gambar		
menjelaskan kosakata baru		
mengenal dan menggunakan konjungsi antarkalimat		

Lengkapi pernyataan berikut ini di buku tulismu.

Bagian yang paling saya sukai dalam Bab 7 ini adalah:

.....

.....

karena

.....

.....

Bab 8

Sehatlah Ragaku



Kebiasaan baik apa yang kamu lakukan untuk menjaga kesehatanmu?



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari Bab 8 ini kamu diharapkan dapat:

- memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari;
- memahami teks narasi;
- memahami dan memaknai teks informasi yang dibacakan;
- memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif dan teks narasi;
- menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi mengenai hal-hal menarik di lingkungan sekitar; dan
- menulis informasi mengenai hal-hal menarik di lingkungan sekitar dan menggunakan kaidah kebahasaan yang baik dan benar.



Kata Kunci

- sehat
- fakta
- opini
- swasunting



Siap-Siap Belajar

Perhatikan judul bab ini: “Sehatlah Ragaku”. Apakah kalian mengerti apa yang dimaksud dengan raga? Kesehatan itu sangat penting, tetapi kita sering terlupa menjaganya. Setelah jatuh sakit, barulah kita menyesal. Siapa di antara kalian yang pernah sakit? Sakit apa? Apakah waktu itu kalian harus minum obat atau bahkan dirawat di rumah sakit? Apakah kalian tahu penyebab sakitnya? Semoga kalian sudah pulih sepenuhnya, dan kita semua selalu sehat.



Membaca

Bacalah cerita “Garuk-Garuk” di bawah ini dengan nyaring secara bergantian.

Perhatikan intonasi saat kamu membaca.

Setelah itu, jawablah pertanyaan-pertanyaan terkait cerita ini.

Garuk-Garuk

Bermain atau belajar bersama di rumah Pahmi itu menyenangkan. Rumahnya luas, bentuknya meniru rumah Baloy, rumah adat Kalimantan Utara. Bagi Kidul, bermain di rumah Pahmi berarti dia terbebas dari Kak Asih yang cerwet menyuruhnya mandi. Kidul tidak suka mandi, itu sudah bukan rahasia lagi.



Selain terbebas dari Kak Asih, di rumah Pahmi juga banyak makanan. Ibu Pahmi selalu menyugahi mereka buah dan penganan khas Malinau ataupun dari luar daerah. Siang ini mereka membaca buku ditemani kerupuk tipis. Kata Pahmi, kerupuk ini disebut rempeyek dan makhluk kecil-kecil di atasnya itu adalah rebon, atau disebut juga udang papai. Kidul suka sekali. Tiap sebentar tangannya meraih stoples berisi kerupuk itu.

“Dul, aku lihat tanganmu lebih sering memegang rempeyek daripada membalik halaman buku,” goda Sagoy.



Kidul hanya meringis. Tangan kanannya memegang rempeyek. Tangan kirinya menggaruk tangan kanan. Habis itu rempeyek pindah ke tangan kiri, tangan kanan menggaruk tangan kiri. Kedua tangannya terlihat memerah.

“Aduh, banyak nyamuk,” seru Kidul.

“Mana ada nyamuk?” kata Pahmi. “Buktinya aku dan Sagoy baik-baik saja.”

“Makanya, rajin-rajinlah kau mandi,” kata Sagoy. “Kapan kau terakhir mandi?”

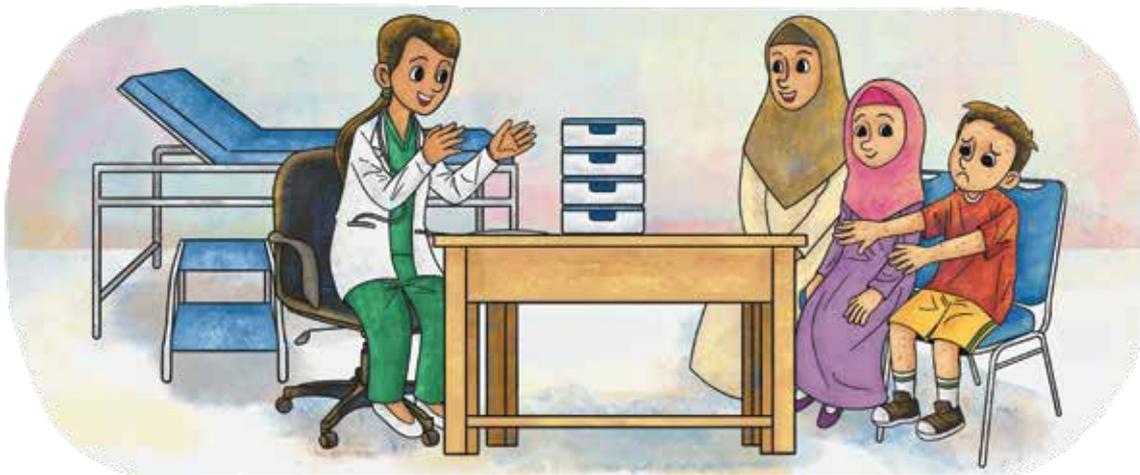
“Ah, bosan, gerakannya begitu-begitu saja,” sahut Kidul sambil mengingat-ingat kapan dia terakhir mandi. Dua hari lalu? Tiga hari lalu? Menurut Kidul kalau sedang libur tidak perlu mandi.

Namun, gatal-gatal di tubuh Kidul terus bertambah. Sekarang lehernya juga terasa gatal. Tangannya kini malah lebih sering menggaruk daripada memegang rempeyek. Karena Sagoy dan Pahmi makin sering meledeknya, Kidul memutuskan untuk pulang saja. Ibu Pahmi membungkus rempeyek untuk dibawanya pulang. Kidul tersenyum lebar menyambut bungkusannya itu.



Begitu tiba di rumah, Kidul cepat-cepat masuk kamar supaya Kak Asih tidak melihatnya. Apa daya, gatalnya tidak kunjung hilang. Makin digaruk makin gatal. Tidak tahan, Kidul mengadu kepada Ibu.

Ibu dan Kak Asih terkejut melihat tangan Kidul yang lecet-lecet. Sebelum Kak Asih bersuara, Ibu sudah berkata tegas, "Kita harus ke dokter!"



Dokter Tuti yang memeriksa Kidul menyapa dengan ramah, "Ini sepertinya **alergi**. Tadi makan siangnya pakai apa? Telur? Ugang?"

Tiba-tiba Kidul teringat makhluk kecil-kecil di atas rempeyek. Ah, itulah penyebabnya.

"Jadi, bukan karena tidak mandi?" tanya Kidul gembira.

Dokter Tuti tertawa. "Memang gatal-gatalmu ini karena alergi terhadap udang papai. Namun, bukan berarti tidak mandi itu bagus. Lecet-lecetmu ini bisa menjadi infeksi parah karena kuman-kuman yang ada di kulit. Kita mandi supaya tubuh kita bersih, bebas dari kuman."

Aduh, ternyata Kidul tetap harus mandi. Mungkin dia harus memikirkan cara mandi yang berbeda supaya tidak membosankan. Bagaimana menurutmu?

Cerita oleh Eva Nukman

E. Menjawab Pertanyaan

Pastikan kamu memahami cerita “Garuk-Garuk” dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1. Apakah ide pokok cerita ini?
2. Apakah nama daerah yang menjadi latar belakang tempat cerita ini?
3. Di rumah siapakah Pahmi, Kidul, dan Sagoy suka berkumpul?
4. Mengapa mereka suka berkumpul di tempat itu?
5. Mengapa Kidul tidak suka mandi?
6. Menurut Kidul, kalau sedang libur tidak perlu mandi. Apakah kamu setuju? Jelaskan pendapatmu.
7. Apa yang disampaikan dokter Tuti tentang alergi Kidul?
8. Adakah di antara kalian yang mengalami alergi? Jika ada, alergi apa? Bagaimana tindakan yang kalian lakukan untuk mengatasinya?

Dengan membaca cerita “Garuk-Garuk”, kamu belajar memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari.

KBBI

aler.gi /alèrgi/

1. n Dok perubahan reaksi tubuh terhadap kuman-kuman penyakit
2. n Dok keadaan sangat peka terhadap penyebab tertentu (zat, makanan, serbuk, keadaan udara, asap, dan sebagainya) yang dalam kadar tertentu tidak membahayakan untuk sebagian besar orang

F. Mengisi Tabel

Perhatikan kembali cerita “Garuk-Garuk” di atas. Perhatikan masalah yang dialami tokoh-tokohnya. Setelah itu, salin dan lengkapi tabel berikut ini ke buku tulismu.

Judul cerita	
Tokoh utama	
Tokoh pendukung	
Hal yang diinginkan atau tidak diinginkan tokoh utama	
Alasan tokoh menginginkannya	
Tindakan yang dilakukan tokoh untuk mencapai keinginannya	
Hal yang membuat tokoh tidak mendapatkan keinginannya	
Apakah tokoh berhasil mencapai keinginannya? Jelaskan.	

Dengan mengisi tabel ini, kamu belajar memahami teks narasi.





Menyimak

Tutup bukumu dan simaklah guru membacakan teks berikut ini. Sambil mendengarkan, catatlah informasi yang menurutmu penting.

Pentingnya Air bagi Tubuh Kita

Tubuh manusia sangat membutuhkan asupan air putih. Selain karena sebagian besar tubuh manusia terdiri atas air, konsumsi air putih dibutuhkan agar organ tubuh bisa bekerja maksimal. Kebutuhan cairan seseorang mungkin akan berbeda dengan orang lain, tergantung pada kondisi tubuh, aktivitas yang dilakukan, hingga kondisi cuaca.

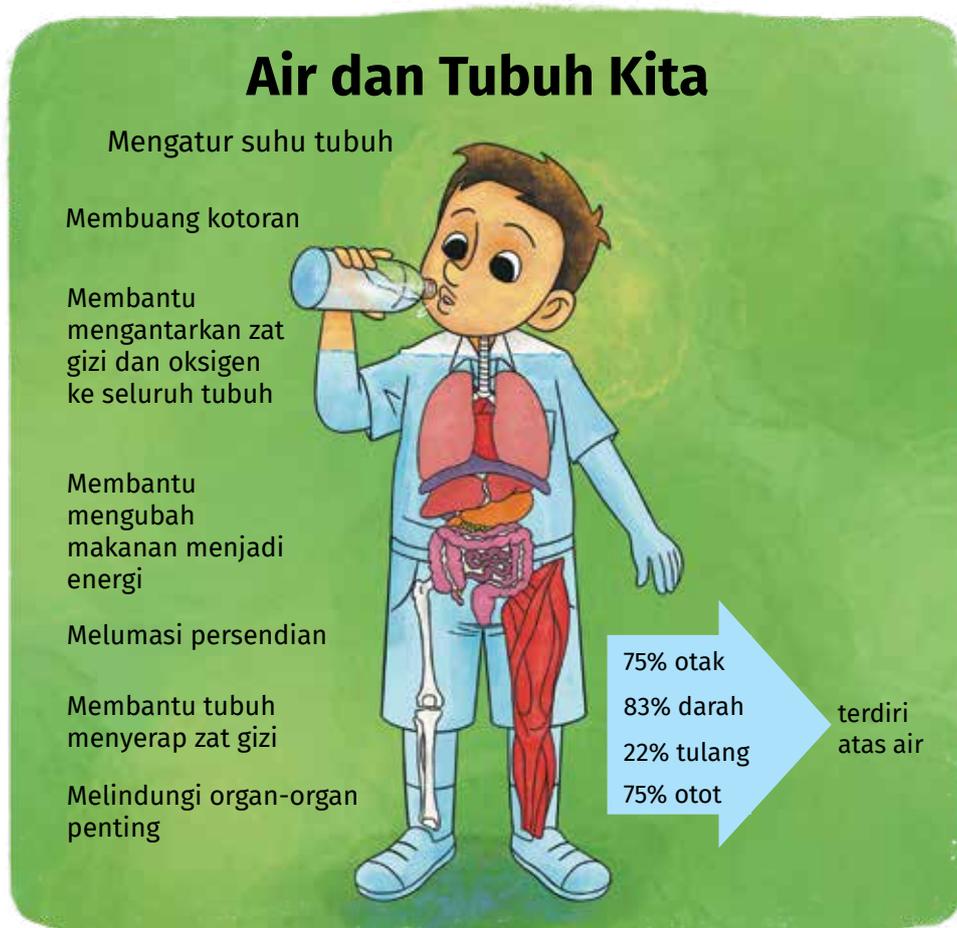
Orang dewasa umumnya membutuhkan 2 liter atau sekitar 8 gelas air putih setiap hari. Tentu saja kita tidak harus meminum 2 liter air sekaligus. Kita bisa membagi waktu mengonsumsi air putih, sehingga jumlah yang dibutuhkan tubuh bisa terpenuhi. Salah satu waktu terbaik untuk mengonsumsi segelas air putih adalah pada pagi hari atau saat bangun tidur. Selebihnya, bisa dibagi setelah sarapan, makan siang, saat belajar, berolahraga, atau ketika rasa haus datang.



Mengonsumsi air putih dalam jumlah yang cukup, bermanfaat untuk menjaga kesehatan. Saat beraktivitas, tubuh mungkin akan kehilangan cairan. Jika cairan tubuh yang hilang terlalu banyak, akan membahayakan bagi tubuh. Minum air putih dalam jumlah yang cukup bisa membantu mengganti cairan tubuh yang hilang tersebut. Dengan demikian, kesehatan tetap terjaga.

Sebaliknya, kekurangan konsumsi air putih dapat mengakibatkan seseorang mengalami dehidrasi alias kekurangan cairan dalam tubuh. Dehidrasi dapat menimbulkan gejala berupa tubuh lemas, sakit kepala, sulit berkonsentrasi, bahkan dapat menyebabkan hilangnya kesadaran. Jelaslah, kekurangan konsumsi air putih dapat membahayakan kesehatan.

Di samping itu, minum air putih membantu kelancaran metabolisme tubuh kita. Secara sederhana, metabolisme adalah proses tubuh mencerna makanan/ minuman yang kita konsumsi, menyerap zat-zat yang diperlukan tubuh, lalu membuang zat-zat sisa yang tidak diperlukan. Sisa ini dikeluarkan melalui keringat, urine, atau feses. Proses ini akan lebih lancar jika kita mengonsumsi air putih dalam jumlah yang cukup.



Disarikan dari halodoc.com dengan penyesuaian

Sekarang buka bukumu. Periksalah apakah catatanmu sudah sesuai dengan informasi yang ada di buku?

Dengan mendengarkan guru membacakan teks
“Pentingnya Air bagi Tubuh Kita”,
kamu belajar merangkum makna teks informasi yang dibacakan.



Berdiskusi

Bentuklah kelompok yang terdiri atas 4 atau 5 orang.

Carilah informasi tambahan tentang pentingnya air bagi tubuh kita. Contohnya sebagai berikut.

- Ciri-ciri air putih yang aman diminum
- Keunggulan air putih dibandingkan dengan jenis minuman lain
- Mengapa air minum perlu dimasak terlebih dahulu?
- Sumber-sumber air yang bisa dikonsumsi

Presentasikan hasil diskusi kalian secara bergiliran di depan kelas.





Bahas Bahasa

Kalimat utama berisi ide pokok (di awal paragraf). Kalimat penjelas.
Kalimat penjelas. Kalimat penjelas.

Kalimat penjelas. Kalimat penjelas.
Kalimat penjelas. Kalimat utama
berisi ide pokok (di akhir paragraf).

**Paragraf
deduktif**

**Paragraf
induktif**

**Paragraf
campuran**

Kalimat utama berisi ide pokok (di awal paragraf).
Kalimat penjelas, Kalimat penjelas, Kalimat
penjelas. Kalimat utama berisi Ide pokok (diperkuat
di akhir paragraf).



Perhatikan kembali teks “Pentingnya Air bagi Tubuh Kita”. Dapatkah kamu menemukan ide pokok di setiap paragraf? Di mana letak ide pokok tersebut? Apakah di awal paragraf, di akhir paragraf, ataukah berada di awal dan di akhir?

Kalimat yang berisi ide pokok disebut juga kalimat utama. Sementara itu, kalimat penjelas adalah kalimat yang berisi ide pendukung yang merupakan pengembangan ide pokok.

Salin teks “Pentingnya Air bagi Tubuh Kita” ke buku tulismu seperti tabel di bawah ini.

Garis bawahi kalimat yang berisi ide pokok di setiap paragraf dan tuliskan jenis paragraf tersebut.

Paragraf	Jenis Paragraf
<p>Tubuh manusia sangat membutuhkan asupan air putih. Selain karena sebagian besar tubuh manusia terdiri dari air, konsumsi air putih dibutuhkan agar organ tubuh bisa bekerja maksimal. Kebutuhan cairan seseorang mungkin akan berbeda dengan orang lain, tergantung pada kondisi tubuh, aktivitas yang dilakukan, hingga kondisi cuaca.</p>	
<p>Orang dewasa umumnya membutuhkan 2 liter atau sekitar 8 gelas air putih setiap hari. Tentu saja kita tidak harus meminum 2 liter air sekaligus. Kita bisa membagi waktu mengonsumsi air putih, sehingga jumlah yang dibutuhkan tubuh bisa terpenuhi. Salah satu waktu terbaik untuk mengonsumsi segelas air putih adalah pada pagi hari atau saat bangun tidur. Selebihnya, bisa dibagi setelah sarapan, makan siang, saat belajar, berolahraga, atau ketika rasa haus datang.</p>	
<p>Mengonsumsi air putih dalam jumlah yang cukup, bermanfaat untuk menjaga kesehatan. Saat beraktivitas, tubuh mungkin akan kehilangan cairan. Jika cairan tubuh yang hilang terlalu banyak, akan membahayakan bagi tubuh. Minum air putih dalam jumlah yang cukup bisa membantu mengganti cairan tubuh yang hilang tersebut. Dengan demikian, kesehatan tetap terjaga.</p>	
<p>Sebaliknya, kekurangan konsumsi air putih dapat mengakibatkan seseorang mengalami dehidrasi alias kekurangan cairan dalam tubuh. Dehidrasi dapat menimbulkan gejala berupa tubuh lemas, sakit kepala, sulit berkonsentrasi, bahkan dapat menyebabkan hilangnya kesadaran. Jelaslah, kekurangan konsumsi air putih dapat membahayakan kesehatan.</p>	
<p>Di samping itu, minum air putih membantu kelancaran metabolisme tubuh kita. Secara sederhana, metabolisme adalah proses tubuh mencerna makanan/minuman yang kita konsumsi, menyerap zat-zat yang diperlukan tubuh, lalu membuang zat-zat sisa yang tidak diperlukan. Sisa ini dikeluarkan melalui keringat, urine, atau feses. Proses ini akan lebih lancar jika kita mengonsumsi air putih dalam jumlah yang cukup.</p>	

Dengan membaca teks tentang air, kamu belajar memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks.



Kreativitas

Pengingat Minum

Di dalam teks “Pentingnya Air bagi Tubuh Kita” dikatakan bahwa kita harus minum air putih dalam jumlah yang cukup supaya tidak dehidrasi. Namun, terkadang kita lupa sudah berapa banyak air putih yang kita konsumsi hari ini.



Untuk membantumu mengingatnya, buatlah bagan “Pengingat Minum”.

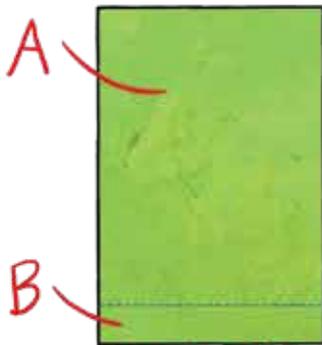
Alat dan Bahan:

1. Kertas karton kira-kira seukuran A4
2. Alat tulis
3. Alat pewarna
4. Gunting atau pisau pemotong
5. Selotip



Cara:

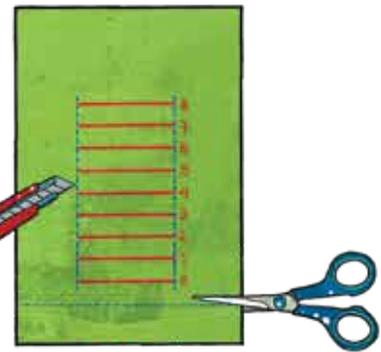
1. Potonglah kertas karton menjadi bagian A dan B.
2. Buatlah garis-garis pada A dengan jarak 1 cm. Tuliskan angka 0 – 8.
3. Guntinglah kertas A dan B sesuai garis putus-putus.
4. Selipkan kertas B ke kertas A seperti dalam gambar.
5. Rekatkan bagian terputus pada kertas B dengan selotip.
6. Hiaslah kertas A dengan gambarmu. Kamu boleh menggambar botol minum, gelas, atau lainnya.
7. Tuliskan judul “Pengingat Minum” dan namamu.
8. Geser kertas B ke bawah, kemudian geser ke atas setiap kali kamu minum satu gelas air.
9. Lakukan setiap hari. Mulai dari 0 setiap paginya.



Buatlah kertas karton menjadi dua bagian A dan B.



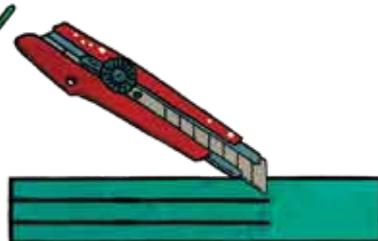
Buatlah garis-garis pada kertas A dengan jarak 1 cm. Tuliskan angka 0 - 8.



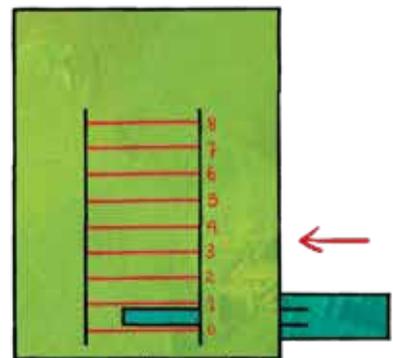
Guntinglah kertas A dan B sesuai garis putus-putus.



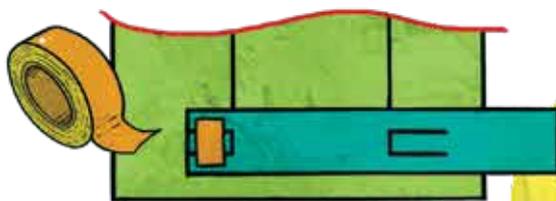
Warnai kertas B menggunakan cat warna kesukaan kalian.



Potong sisi kertas B menjadi tiga bagian, seperti contoh di atas.

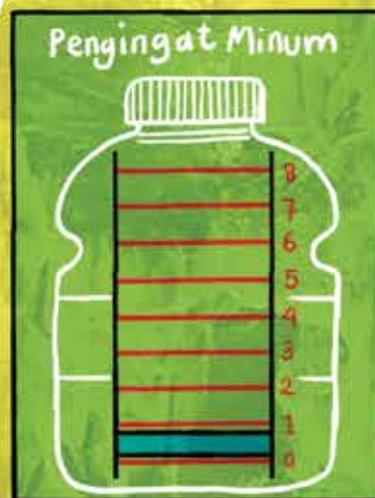


Selipkan kertas B ke kertas A seperti dalam gambar.



Rekatkan bagian terputus pada kertas B dengan selotip.

Tuliskan judul "Pengingat Minum" dan nama kalian.



Hiaslah kertas A dengan gambar kalian. Kalian boleh menggambar botol minum, gelas, atau lainnya.

Geser kertas B ke bawah, kemudian geser ke atas setiap kali kalian minum satu gelas air.

Lakukan setiap hari. Mulai dari 0 setiap paginya.



Membaca

Perhatikan teks di bawah ini.

Suatu Hari

1 Aku berlari-lari bersama temanku. Aku tidak melihat ada batu di depan. Aku terjatuh dan sikuku membentur batu itu. Tanganku sakit sekali. Sepertinya tanganku patah.

2 Mataku yang sebelah kiri merah sekali dan gatal. Sebaiknya kalian tidak memandangu, supaya tidak ketularan.

3 Sebenarnya aku ke sini menemani ibuku, tetapi sekarang aku pusing sekali. Aku rasa penyakitku cukup parah.

4 Aku tidak hati-hati ketika memanjat pohon jambu. Aku terjatuh. Dokter memeriksaku dengan sinar-X. Ternyata ada tulang yang patah. Gips ini membantu tulangku tidak bergeser lagi.

5 Hatsyi! Hatsyi!
Aku terlalu lama berenang. Pasti karena itu aku pilek. Pasti nanti dokter memberiku antibiotik.

Periksalah, apakah balon ucapan sudah sesuai dengan orang yang mengucapkannya? Adakah balon ucapan yang tidak mengarah kepada orang yang tepat?

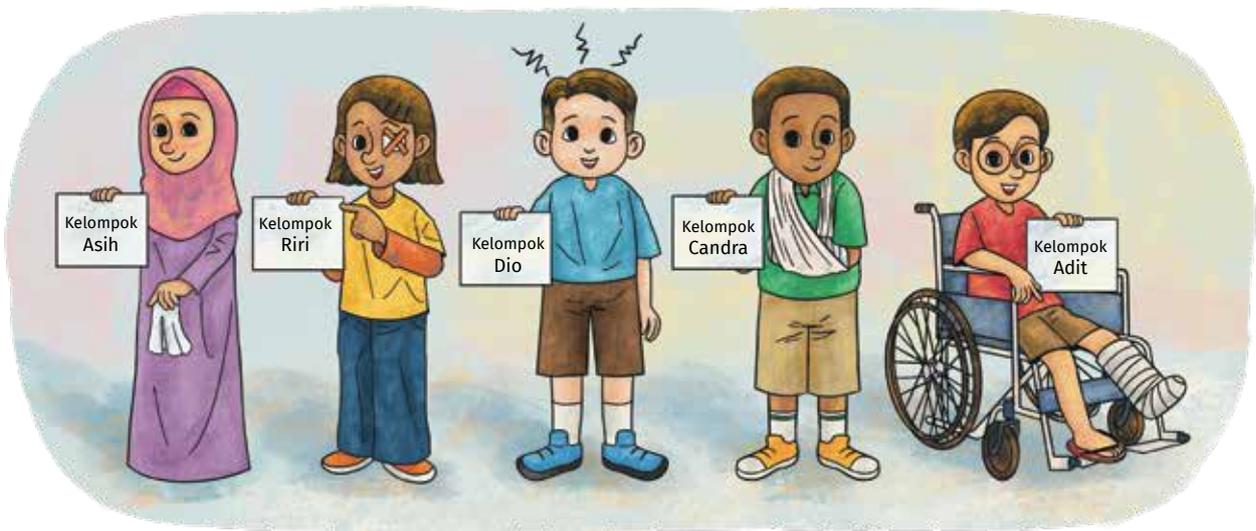
Pasangkanlah balon ucapan dengan orang yang tepat. Salin tabel di bawah ini ke buku tulismu dan lengkapilah. Jelaskan alasanmu menyimpulkan demikian.

Balon	Tokoh	Alasan
1		
2		
3		
4		
5		



Berdiskusi

Diskusikan isi teks “Suatu Hari” bersama-sama.



1. Buatlah lima kelompok. Beri nama setiap kelompok dengan nama anak pada teks “Suatu Hari”.
2. Diskusikan di dalam kelompok kalian, mana yang fakta dan mana yang opini dalam pernyataan tokoh kalian. Untuk itu, carilah informasi dari buku, internet, atau tanyakan kepada orang dewasa yang memahami hal tersebut.
3. Rangkum informasi yang kalian dapat menjadi hasil diskusi kelompok kalian.
4. Presentasikan di depan kelas.

fakta

→ kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada;
dapat dibuktikan kebenarannya

opini

→ pendapat; pikiran; belum terbukti

Melalui teks “Suatu Hari”, kalian belajar membedakan informasi fakta dan opini.

Melalui teks “Suatu Hari”, kamu belajar menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi mengenai hal-hal menarik di lingkungan sekitar.



Membaca

Bacalah kedua teks di bawah ini dengan cermat.

Teks 1:

Salah Sepatu



Pulang sekolah, Dimas mencari sepatu bolanya. Dia diajak teman-temannya main futsal. Syukurlah, sepatu itu masih pas. Dia pun bergegas menuju ke lapangan futsal.

“Dim, kok, kamu pakai sepatu bola? Kita kan mau main futsal?” tanya Raka heran.

“Memang apa bedanya? Sama-sama main bola, kan?” sahut Dimas sambil berlari meninggalkan Raka.



Priit permainan pun dimulai. Dimas sangat bersemangat mengejar bola. Namun, saat Dimas berusaha merebut bola ...

“ADUH!” teriak Dimas.

Semua anak berhenti bermain.

“Ayo, kubantu kamu berdiri,” kata Raka.

“Aduh, aduh ... huhu, susah!” Dimas mengerang.

Kaki Dimas terkilir. Sepatu bola yang dipakainya tidak cocok digunakan untuk lapangan futsal.

Untuk sementara, Dimas harus beristirahat. Dia tak boleh berdiri, apalagi bermain bola.



Cerita oleh Dian Kristiani

Teks 2

Pertolongan Pertama untuk Kaki Terkilir

Tahukah kamu, salah satu penyebab kaki terkilir adalah penggunaan sepatu olahraga yang tidak tepat. Dimas memakai sepatu bola untuk bermain futsal. Padahal, sepatu bola didesain dengan tonjolan-tonjolan di bawahnya. Tonjolan atau “paku” ini berguna agar sepatu mencengkeram permukaan rumput dan tanah. Saat dipakai di lapangan futsal yang permukaannya keras, paku-paku itu malah menyebabkan sepatu mudah tergelincir. Kaki Dimas pun terkilir atau disebut juga keseleo.



Lalu, apa yang harus dilakukan jika kakimu terkilir di pergelangan kaki seperti Dimas? Kamu dapat melakukan metode RICE. Berikut ini penjelasannya.



Rest (Istirahat) : Istirahatkan kaki yang sakit, paling tidak selama 48 jam.

Ice (Es) : Tempelkan kantong es pada bagian yang terkilir selama 20 menit, 4-8 kali per hari.

Compression (Tekanan) : Bebat dengan perban elastis agar mengurangi pergerakan dan supaya kaki tidak bengkak.

Elevate (Tinggikan) : angkat kaki 15-20 cm dari permukaan dada.

Cara ini juga dapat diterapkan pada keadaan terkilir di bagian tubuh lainnya.



Meniru dan Melakukan

Bentuklah kelompok yang terdiri atas 4—5 orang.

Tetapkan satu orang menjadi “pasien”.

Praktikkan langkah-langkah RICE pada pasien tersebut.

Kalian boleh bergantian melakukannya.

Catatan: Kalian tidak harus menyediakan bahan dan perlengkapan yang persis sama dengan yang ada di gambar. Gunakan yang ada saja karena ini hanya latihan.

Contoh: Perban elastis dapat diganti kain. Es batu dapat diganti air bersih. Bantal untuk meninggikan bagian yang terkilir dapat diganti tas atau jaket yang digulung.





A. Menulis Cerita

Pernahkah kamu sakit atau anggota keluargamu sakit?

Apa yang kamu lakukan?

Ceritakan di buku tulismu. Pastikan ceritamu memiliki struktur awal, tengah, dan akhir.

Ini tugas menulis terakhir di kelas 4. Pastikan kamu menggunakan semua ketentuan dan kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang kamu pelajari di kelas 4.

B. Swasunting

Periksa kembali cerita yang kamu tulis dan perbaiki jika perlu. Memeriksa dan memperbaiki tulisan itu disebut mengedit atau menyunting. *Swasunting* adalah kegiatan penyuntingan yang dilakukan terhadap tulisan sendiri. *Swa* berarti sendiri.



Buatlah daftar periksa berikut ini.

No.	Pemeriksaan	Hasil
1	Apakah alur cerita sudah wajar dan dapat dimengerti? Apakah cerita memiliki struktur awal, tengah, dan akhir?	
2	Apakah semua kata sudah dituliskan dengan ejaan yang benar? Periksa kembali dengan menggunakan KBBI.	

No.	Pemeriksaan	Hasil
3	Apakah semua tanda baca sudah sesuai tempatnya? Apakah pemakaian huruf kapital sudah sesuai? Gunakan EYD (Ejaan yang Disempurnakan) untuk memeriksanya.	
4	Apakah kata-kata yang digunakan sudah mengikuti ragam bahasa baku?	
5	Apakah sudah tidak ada kata-kata yang termasuk ragam percakapan lisan, tetapi bukan ucapan langsung tokoh?	
6	Apakah konjungsi (kata sambung) sudah digunakan dengan benar?	
7	Apakah kata depan sudah ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya?	
8	Apakah awalan sudah ditulis bersambung dengan kata yang mengikutinya?	

Dengan menceritakan pengalamanmu atau anggota keluargamu saat sedang sakit, kamu berlatih menulis teks narasi dengan struktur awal-tengah-akhir, dengan mematuhi kaidah ejaan bahasa Indonesia.



Jurnal Membaca

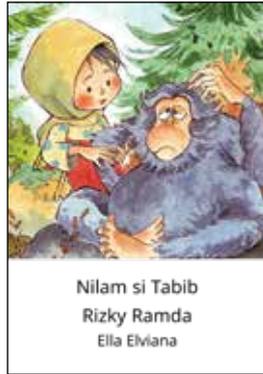
Bacalah buku cerita bertema *kesehatan*.

Judul-judul yang dapat kamu baca, antara lain:

- ***Nilam si Tabib***

karya Rizky Ramda dan Ella Elviana

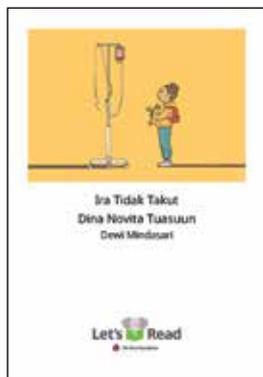
<https://buku.kemdikbud.go.id/s/nilamsitabib>



- ***Ira Tidak Takut***

karya Dina Tuasuun dan Dewi Mindasari

<https://buku.kemdikbud.go.id/s/iratidaktakut>



- ***Cerita Si Korona***

karya Watiek Ideo dan Luluk Nailufar

<https://buku.kemdikbud.go.id/s/ceritasikorona>



Jika kamu tidak bisa mendapatkan buku-buku di atas, kamu boleh membaca buku lain bertema kesehatan atau buku bertema lain yang kamu suka. Kamu bisa membacanya sebelum masuk sekolah, sepulang sekolah, atau saat di rumah. Isilah Jurnal Membaca dengan format seperti di bawah ini.

Jurnal Membaca

Judul Buku/Artikel :

Nama Koran/Majalah/Laman Internet :

Nama Penulis :

Nama Ilustrator (jika ada) :

Buku/tulisan ini bercerita tentang:

Nama tokoh:

Sakit yang dialami tokoh

Tindakan yang dilakukan untuk mengurangi atau
menghilangkan sakit

Pengetahuan baru yang kudapat dari buku ini:



Refleksi

Kamu sudah menyelesaikan Bab 8. Ini berarti kamu sudah menyelesaikan pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas 4. Luar biasa!

Coba periksa apa saja yang sudah kamu pelajari pada Bab 8 ini.

Berilah tanda centang (✓) sesuai dengan pengalamanmu!

Pengalaman Saya	Sudah Bisa	Masih Perlu Belajar
membaca dengan intonasi yang sesuai		
menjawab pertanyaan terkait isi teks		
memahami isi teks yang dibacakan guru		
menilai kesesuaian antara ilustrasi dan teks		
mendiskusikan suatu topik bersama teman		
mempresentasikan hasil diskusi		
mencari informasi untuk membedakan fakta dan opini di dalam teks		
mengenali paragraf deduktif, induktif, dan campuran		
mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung di dalam teks		
menulis cerita dengan struktur awal-tengah-akhir dan dengan menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar		

Ayo, hidup lebih sehat!

Usaha yang sudah saya lakukan untuk menjaga kesehatan adalah (beri tanda centang pada jawaban yang kamu pilih)

- Berolahraga. Olahraga yang saya lakukan:
- Tidak makan sembarangan
- Banyak minum air putih
- Belum ada, karena

Glosarium

akulturasi	percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling memengaruhi
argumentasi	alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan
audio	bersifat dapat didengar; alat peraga yang bersifat dapat didengar (misalnya radio)
bait	satu kesatuan dalam puisi yang terdiri atas beberapa baris, seperti pantun yang terdiri atas empat baris
bercengkerama	bercakap-cakap dengan senang; bersenda gurau
beriak	bergerak mengombak (tentang air, udara)
biota	seluruh flora dan fauna di suatu daerah tertentu
buyut	ibu dari nenek (urutannya: bapak/ibu, nenek, buyut); anak dari cucu
cawan	cangkir yang tidak bertelinga; lapik cangkir
destinasi	tempat tujuan; tempat tujuan pengiriman
elastis	mudah berubah bentuknya dan mudah kembali ke bentuk asal; lentur
fauna	dunia hewan
flora	dunia tumbuh-tumbuhan
fobia	ketakutan yang sangat berlebihan terhadap benda atau keadaan tertentu yang dapat menghambat kehidupan penderitanya
gemulai	lemah lembut (tentang gerak anggota tubuh)
inang	perempuan yang merawat (menyusui dan sebagainya) anak tuannya (seperti anak raja atau anak pembesar)
infografik	informasi yang disampaikan dalam bentuk grafik
lahar	lumpur batu yang keluar dari kawah gunung berapi
lanskap	tata ruang di luar gedung (untuk mengatur pemandangan alam)
larik	bait; baris (dalam sajak)
lava	bahan vulkanis dalam keadaan cair yang keluar dari kepundan gunung berapi; lahar

leluhur	nenek moyang (yang diluhurkan)
lumpia	panganan yang dibuat dari adonan tepung dan telur yang didadar, diisi daging, rebung, dan sebagainya, lalu digulung, biasanya digoreng
mahir	sangat terlatih (dalam mengerjakan sesuatu); cakap dan terampil
marga	kelompok kekerabatan yang eksogam dan unilinear, baik secara matrilineal maupun patrilineal
matra	bagan yang dipakai dalam penyusunan baris sajak yang berhubungan dengan jumlah, panjang, atau tekanan suku kata
meliuk	berkeluk ke sisi (gerak pesenam, penari, dan sebagainya)
menangkis	menolak atau menahan (pukulan atau serangan dengan senjata dan sebagainya) dengan menggunakan tangan, perisai, dan sebagainya)
menerjang	menendang; menyepak (ke bawah atau ke depan); menyerang; menyerbu
menorehkan	memperoleh; mencapai; mencatatkan
merantau	pergi ke negeri lain (untuk mencari penghidupan, ilmu, dan sebagainya)
migrasi	perpindahan penduduk dari satu tempat (negara dan sebagainya) ke tempat (negara dan sebagainya) lain untuk menetap opini: pendapat; pikiran
persimpangan	tempat (jalan dan sebagainya) yang berbelok atau bercabang
polkadot	corak pada kain berbentuk bulatan (berbagai ukuran) dengan jarak yang sama, biasanya di atas dasar yang polos
prosedur	tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas
rebon	udang kecil-kecil
rempeyek	panganan (lauk) terbuat dari tepung dengan kacang (udang, dan sebagainya), digoreng dalam bentuk pipih
rima	pengulangan bunyi yang berselang, baik di dalam larik sajak maupun pada akhir larik sajak yang berdekatan
rute	jarak atau arah yang harus diturut (ditempuh, dilalui)
sabana	padang rumput yang ada pepohonannya

sakelar	penghubung dan pemutus aliran listrik (untuk menghidupkan atau mematikan lampu)
sampan	perahu kecil
sepupu	saudara senenek; anak dari dua bersaudara;
sigap	tangkas; cepat dan kuat (penuh semangat dan meyakinkan)
sistematis	teratur menurut sistem; memakai sistem; dengan cara yang diatur baik-baik
steker	pencocok yang dipasang pada ujung kabel listrik yang ditusukkan pada lubang aliran listrik untuk menyalakan lampu (listrik), radio, televisi, dan sebagainya
stopkontak	tempat menghubungkan arus listrik; tempat steker ditusukkan
stoples	tabung kaca atau plastik yang tertutup, biasanya dipakai untuk menyimpan sesuatu, seperti kue
syekh	ulama besar
tunggangan	sesuatu yang ditunggangi
vegetasi	kehidupan (dunia) tumbuh-tumbuhan atau (dunia) tanam-tanaman
vulkanis	memiliki sifat gunung berapi (vulkan)

Daftar Pustaka

- Moeliono, A. M. dkk. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, Edisi Keempat*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017.
- Prihantini, A. Majas, *Idiom, dan Peribahasa Indonesia Superlengkap*. Yogyakarta: Bentang B First, 2015.
- . *Panduan Tata Bahasa Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta: Bentang B First, 2015.
- Schumm, J.S. *Sekolah? Siapa Takut?* Bandung: Penerbit Kaifa, 2004.
- Simanjuntak, T. dkk. *Diaspora Melanesia di Nusantara*. Jakarta: Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.
- Sumarlam. *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan Budaya*. Surakarta: Jurusan Sastra Daerah, Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret, 2007.
- Wiyanto, A. *Kitab Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Galangpress, 2012.
- Wiyanto, A. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo, 2006.

Tautan Internet

- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/Beranda>
- <http://repositori.kemdikbud.go.id/>
- <https://literacycloud.org/>
- <https://reader.letsreadasia.org/>
- <https://www.indonesia.travel/id>
- <https://www.halodoc.com/>
- <https://covid19.go.id/edukasi/ibu-dan-anak>
- <https://www.alodokter.com/fobia>, dilihat 24 Februari 2021, 01:28 WIB
- <https://travel.kompas.com/read/2019/08/31/070000227/5-desa-di-indonesia-yang-terkenal-dengan-penari-dan-tariannya?page=all#page2> dilihat 24 Februari 2021, 01:36 WIB
- <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Documents/Tayangan-CIKUR-TE2016-anak.pdf>, dilihat 24 Februari 2021, 01:41 WIB
- <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Publikasi/3>, dilihat 24 Februari 2021, 01:44 WIB

Kredit Gambar

- Gambar 5.1 diunduh dari https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/PublishingImages/Pages/sp_2421922/sp_2421922_Ciri-ciri_Keaslian_Uang_Rupiah_Kertas_Tahun_Emisi_2022.png
- Gambar 5.2
- Gambar 5.3
- Gambar 5.4 dan <https://www.bi.go.id/id/rupiah/gambar-uang/default.aspx> pada 10 Januari 2024
- Gambar 6.1 diunduh dari https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/3/3b/Piaynemo_Island%2C_Raja_Ampat%2C_West_Papua%2C_Indonesia.jpg pada 14 Januari 2024
- diunduh dari <https://unsplash.com/photos/a-beach-with-a-pink-sand-and-a-mountain-in-the-background-0kNHqU8vyEg> pada 14 Januari 2024
- Gambar 6.1 diunduh dari <https://unsplash.com/photos/an-aerial-view-of-a-mountain-range-with-a-river-running-through-it-y3yUwNn6GeI>
- Gambar 6.3 pada 14 Januari 2024
- Gambar 6.1 diunduh dari https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/1/10/Mount_Merapi_Not_Just_a_Legend_and_Mythology.jpg pada 14 Januari 2024
- Gambar 6.4
- Gambar 6.2 diunduh dari https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Kuda-kuda_Pulau_Sumba.jpg pada 14 Januari 2024
- Gambar hlm. 141 diunduh dari <https://unsplash.com/photos/a-small-car-parked-on-a-dirt-road-in-front-of-a-mountain-hra4aoDBQbU> pada 14 Januari 2024

Indeks

A

akulturasi 203
alergi 181, 182
argumentasi 203
Artikel 44, 201
awalan 26, 32, 33, 34, 45, 48, 59, 60, 199

B

bait 203
bank 117, 119
barter 98, 99, 103
batik 169, 170, 175
bela diri 95
bentang alam 127, 150
berimbuhan 14, 59
biota 203
buku cerita 10, 220

D

deskripsi 43, 45, 48, 64, 68
destinasi 203

E

energi 36, 44, 185
ensiklopedia 23, 40

F

fakta 194
fauna 203
favorit 90
fisik 2
flora 203
fobia 203, 206
fosil 158

H

hemat energi 44
histeris 24
hobi 10, 11, 20
huruf kapital 60, 198

I

ide pokok 105, 187
ilustrasi 202, 217, 218
infografik 107, 110, 124, 203
informasi x, 23, 26, 40, 45, 63, 70, 71,
74, 76, 83, 85, 94, 98, 106, 119, 120,
121, 124, 126, 138, 139, 143, 145,
150, 152, 158, 171, 176, 178, 182,
184, 185, 186, 193, 194, 202, 203
internet 20, 23, 40, 64, 94, 120, 122,
138, 143, 148, 150, 193
intonasi 70, 83, 85, 135, 150, 179, 202
intransitif 2, 8, 9, 24

K

kalimat intransitif 8, 9
kalimat majemuk 26, 41, 42, 43, 45
kalimat penjelas 187
kalimat transitif 2, 8, 9, 24
kalimat utama 187
kamus 19
kata berimbuhan 14, 59
kata dasar 14, 33, 45, 59
kata depan 121, 199
kata penghubung 121, 152, 166, 168,
172
kata sifat 15, 59, 121
kendaraan 50, 52, 54, 55, 57, 58, 63, 64,
138, 147

kepulauan 128,130
keselamatan 68
konjungsi 41,42,166,176,199
konsultasi 15
konsumsi 184,185,188,189
Koran 20,44,65,95,123,149,175,201
kreativitas 67

L

lahar 203
lambang 48,49
lanskap 203
laporan 83,86,145,146,147,150
larangan 49,67
larik 203,204
lava 203
leluhur 159,204
lereng 139
lomba 86,92
luluh 33

M

Majalah 20,44,65,95,123,149,175,
201
majas 90
majas metafora 126,144,146,147
majas personifikasi 90
majemuk 26,41,42,43,45
metafora 126,144,146,147
migrasi 157,158,159,204

N

narasumber 86,87
nyaring 10,35,37,135,156,161,169,
179

O

objek 8,59,172
olahraga 95
olimpiade 88,89
opini 194,204

P

panik 12,15
paragraf 105,187
paragraf deduktif 202
pasien 197
penjelas 76,187
peringatan 49
perintah 3,49,61,120
perpustakaan 21,67,94,138,143,213
perpustakaan digital 21,94,138,143
personifikasi 70,89,90,91,96
persuasif 70,79,96
perumpamaan 105,133,135
predikat 121,131
proyek v, x, 18,221
psikolog 12
puisi 86,126,133,134,135,148,149,
150,203
purba 157

R

rambu 47,48,49,67
rambu lalu lintas 47,49
rangkuman 105,124
rima 204
rute 48,63,64,204

S

sabana 204
serapan 166
sistematis 27,30,205

subjek 121,131
swasunting 178
syair 154,176

T

tabel 13,31,59,76,106,112,159,183,
188,192
tanda baca 198
tarian 77,78,95
teks 77,194
teks prosedur 98,120,121,124

terapi 12
tradisional 172,175
transitif 2,8,9,24
transportasi 48,54,56,57,58

W

wawancara 70,81,84,85,86,87,96
wisatawan 129,130,141,210

■ Profil Penulis

Nama Lengkap : Eva Y. Nukman
Email : vanukman@gmail.com
Bidang Keahlian : Literasi, Buku Anak



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Penulis buku anak
2. Penerjemah
3. Editor
4. Fasilitator penulisan buku anak

■ Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S-1 Farmasi, Institut Teknologi Bandung 1988-1993
2. Pend. Profesi Farmasi, Institut Teknologi Bandung 1993-1994

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Bangunkan Mereka, Jog, Yayasan Litara, 2022*
2. *Duo Penguin, Yayasan Litara, 2022*
3. *Yena dan Uang Hijau, Otoritas Jasa Keuangan, 2020*
4. *Angin di Perut Osyi, Komite Pemberantasan Korupsi, 2016*
5. *Misteri di Pasar Terapung, Yayasan Litara, 2014*
6. *Pewarna Langit, Yayasan Litara, 2014*
7. *Alat Musik Paling Hebat, Yayasan Litara, 2014*

■ Penghargaan (10 Tahun Terakhir):

1. Grand Prize Award dalam Samsung Kidstime Author's Award 2015, Singapura, untuk buku berjudul *Misteri di Pasar Terapung*
2. Second Prize Winner dalam Samsung Kidstime Author's Award 2015, Singapura, untuk buku berjudul *Alat Musik Paling Hebat*
3. Second Prize Winner dalam Samsung Kidstime Author's Award 2015, Singapura, untuk buku berjudul *Pewarna Langit*

■ Presentasi Oral (10 Tahun Terakhir):

1. Presentasi Oral (10 Tahun Terakhir):
2. "Praktik Baik Literasi dan Numerasi Kelas Awal", Ditjen GTK Kemdikbud RI, September 2023
3. "Penyediaan Buku Bacaan dan Pemanfaatannya di TBM Desa", Workshop Optimalisasi Peran TBM di KTT, Kab.Tana Tidung, Kaltara, Februari 2023
4. "Buku Bacaan dan TBM untuk Pemulihan Pembelajaran," Univ. Borneo Tarakan, Kaltara, Mei 2022
5. "Pembelajaran Bahasa Daerah Melalui Buku Cerita Bergambar di Aplikasi Let's Read", Seminar Nasional Industri Bahasa, Politeknik Negeri Malang, 2019
"Menulis, Mengilustrasi, Berbagi untuk Anak Indonesia", Children's Books Translation Workshop, Petra University, Surabaya, Mei 2019

Nama Lengkap : Cicilia Erni Setyowati, S.S.
Email : ernisetowati2009@gmail.com
Bidang Keahlian : linguistik, editing naskah, *proof read*



■ **Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):**

1. Editor buku anak
2. Editor buku Pelajaran SD-SMP, PT, dan buku umum
3. Kepala Bagian Redaksi Buku Kependidikan dan Umum
4. Kepala Bagian Redaksi Kanisius Exclusive Publishing (KEP)
5. Kepala Bagian Kanisius Exclusive Publishing (KEP) dan Buku Digital

■ **Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:**

S1: Universitas Gadjah Mada, Fakultas Sastra/Ilmu Budaya, Jurusan Sastra Indonesia, spesialisasi di bidang Linguistik 1992-1998

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. *Doa Anak* diterbitkan oleh Penerbit Kanisius
2. Seri Orang Kudus diterbitkan oleh Penerbit Kanisius
3. Editor buku pelajaran Tematik (tingkat SD), bahasa Jawa (tingkat SD dan SMP), bahasa Inggris (tingkat SD), Pendidikan Agama Katolik (tingkat SD)
4. Editor buku Perguruan Tinggi
5. Editor dan penerjemah buku anak serial Franklin yang diterbitkan Penerbit Kanisius
6. Editor banyak buku anak, buku Perguruan Tinggi, buku humaniora, dan umum lainnya
7. Editor buku Belajar dari Rumah (BDR) semasa pandemi untuk tingkat SD

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Beberapa kali menjadi juri lomba menulis.
2. Beberapa tahun terakhir sering mendampingi guru-guru di sekolah/yayasan untuk menulis buku pendidikan karakter peserta didik dengan nilai-nilai khas sekolah/yayasan antara lain di Kediri, Surabaya, Jakarta, Jambi, Lampung, Balikpapan, dan Yogyakarta.

■ Profil Penelaah

Nama Lengkap : Sekar Ayu Adhaningrum
Email : ayu.adhaningrum@gmail.com
Instansi : Sekolah Kembang
Alamat Instansi : Jl. Kemang II No. 1 Kemang Mampang
Prapatan Jakarta Selatan 12730
Bidang Keahlian : pengembangan kegiatan literasi di sekolah, perpustakaan
sekolah, buku anak dan remaja



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Sekolah Kembang, 2008—sekarang
2. Kepala Bidang Literasi dan Perpustakaan di Sekolah Kembang, 2019—sekarang)
3. Tim Penelaah Buku Teks Utama Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV—VI bersama Tim Pusat Kurikulum dan Perbukuan (PUSKURBUK) dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2020—sekarang
4. Tim Kurator Buku Nonteks Sastra Sekolah Dasar dalam Rangka Pemanfaatan Karya Sastra untuk Pembelajaran pada Satuan Pendidikan dalam Kebijakan Merdeka Belajar, 2023—sekarang

■ Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia, 2000—2004
2. Teacher Education Programme - Sampoerna School of Education, 2010

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Warna Baruku*, The Asia Foundation - Let's Read, 2021
2. *Keliling Jakarta bersama Henki: Kegiatan Membaca Novel "Komponis Kecil" di Kelas 4 Sekolah Dasar Kembang*, Jakarta dalam buku Literasi Menggerakkan Negeri (Najelaa Shihab & Komunitas Guru Belajar, Literati dan Kampus Guru Cikal), 2019

Nama Lengkap : Esti Swatika Sari
Email : esti_swastikasari@uny.ac.id
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Kantor : Jalan Colombo No.1 Yogyakarta
Bidang Keahlian : Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

■ **Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):**

1. Sekretaris Jurusan PBSI 2007—2014, Kaprodi PBSI 2014—2019
2. Sekretaris Pusat Studi Literasi UNY 2022
3. Sekretaris Departemen PBSI 2023—2025
4. Koordinator LPTK UNY bekerja sama dengan Usaid Prioritas
5. Tim penyusun modul PPG di GTK Kemdikbud

■ **Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:**

1. S1: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di IKIP Negeri Yogyakarta, 1994
2. S2: Ilmu Susastra (Sastra Indonesia) di Universitas Indonesia, 2004
3. S3: Ilmu Pendidikan Bahasa di Universitas Negeri Yogyakarta, 2017

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):**

1. *MKU Bahasa Indonesia* (Tim), 2015
2. *Mengenal dan Memahami Sastra Anak*, 2016
3. *Literasi dan Media Pembelajarannya*, 2017
4. *Buku Pengayaan Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013*
5. *Ekofeminisme: Kritik Sastra Berwawasan Ekologis dan Feminis*, 2019
6. *Para Raja dan Pahlawan Perempuan, serta Bidadari dalam Foklore Indonesia*, 2020
7. *Literasi, Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2023

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir), beberapa diantaranya:**

1. Model Pembelajaran Literasi Partisipatif dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching
2. Kajian Materi Membaca pada Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia bagi Sekolah Penggerak Jenjang SMP SMA
3. Eksplorasi Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Membaca
4. Model Kemitraan Antar LPTK Berbasis Digital Collaborative Learning sebagai penunjang Pengalaman Mahasiswa di Luar Kampus
5. The Development of Traditional Music Learning Model Integrated with STREAM (Science, Technology, Reading, Arts, and Math) to Achieve Authentic Learning Outcome
6. (Research Collaboration: Indonesia, The Netherlands, France, Malaysia, and USA)

■ **Buku yang Pernah ditelaah, direviu, dibuat ilustrasi dan/atau dinilai (10 tahun terakhir):**

1. Tim Penelaah Buku Teks Utama Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV—VI bersama Tim Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2020—sekarang
2. Penilaian Buku Nonteks Pelajaran tahun 2018 dan 2019 (Puskurbuk)

3. Penelaahan Buku Tematik SD/MI kelas III dan IV tahun 2017 (Puskurbuk)
4. Penelaahan dan Penilaian Buku Nonteks tahap 1 dan tahap 2 tahun 2017 (Puskurbuk)
5. Review dan Finalisasi Buku Teks Pelajaran Kurikulum 2013 untuk Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2016 (Puskurbuk)
6. Finalisasi Buku Teks Pelajaran Kurikulum 2013 untuk Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2015 (Puskurbuk)
7. Penilaian Buku Teks Pelajaran Kurikulum 2013 untuk Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2014 (Puskurbuk)

■ Profil Ilustrator dan Editor Visual

Nama lengkap : Siti Wardiyah, S.Pd
Email : dunkisabri@gmail.com
Instansi : SMP Islam Al Azhar 1
Alamat Instansi : Jl. Sisingamangaraja, RT.2/Rw.1 Selong,
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta
12110



Bidang keahlian : Guru dan praktisi seni rupa, ilustrator

■ Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru Seni Budaya bidang Seni Rupa, SMP Islam Al Azhar 1, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.
2. Ilustrator *freelance*.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Jakarta

■ Profil Ilustrator

Nama lengkap : Felia Febriany Gunawan
Email : feliafebriany@gmail.com
Bidang keahlian : Ilustrasi



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

Freelance illustrator, 2021- sekarang

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

SMA BPK Penabur Tasikmalaya, 2020

■ Buku yang Pernah dibuat ilustrasinya saja (10 tahun terakhir):

1. *Kimia* untuk SMA/MA kelas XI, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022)
2. *Kimia* untuk SMA/MA kelas XII, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022).
3. *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila* untuk Siswa SD/MI kelas V, Badan Pembinaan Ideologi Pancasila dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022).
4. *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila* untuk Siswa SMA/MA/SMK/MAK kelas XII, Badan Pembinaan Ideologi Pancasila dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022).
5. *Pendidikan Pancasila* untuk Siswa SD/MI kelas V, Badan Pembinaan Ideologi Pancasila dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2023).
6. *Cerita Idul Fitri*, Penerbit Inshan Karya Permata (2023).
7. *Buku Berharga Lodi*, Gerakan Literasi Nasional (2023).
8. *Biji Jambu Mete*, Gerakan Literasi Nasional (2023).
9. *Apa Itu?*, Balai Bahasa Jawa Barat (2023).
10. *Topeng Kertas*, Balai Bahasa Jawa Barat (2023).

Nama lengkap : Elvira Novianti Ken
Email : rumahrhaken@gmail.com
Alamat Kantor : Jl.H Baping no.52, Ciracas, Jakarta Timur
Bidang Keahlian : Ilustrasi

■ Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir) :

1. 2019 - sekarang : Menjadi pengajar gambar/ilustrasi bagi siswa berkebutuhan khusus (ABK) di Talenta Center, Bekasi
2. 2019 - 2020. : Menjadi pengajar gambar dan lukis bagi Lansia
3. 2016 - sekarang : Mendirikan kursus gambar dan kreasi "Bilik Kreasi"
4. 2012 - 2016. : Menjadi guru art di SD Semut-Semut, Cimanggis

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

Sarjana Desain Komunikasi Visual ITB (th.1992 dan lulus th.1996)

■ Buku yang Pernah dibuat ilustrasi/desain (10 tahun terakhir):

1. ELGA ~ Yayasan Litara
2. Handphone Caca ~ Let's Read, Yayasan Litara
3. Ilustrasi Lembar Balik untuk penyuluhan anti TBC ~ Yayasan PPTI, Jakarta
4. Buku Kreasi Cantik dari bubur kertas, Penerbit Kawan Pustaka
5. Buku Penyuluhan Radio Masyarakat ~ CoreMap, LIPI

Nama lengkap : Kyara Letta
Email : kyaraletta888@gmail.com
Bidang Keahlian: Ilustrasi

- **Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir) :**
Freelance illustrator (2019 - sekarang)
 - **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
SMP Al-Azhar 33 (2020 - sekarang)
 - **Buku yang Pernah dibuat ilustrasi/desain (10 tahun terakhir):**
Kika dan Kura, Yayasan Litara, 2021
-

Nama lengkap : Nabila Adani Putrindra
Email : nabila.adani@icloud.com
Bidang Keahlian: Ilustrasi

- **Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir) :**
 1. Product Design Intern – Nendo, Tokyo
 2. Associate Designer – Sharp, Jakarta
 3. Environmental Designer – Metis, Jakarta
 4. Freelance illustrator
- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
2009 – 2013 – S1 Desain Produk Institut Teknologi Bandung
- **Karya/Pameran/Eksibisi dan Tahun Pelaksanaan (10 tahun terakhir):**
 1. Frankfurt book fair – 2019
 2. BIG Gallery Country Focus AFCC - 2020
- **Buku yang Pernah dibuat ilustrasi/desain (10 tahun terakhir):**
 1. Teman Baru Epi
 2. Jadi Apa Ya
 3. Negeri Temaram
 4. Ayo Golek Gantrung
 5. Witan di Negeri Arana
 6. Kabar dari Negeri para Nabi
 7. Badu yang Adil
 8. Olin Gemar Menabung
 9. Kisah Sahabat Rasul
 10. Kisah Sababiyah Rasul
 11. Seri Sirah Nabi untuk Balita

Nama lengkap : Dewi Tri Kusumah Handayani
Email : dewi.tri.kusumah@gmail.com
Bidang Keahlian : Ilustrasi buku anak

■ **Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):**

1. 2020-sekarang : Founder studio kreatif, Turtale.com
2. 2018-2020 : Co-Founder dan CCO Kiddo.id
3. Jan 2019-Apr 2019 : Entrepreneur in Residence Antler, Singapore
4. 2016-2018 : Creative manager, Blanja.com
5. 2014-2016 : Creative leader, Blanja.com

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

2012: Sarjana Desain Komunikasi visual, Fakultas Komunikasi, Universitas Presiden

■ **Buku yang Pernah dibuat ilustrasi/desain (10 tahun terakhir):**

1. 2020, Menari di Parade Bantengan (Penerbit: Bestari, Penulis: Nindia Maya, Ilustrator: Dewi Tri Kusumah Handayani)
2. 2020, Jagoan Beraksi (Penerbit: PT. Tirta Investama, Penulis: Aio, Ilustrator: Dewi Tri Kusumah Handayani)
3. 2020, Bahaya Mengancam (Penerbit: PT. Tirta Investama, Penulis: Aio, Ilustrator: Dewi Tri Kusumah Handayani)
4. 2020, Jagoan Beraksi (Penerbit: PT. Tirta Investama, Penulis: Aio, Ilustrator: Dewi Tri Kusumah Handayani)
5. 2020, Tawa Kemenangan (Penerbit: PT. Tirta Investama, Penulis: Aio, Ilustrator: Dewi Tri Kusumah Handayani)
6. 2019, Phinisi Nakhoda Baruna, (Penerbit: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, Penulis: Ary Nilandary, Ilustrator: Dewi Tri Kusumah Handayani)
7. 2019, Penjelajahan Tiwi dan Boni (Penerbit: The Asia Foundation - Let's Read, Penulis & Ilustrator: Dewi Tri Kusumah Handayani)
8. 2019, Biji semangka Ajaib, (Penerbit: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, Penulis: Futri Wijayanti, Ilustrator: Dewi Tri Kusumah Handayani)
9. 2019, Dongeng Dari Indonesia Timur (Penerbit: Elex Media Komputindo, Penulis: Lukas Atakasi, Ilustrator: Dewi Tri Kusumah Handayani)
10. 2018, Wusss Wusss Wusss si Karet Merah (Penerbit: Pelangi Mizan, Penulis: Benny Rhamdani, Ilustrator: Dewi Tri Kusumah Handayani)
11. 2017, I Belog (Penerbit: PT. Kanisius, Penulis: Yos, Ilustrator: Dewi Tri Kusumah Handayani)
12. 2016, When Andy's Buoy Leaked (Penerbit: Mehta Publisher, Penulis: Analia tan, Ilustrator: Dewi Tri Kusumah Handayani)

■ **Informasi Lain dari Ilustrator:**

Dewi Tri Kusumah Handayani mencurahkan waktunya untuk membuat ilustrasi anak-anak. Usahnya tercurahkan dalam beberapa karya dan mendapatkan penghargaan internasional untuk karyanya, seperti Pertunjukan Besar Barongan Kecil, yang terpilih dipamerkan di Nami Concours Korea pada 2015; Pandu, Pembuat Ogoh-ogoh, yang berhasil dia menjadi Juara ke-2 di Scholastic Picture book award 2015; dan Pinisi, yang meraih juara ke-2 Samsung KidsTime award tahun 2016.

Nama lengkap : Ratna Kusuma Halim
Email : surat.tuk.ratna@gmail.com
Bidang keahlian : Menulis & Mengilustrasi Buku Anak

■ **Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):**

1. Mengilustrasi buku anak baik dari dalam maupun luar negeri sejak 2014
2. Menulis buku anak sejak 2015

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

Lulusan Fakultas Teknik Sipil Universitas Atma Jaya Yogyakarta (angkatan 1987)

■ **Buku yang Pernah dibuat ilustrasinya saja (10 tahun terakhir):**

1. "Three Little Gnomes and a Boy Named Orion", Angels Landing Publishing/USA/2015
2. "Aku Tidak Suka Tetanggaku", sersetiapsaat.com/2016
3. "Three Little Gnomes and One-Bite Mystery", Angels Landing Publishing/USA/2016
4. "The Smelly Little Orangutan", Rosda International/Indonesia/2016 "Orangutan Kecil yang Bau", Remaja Rosdakarya/Indonesia/2019
5. "The confident Cassowary", Rosda International/Indonesia/2018
6. "Kasuari yang Percaya Diri", Remaja Rosdakarya/Indonesia/2019
7. "The Prudent Proboscis Monkey", Rosda International/Indonesia/2018
8. "Bekantan yang Bijaksana", Remaja Rosdakarya/Indonesia/2019
9. 2 cover illustrations of Indonesian folktales in indonesianfolktales.com /2015
10. Cover illustrations and 1 inner illustration of "Bulan Dimakan Grana", Bitread Publishing/Indonesia/2017
11. "Godi Ingin Memilih", Provisi Mandiri Pratama (ProVisi Education)/Indonesia/2021 ISBN 978-623-95805-6-8
12. "Bukan Begitu Caranya, Mehung" , Let's Read Asia /2020
13. "Liburan Istimewa Arai" <https://duanyam.com/peduli-gambut/> Duanyam/Indonesia/ 20 nov 2020
14. Buku yang Pernah Ditulis sekaligus Diilustrasi (10 tahun terakhir):
15. "Petualangan si Bintik", serusetiapsaat.com/2014 merupakan ebook yang paling banyak dibaca di serusetiapsaat.com

Nama lengkap : Dian Her Dwiandaru Rm
Email : negeriketimus@gmail.com
Akun facebook : @diyanbijac
Bidang Keahlian : Sketsa, ilustrasi, kartun, komik, animasi.

■ **Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):**

Sketcher, Ilustrator, Kartunis, Komikus, dan Animator untuk berbagai penerbit dan media.

■ **Karya/Pameran/Eksibisi dan Tahun Pelaksanaan (10 tahun terakhir):**

1. Pameran Sketsa Festival Merah Putih
2. Pameran Cerita Kecil Tentang Jakarta
3. Kartun Tingkat Jawa Tengah, dll.

■ **Buku yang Pernah dibuat ilustrasi/desain (10 tahun terakhir):**

1. Kiri Kanan Jakarta
2. Diary Horror Bodoh
3. Komikus Terkenal, dll.

■ Profil Editor

Nama lengkap : Flora Maharani
Email : floramaharani@gmail.com
Bidang Keahlian : Penyuntingan buku, *proofreading*



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir) :

1. Editor Redaksi Kependidikan-Umum Penerbit PT Kanisius tahun 2011—sekarang
2. Kepala Bagian Redaksi Kependidikan-Umum Penerbit PT Kanisius tahun 2018—sekarang
3. Penulis buku anak

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S1 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sanata Dharma 1999

■ Buku yang Pernah disunting (10 tahun terakhir):

1. Seri *Tematik* SD Kelas I—II (16 judul), Penerbit PT Kanisius, 2017
2. Seri *Creative English* SMP Kelas VII—IX (3 judul), Penerbit PT Kanisius, 2019
3. *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*, Penerbit PT Kanisius, 2017
4. Seri Buku *Star Kids A Series of Theme-Based English Text Books for the Students of Elementary School Grade I—VI* (6 judul), Penerbit PT Kanisius, 2018
5. *Bijak Berbahasa Indonesia*, Penerbit PT Kanisius, 2020
6. Buku cerita anak kerja sama PT Kanisius–Room to Read (15 judul), Penerbit PT Kanisius tahun 2016—2020
7. Buku cerita anak kerja sama Kemendikbud–Room to Read (4 judul), Kemendikbud, 2020
8. Seri *Kreatif* IPS SMP Kelas VII—IX (3 judul), Penerbit PT Kanisius, 2021
9. Seri *Pendidikan Karakter* untuk SD Kelas I–III (3 judul), Penerbit PT Kanisius, 2022
10. Seri *Moti-Lembar Bermain Anak untuk Pengembangan Karakter TK* (4 judul), Penerbit PT Kanisius, 2023

■ Informasi Lain dari Editor (buku yang pernah ditulis dan diterbitkan):

1. *Rainbow-English Book Series for Elementary School Students Grade 2*, Penerbit PT Kanisius, 2013
2. *Let's Learn English for Grade 1—6* (6 judul), Penerbit PT Kanisius, 2014
3. *Madu untuk Raden Sagara*, ProVisi Mandiri Pratama, 2019
4. *Tempe Istimewa Tora*, ProVisi Mandiri Pratama, 2021

■ Profil Editor Visual

Nama lengkap : Evi Shelvia
Email : evishelvia@gmail.com
Website : evishelvia.com
Bidang keahlian : Menulis, mengilustrasi dan mendesain buku anak.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Jurusan Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran Bandung (1990-Sarjana Muda)
2. Jurusan Desain Produk, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung (1991-1996)

■ Riwayat Pekerjaan/ Kegiatan Profesi:

1. Staf pengajar tetap di Jurusan Desain Produk Institut Teknologi Nasional, Bandung, 2016-2000.
2. Fasilitator workshop "Putting Pictures to Words" dengan Penerbit Oyez! Books, Kuala Lumpur Malaysia, 2016.
3. Fasilitator workshop "Working with Storyboard for Children's Picture Book" dengan E&E illustration studio, Kuala Lumpur Malaysia, 2016.
4. Fasilitator workshop Penulisan Buku Cerita untuk Siswa SMA di Malaysia dengan Perbadanan Kota Buku Malaysia, 2017.
5. Fasilitator workshop dan pembicara pada Festival Bookaroolitfest, Kuching Malaysia, 2017.
6. Pembicara pada sesi "Children's Book Illustrator Profession - Bologna 101" di Kuala Lumpur Trade and Copyright Centre (KLTPCC) 2017, Hotel Sri Pacific, Kuala Lumpur Malaysia.
7. Penulis dan ilustrator untuk proyek Jillin-Illusalon, "Series of The Shy Rabbit", Beijing China.
8. Pembicara Bincang Seni dan Workshop Ilustrasi dan Ruang Kreatif, Rumah Rupa Walisongo-UIN Walisongo Semarang, 2017.
9. Fasilitator workshop "Developing Characters for Children's Picture Book" dengan Penerbit Oyez!Books, Kuala Lumpur Malaysia, 2018.
10. Staf pengajar LB Mata Kuliah Ilustrasi Buku Anak, DKV ITB, 2019.
11. Fasilitator workshop Ilustrator Buku Bergambar Anak Room to Read, Yogyakarta, Indonesia, 2019.
12. Fasilitator workshop Ilustrator Buku Bergambar Anak Room to Read – Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Bandung Indonesia, 2019.
13. Pembicara pada Talkshow dan Sharing Session "Andara Nusantara" dengan KIBA ITB, Selasar Soenaryo Bandung, 2019.
14. Fasilitator workshop "Product Design Sketching", Binus ASO School of Engineering, 2019.
15. Fasilitator workshop ilustrator Buku Bergambar Anak Let's Read Asia, Jakarta Indonesia, 2020.
16. Fasilitator workshop "Construction Drawing for Product Design", Binus ASO School of Engineering, 2020.
17. Pembicara pada talkshow online "Talking Pictures" SCBWI Singapore dan SCBWI Indonesia, 2020.

18. Narasumber Sarasehan online Gerakan Literasi Sekolah, Ditjen PAUD Dikdas Dikmen Kemendikbud, 2020.
19. Fasilitator workshop online “Menulis Buku untuk Anak-Memvisualkan Karakter Buku Anak”, Kidsmotion, 2020.
20. Pembicara pada webinar online “Bringing the Story to Life: Color and Media Matter”, Room to Read-Kemendikbud, 2020.
21. Fasilitator online workshop “Basic Sketching for Product Design Engineering”, Binus ASO School of Engineering, 2020.

■ Profil Desainer

Nama Lengkap : Suhardiman
E-Mail : aksanst@outlook.com
Bidang keahlian : Layouter

■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:

1. *Image Setter*, PT. Mustika Rajawali Bandung (2004—2008).
2. *Setter*, Ragam Offset (2009—2010).
3. *Freelancer* (2010—sekarang).

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

D3 Teknik Komputer, IAI-LPKIA Bandung (1992—1995).

■ Buku yang di Layout (10 tahun terakhir):

1. *Matematika* untuk Siswa SMP/MTs kelas IX, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022).
2. *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila* untuk Siswa SMP/MTs kelas IX, Badan Pembinaan Ideologi Pancasila dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022).
3. *Pendidikan Pancasila* untuk Siswa SMP/MTs kelas VII, Badan Pembinaan Ideologi Pancasila dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2023).